

**HUBUNGAN PENDIDIKAN ADAB DAN POLA ASUH TERHADAP
PEMBENTUKAN KARAKTER SOSIAL ANAK ASUH
DI LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK (LKSA) AISYIYAH
BABAT-LAMONGAN**

TESIS

OLEH

AINUN JARIYAH

NIM.240101210045



**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2026

**HUBUNGAN PENDIDIKAN ADAB DAN POLA ASUH TERHADAP
PEMBENTUKAN KARAKTER SOSIAL ANAK ASUH
DI LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK (LKSA) AISYIYAH
BABAT-LAMONGAN**

TESIS

Diajukan untuk memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Magister
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Oleh

Ainun Jariyah

NIM. 240101210045

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2026

LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis dengan judul “Hubungan Pendidikan Adab dan Pola Asuh Terhadap Pembentukan Karakter Sosial Anak Asuh di Lembaga Kesejahteraan Anak (LKSA) Aisyiyah Babat-Lamongan” oleh Ainun Jariyah ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang.

Pembimbing I



Prof. Dr. Hj. Sulala M.Ag

NIP. 196511121994032002

Pembimbing II



Prof. Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd

NIP. 198010012008011016

Mengetahui,

Kepala Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam



Prof. Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd

NIP. 197203062008012010



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jl. Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Junrejo Kota Batu 65323, Telp. (0341) 531133 Fax. (0341) 531130
Website : <http://pasca.uin-malang.ac.id>, email : pps@uin-malang.ac.id

PENGESAHAN NASKAH TESIS

Naskah tesis dengan judul “Hubungan Pendidikan Adab dan Pola Asuh Terhadap Pembentukan Karakter Sosial Anak Asuh di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Aisyiyah Babat-Lamongan” yang disusun oleh Ainun Jariyah (240101210045) telah diuji dalam ujian tesis pada tanggal 02 Juni 2026.

Tim Penguji:

Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd.

(Penguji Utama)

Dr. H. Helmi Syaifudin, M.Fil.I.

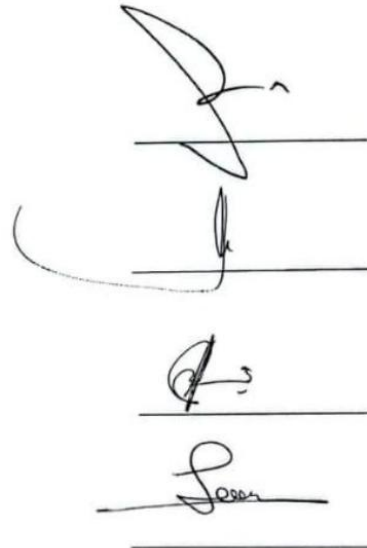
(Ketua Penguji)

Prof. Dr. Hj. Sulalah, M.Ag.

(Pembimbing 1)

Prof. Dr. M.Fahim Tharaba, M.Pd.

(Pembimbing 2)



Batu, 07 Juni 2026

Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.

196508171998031003

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Ainun Jariyah

NIM : 240101210045

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Judul Penelitian : Hubungan Pendidikan Adab dan Pola Asuh terhadap
pembentukan Karakter Sosial Anak Asuh di
Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Aisyiyah
Babat-Lamongan.

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Batu, 04 Mei 2026



Ainun Jariyah

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi Arab-Indonesia Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang adalah menggunakan model Library of Congress (LC) Amerika sebagai berikut:

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
أ	`	ط	Ṭ
ب	B	ظ	Ẓ
ت	T	ع	`
ث	TH	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	Ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sh	ء	‘
ص	Ṣ	ي	Y
ض	Ḍ		

Untuk menunjukkan bunyi hidup panjang (mad), maka caranya dengan menuliskan coretan horizontal di atas huruf, seperti ā, ī dan ū (أَ، إَ، أُ). Bunyi hidup dobel Arab ditransliterasikan dengan menggabung dua huruf “ay” dan “aw” seperti layyinah, lawwāmah. Kata yang berakhiran tā’ marbūṭah dan berfungsi sebagai sifat atau muḍāf ilayh ditransliterasikan dengan “ah”, sedangkan yang berfungsi sebagai muḍāf ditransliterasikan dengan “at”.

LEMBAR MOTTO

"Sesungguhnya aku (Muhammad) diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia."

(HR. Ahmad)

"Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa."

(QS. Al-Ma'idah: 2)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji Syukur senantiasa peneliti ucapkan atas kehadiran Allah SWT atas limpahan nikmat dan karunia-Nya, yang senantiasa mengiringi perjalanan hidup peneliti. Segala sesuatu yang terjadi semuanya atas izin-Nya, nikmat dan kesempatan untuk menempuh studi magister, hingga karya sederhana ini akhirnya dapat terselesaikan sebagai salah satu bagian dari ikhtiar panjang dalam menuntut ilmu dan mengabdikan diri dalam dunia pendidikan.

Tesis ini menjadi saksi perjalanan panjang peneliti dalam menuntut ilmu, menambah wawasan, memperluas pengalaman dan menguatkan komitmen untuk terus berkontribusi dalam dunia pendidikan dan sosial. Pada tiap kata yang tertulis, terdapat untaian do'a yang terus dirapal tiap harinya, semangat serta dukungan orang-orang yang Allah hadirkan sebagai penguat langkah peneliti.

Dengan segala kerendahan hati, cinta, hormat dan terima kasih karya sederhana ini peneliti persembahkan untuk:

1. Kedua orangtua tercinta, Bapak dan Ibu karya sederhana ini peneliti persembahkan sebagai wujud bakti dan cinta atas segala dukungan yang diberikan, do'a yang terus dipanjatkan, nasehat yang terus dituturkan, Terlebih ilmu hidup yang tak pernah peneliti lupakan, *“bahwa menjalani hidup itu harus berani, berani menapaki jalan hidup yang kita buat sendiri, berani mengambil resiko pada keputusan yang kita buat sendiri, bahwa pendidikan tidak menjamin kita menjadi kaya, tapi dengan pendidikan kita bisa survive apapun keadaannya”*. Gelar magister ini peneliti persembahkan sebagai bagian dari ikhtiar membanggakan keluarga, sebagai langkah kecil

menjadi yang pertama di keluarga, dan sebagai awal dari perjalanan panjang selanjutnya. Semoga Bapak dan Ibu senantiasa diberikan kesehatan dan kesempatan untuk terus menyertai setiap langkah peneliti ke depan.

2. Kepada kakak-kakak dan adek tercinta, Emilia Dwi Novianti, Nur Lailatus Sya'diyah dan Titin Nur Fitriani, karya ini peneliti persembahkan sebagai bentuk cinta dan terimakasih atas dukungan, waktu, canda tawa dan kebersamaan yang selalu kalian hadirkan dalam setiap proses perjalanan ini. Terima kasih telah menjadi bagian penting dalam perjalanan hidup peneliti, yang tidak hanya memberikan dukungan secara nyata, tetapi juga menghadirkan kehangatan keluarga yang selalu dirindukan. Semoga kebersamaan ini senantiasa terjaga, dan segala kebaikan yang kalian berikan dibalas dengan keberkahan tak terhingga.
3. Terakhir, karya sederhana ini peneliti persembahkan untuk sosok yang tak pernah lelah, selalu punya mimpi tinggi, bahkan dalam kondisi yang terlihat tidak mungkin bisa, tapi sosoknya dengan yakin mengusahakan itu semua, sosok yang tiap malam raganya tidur tapi pikirannya masih kemana-mana, memikirkan mimpi, target, capaian dan hal-hal lain yang penuh di kepala, sosok yang selalu terlihat kuat meski rapuh jiwanya, sosok yang mandiri, mampu berdiri dikaknya sendiri. Sosok tersebut adalah diri sendiri. Terimakasih sudah berjuang, belajar banyak hal, mau berteman dengan perjuangan dan kelelahan. Mari tetap kuat, untuk perjalanan dan petualangan yang lebih menantang dan menyenangkan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat dan nikmat-Nya, peneliti mampu menyelesaikan tesis yang berjudul “Hubungan Pendidikan Adab dan Pola Asuh terhadap Pembentukan Karakter Sosial Anak Asuh di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Aisyiyah Babat-Lamongan”. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun dari zaman jahiliyah menuju zaman islamiyah yaitu agama islam. Tesis ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian tesis ini bisa selesai karena berkat dukungan dan bantuan banyak pihak, peneliti menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si., CAHRM., CRMP selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Prof. Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan selaku Dosen Wali peneliti.
4. Prof. Dr. Hj. Sulalah, M.Ag dan Bapak Prof. Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan II peneliti, terimakasih atas waktu dan bimbingan yang telah diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.

5. Seluruh dosen Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, terima kasih atas ilmu yang telah diberikan.
6. Seluruh Pengurus dan Pengasuh LKSA Aisyiyah Babat yang telah mengijinkan peneliti untuk melakukan penelitian di LKSA dan telah membantu proses penelitian.
7. Bapak Ahmad Pajjan, Ibu Titik Ristiani, Kakak Emilia Dwi Novianti, Kakak Nur Lailatus Sya'diyah dan Adek Titin Nur Fitriani dan seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan dan do'a kepada peneliti.
8. Teman-teman MPAI C terimakasih atas dukungan, bantuan dan kebersamaan selama perkuliahan.
9. Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP) yang telah memberikan kesempatan, kepercayaan, dan dukungan beasiswa kepada peneliti untuk melanjutkan studi pada jenjang magister.
10. Teman-teman kelurahan LPDP UIN Malang, terimakasih atas kebersamaan, tempat untuk belajar, pengalaman dan wawasan, semoga kedepannya kelurahan LPDP UIN Malang semakin baik dan terus menebar manfaat dan kontribusi untuk umat.

Peneliti menyadari bahwa tesis yang peneliti susun masih banyak kekurangan, hal ini dikarenakan keterbatasan kemampuan, pengetahuan serta waktu yang peneliti miliki. Saran dan kritik yang membangun sangat peneliti harapkan demi perbaikan dalam penelitian selanjutnya. Peneliti berharap tesis ini dapat memberikan manfaat khususnya kepada penelitian sendiri dan pembaca.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI TESIS	Error! Bookmark not defined.
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
LEMBAR MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
ABSTRAK	xix
ABSTRACT	xx
ملخص.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
E. Hipotesis Penelitian	12
F. Ruang Lingkup Penelitian	13
G. Orisinalitas Penelitian.....	14
H. Definisi Operasional	21
I. Sistematika pembahasan	22
BAB II KAJIAN TEORI	24
A. Landasan Teori	24
1. Pendidikan Adab	24
a. Teori-Teori dan Pengertian Adab.....	24
b. Landasan Teoritis tentang Adab dalam Islam	26
c. Dimensi-dimensi Adab.....	29

d.	Pendidikan Adab di LKSA Aisyiyah Babat.....	31
2.	Pola Asuh	31
a.	Teori-Teori dan Pengertian Pola Asuh.....	32
b.	Macam-macam Pola Asuh	34
c.	Landasan Teoritis Pola Asuh dalam Islam.....	36
d.	Pola Asuh Di LKSA Aisyiyah Babat	39
3.	Karakter Sosial	40
a.	Teori-Teori dan Pengertian Karakter Sosial	40
b.	Landasan Teoritis Karakter Sosial dalam Pendidikan Islam.....	41
c.	Dimensi-dimensi Karakter Sosial	43
d.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Karakter Sosial	44
e.	Urgensi Pembentukan Karakter Sosial Anak Asuh	47
4.	Hubungan Antar Variabel	48
a.	Hubungan Pendidikan Adab dengan Pembentukan Karakter Sosial ..	48
b.	Hubungan Pola Asuh dengan Pembentukan Karakter Sosial	49
c.	Hubungan Simultan antara Pendidikan Adab dan Pola Asuh terhadap Karakter Sosial	50
B.	Kerangka Berpikir	51
BAB III	METODE PENELITIAN	53
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian	53
B.	Lokasi Penelitian	54
C.	Variabel Penelitian.....	55
D.	Populasi dan Sampel.....	56
E.	Data dan Sumber Data	57
F.	Instrumen Penelitian	58
G.	Teknik Pengumpulan Data	63
H.	Uji Validitas dan Reliabilitas.....	65
I.	Teknik Analisis Data	65
J.	Prosedur Penelitian	70
BAB IV	PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	72
A.	Deskripsi Lokasi Penelitian	72
1.	Profil Lembaga.....	72
2.	Visi dan Misi LKSA Aisyiyah Babat.....	73
B.	Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	74

1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Pendidikan Adab (X1) .	75
2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Pola Asuh (X2)	76
3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Karakter Sosial (Y)	77
C. Paparan Data	78
1. Analisis Statistik Deskriptif	78
2. Kategorisasi.....	79
3. Uji Asumsi Klasik (Persyaratan untuk regresi)	81
4. Uji Hipotesis	84
BAB V PEMBAHASAN	88
A. Hubungan Pendidikan Adab terhadap Pembentukan Karakter Sosial.....	88
B. Hubungan Pola Asuh terhadap Pembentukan Karakter Sosial.....	91
C. Hubungan Pendidikan Adab dan Pola Asuh terhadap Pembentukan Karakter Sosial	94
BAB VI PENUTUP	98
A. Kesimpulan	98
B. Saran	99
C. Implikasi	100
DAFTAR RUJUKAN	102
LAMPIRAN.....	109
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	129

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	17
Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Angket Pendidikan Adab	59
Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Angket Pola Asuh	60
Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Angket Karakter Sosial	62
Tabel 3.4 Skala Likert.....	64
Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Variabel X1 (Pendidikan Adab).....	75
Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X1 (Pendidikan Adab).....	76
Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Variabel X2 (Pola Asuh).....	76
Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X2 (Pola Asuh).....	77
Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Variabel Y (Karakter Sosial).....	77
Tabel 4.6 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y (Karakter Sosial).....	78
Tabel 4.7 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif.....	78
Tabel 4.8 Hasil Uji Kategorisasi	80
Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas	81
Tabel 4.10 Hasil Uji Heteroskedastisitas	82
Tabel 4.11 Hasil Uji Multikolinearitas.....	83
Tabel 4.12 Hasil Uji t.....	84
Tabel 4.13 Hasil Uji f.....	85
Tabel 4.14 Hasil Analisis Koefisien Determinasi	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Kerangka Berpikir	52
Gambar 4.1 r-tabel.....	74
Gambar 4.2 Histogram Hasil Kategorisasi	80
Gambar 5.1 Gambar Hasil Penelitian	97

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Angket Penelitian	109
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian.....	115
Lampiran 3 Data Mentah Variabel Pendidikan Adab (X1)	116
Lampiran 4 Data Mentah Variabel Pola Asuh (X2).....	118
Lampiran 5 Data Mentah Variabel Karakter Sosial (Y)	120
Lampiran 6 <i>Output</i> SPSS Uji t	121
Lampiran 7 <i>Output</i> SPSS Uji f.....	124
Lampiran 8 <i>Output</i> SPSS Koefisien Determinasi	125
Lampiran 9 Dokumentasi	126

ABSTRAK

Ainun Jariyah. 2026. Hubungan Pendidikan Adab dan Pola Asuh Terhadap Pembentukan Karakter Sosial Anak Asuh di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Aisyiyah Babat-Lamongan. Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing: (I) Prof. Dr. Hj. Sulalah, M.Ag (II) Prof. Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd.

Karakter sosial anak dibentuk oleh pendidikan dan pola asuh, pola asuh yang baik berdampak pada nilai sosial yang baik. Di Lembaga kesejahteraan sosial anak pembentukan karakter sosial anak asuh merupakan aspek penting dalam proses pendidikan dan pengasuhan. Dalam konteks tersebut, pendidikan adab dan pola asuh menjadi dua faktor yang diduga memiliki hubungan dalam pembentukan karakter sosial anak asuh di LKSA Aisyiyah Babat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pendidikan adab dan pola asuh dengan karakter sosial anak asuh, baik secara parsial maupun simultan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Populasi sekaligus sampel berjumlah 50 responden dengan teknik sampling jenuh. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket, kemudian dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS melalui uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan koefisien determinasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel pendidikan adab memiliki hubungan yang signifikan dengan karakter sosial anak asuh, dengan nilai t hitung $2,503 > t$ tabel $2,011$ dan nilai signifikansi $0,016 < 0,05$. Sementara itu, variabel pola asuh tidak memiliki hubungan yang signifikan secara parsial, dengan nilai t hitung $0,915 < t$ tabel $2,011$ dan nilai signifikansi $0,365 > 0,05$. Secara simultan, kedua variabel memiliki hubungan yang signifikan dengan karakter sosial, dengan nilai F hitung $3,908 > F$ tabel $3,20$ dan nilai signifikansi $0,027 < 0,05$. Nilai R Square $0,143$ menunjukkan kontribusi sebesar $14,3\%$. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan adab dan pola asuh memiliki hubungan terhadap pembentukan karakter sosial anak asuh.

Kata kunci: pendidikan adab, pola asuh, karakter sosial, anak asuh, LKSA

ABSTRACT

Ainun Jariyah. 2026. The Relationship Between Moral Education and Parenting Styles on the Development of Social Character in Foster Children at the Aisyiyah Babat-Lamongan Child Welfare Institution (LKSA). Thesis, Islamic Education Program, Graduate School of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University, Malang. Advisors: (I) Prof. Dr. Hj. Sulalah, M.Ag; (II) Prof. Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd.

Children's social character is shaped by education and parenting; good parenting impacts positive social values. In child welfare institutions, the formation of foster children's social character is a crucial aspect of the education and care process. In this context, moral education and parenting are two factors suspected of having a relationship in the formation of foster children's social character at LKSA Aisyiyah Babat. This study aims to determine the relationship between moral education and parenting with foster children's social character, both partially and simultaneously.

This study employs a quantitative approach using a correlational research design. The population and sample consist of 50 respondents using a saturation sampling technique. Data collection was conducted through the distribution of questionnaires, which were then analyzed using multiple linear regression with the aid of SPSS through descriptive statistical tests, classical assumption tests, partial tests (t-tests), simultaneous tests (F-tests), and the coefficient of determination.

The results of the study indicate that, partially, the variable of adab education has a significant relationship with the social character of foster children, with a calculated t-value of $2.503 > \text{table t-value of } 2.011$ and a significance level of $0.016 < 0.05$. Meanwhile, the parenting style variable does not have a significant relationship when analyzed partially, with a calculated t-value of $0.915 < \text{the critical t-value of } 2.011$ and a p-value of $0.365 > 0.05$. Simultaneously, both variables have a significant relationship with social character, with a calculated F-value of $3.908 > \text{table F-value of } 3.20$ and a significance level of $0.027 < 0.05$. The R-Square value of 0.143 indicates a contribution of 14.3% . From these research results, it can be concluded that character education and parenting styles are related to the formation of the social character of foster children.

Keywords: character education, parenting styles, social character, foster children, LKSA

ملخص

عين جارية. 2026. العلاقة بين التربية الأخلاقية وأساليب التربية وتكوين الشخصية الاجتماعية للأطفال في دار رعاية الطفل عائشة بابات. رسالة ماجستير، برنامج الدراسات العليا في التربية الدينية الإسلامية، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية في مالانج، بإشراف: (1) الأستاذة الدكتورة الحاجة سلاله، ماجستير في الزراعة، (2) الأستاذ الدكتور محمد فهم طرابا، ماجستير في التربية .

يتشكل الطابع الاجتماعي للأطفال من خلال التعليم والتربية؛ فالتربية السليمة تُؤثر إيجاباً على القيم الاجتماعية. وفي مؤسسات رعاية الطفل، يُعدّ بناء الطابع الاجتماعي للأطفال المشمولين بالرعاية جانباً أساسياً من عملية التعليم والرعاية. وفي هذا السياق، يُشبه في أن التربية الأخلاقية والتربية السليمة عاملان مؤثران في بناء الطابع الاجتماعي للأطفال المشمولين بالرعاية في دار رعاية الطفل عائشة بابات. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد العلاقة بين التربية الأخلاقية والتربية السليمة والطابع الاجتماعي للأطفال المشمولين بالرعاية، سواء بشكل جزئي أو متزامن.

تستخدم هذه البحث منهجاً كمياً يعتمد على الارتباط. تكون مجتمع الدراسة وعينتها من 50 مستجيباً باستخدام أسلوب العينة المشبعة. جُمعت البيانات من خلال استبيانات، ثم حُللت باستخدام تحليل الانحدار الخطي المتعدد بواسطة برنامج SPSS. شمل ذلك الإحصاء الوصفي، واختبارات الافتراضات الكلاسيكية، والاختبارات الجزئية (اختبارات t)، والاختبارات المتزامنة (اختبارات F)، ومعاملات التحديد.

أظهرت النتائج أن متغير التربية الأخلاقية يرتبط جزئياً ارتباطاً ذا دلالة إحصائية بالشخصية الاجتماعية للأطفال في دور الرعاية، حيث كانت قيمة t المحسوبة 2.503 أكبر من قيمة t الجدولية 2.011، وقيمة الدلالة الإحصائية 0.016 أقل من 0.05. في الوقت نفسه، لم يُظهر متغير أسلوب التربية علاقة ذات دلالة إحصائية جزئياً، حيث كانت قيمة t المحسوبة 0.915 (أقل من قيمة t الجدولية 2.011)، وقيمة الدلالة

الإحصائية 0.365 (أكبر من 0.05). في المقابل، أظهر كلا المتغيرين علاقة ذات دلالة إحصائية مع الشخصية الاجتماعية، حيث كانت قيمة F المحسوبة 0,908 (أكبر من قيمة F الجدولية 3.20)، وقيمة الدلالة الإحصائية 0.027 (أقل من 0.05). تشير قيمة R^2 البالغة 0.143 إلى مساهمة قدرها 14.3%. وتخلص الدراسة إلى أن التربية الأخلاقية وأساليب التربية ترتبط بتنمية الشخصية الاجتماعية للأطفال في دور الرعاية.

الكلمات المفتاحية: التربية الأخلاقية، أساليب التربية، الشخصية الاجتماعية، الأطفال في دور الرعاية، LKSA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan zaman yang ditandai dengan derasnya arus globalisasi, kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang membawa tantangan yang sangat serius bagi pembentukan karakter terkhusus generasi muda. Banyaknya fenomena rendahnya rasa peduli atau empati, gaya hidup yang konsumtif dan individualisme hingga pada degradasi moral yang seringkali ditemukan dalam kehidupan sosial, dari anak-anak hingga dewasa.¹ Sebagaimana yang terdapat dalam penelitian yang dilakukan oleh Sizka Amelia dkk tentang “*Lunturnya Nilai Moral dan Karakter Anak Bangsa Sebagai Dampak Dari Kemajuan Teknologi*” dari penelitian tersebut menyatakan bahwa kemajuan teknologi (salah satu manifestasi globalisasi) melemahkan “sopan santun” tradisional dan menurunkan kesadaran moral di antara generasi muda.² Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Dina Afifah Luthfi dkk menunjukkan bahwa dengan adanya perkembangan teknologi memicu dekadensi moral, cyberbullying, bahasa tidak sopan, individualisme, dan perilaku anti sosial.³ Fenomena tersebut juga tercermin dalam berbagai kasus di masyarakat, salah satunya

¹Keisya Rahma Ayu dkk., “Dampak Media Sosial terhadap Dekadensi Moral di Kalangan Generasi Muda: Solusi Berbasis Nilai-Nilai Pancasila,” *Garuda: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Filsafat* 2, no. 4 (2024): 185–94, <https://doi.org/10.59581/garuda.v2i4.4518>.

²Sizka Amelia Febrianti dkk., “Lunturnya Nilai Moral dan Karakter Anak Bangsa Sebagai Dampak Dari Kemajuan Teknologi,” *PRIMER: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, no. 1 (2024): 1–8, <https://doi.org/10.55681/primer.v2i1.269>.

³Dina Afifah Luthfi dkk., “Analisis Degradasi Moral Remaja Era Digital dalam Perspektif Psikologi Pendidikan Islam,” *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 7 (2024): 6616–24, <https://doi.org/10.54371/jlrip.v7i7.4743>.

kasus dugaan kekerasan terhadap anak di sebuah daycare di Yogyakarta yang mengungkap adanya perlakuan tidak manusiawi oleh pihak pengasuh terhadap anak-anak yang seharusnya mendapatkan perlindungan dan pendidikan yang baik.⁴ Selain itu terdapat juga data yang menunjukkan tantangan pembinaan moral dan karakter, yang dapat dilihat dari data kriminalitas. Berdasarkan laporan Polres Lamongan, sepanjang tahun 2025 tercatat terdapat 617 kasus kriminal, dari jumlah tersebut, aparat penegak hukum berhasil mengamankan 402 orang tersangka.⁵ Kondisi tersebut menunjukkan bahwa menurunnya moral dan karakter, yang memerlukan penanganan yang terarah dan sistematis.

Dalam Islam, pendidikan karakter sosial memiliki dasar yang kuat, dijelaskan bahwa manusia diciptakan berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya saling mengenal, dalam ayat tersebut menjelaskan untuk saling menjalin persaudaraan dengan pengenalan bukan untuk permusuhan. Menurut Al-Qurtubi dalam tafsirnya menjelaskan bahwa tujuan Allah menciptakan keberagaman untuk menumbuhkan sikap saling membutuhkan dan saling menghormati. Dengan adanya keberagaman tersebut menjadi sarana untuk memperluas hubungan sosial yang baik dan kerjasama.⁶ Dalam hadis nabi juga menekankan pentingnya akhlak sosial, *“Sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi manusia lain”* Hadis Riwayat

⁴Jauhari Wawan, “13 Orang Ditetapkan Tersangka Dugaan Penganiayaan Anak di Daycare Jogja,” *Detik.com*, 2026.

⁵Antara News Jawa Timur, “Polres Lamongan Catat Kriminalitas Turun Jadi 617 Kasus pada 2025,” *Antara News*, 2025, <https://jatim.antaranews.com/berita/1017994/polres-lamongan-catat-kriminalitas-turun-jadi-617-kasus-pada-2025?utm>.

⁶Abu Abdillah Al-Qurtubi, *Al-Jami' li Ahkam al-Qur'an*, 16 ed. (Dar al-Kutub al-Misriyyah, 2002).

Ahmad.⁷ Dua landasan di atas menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya menekankan pada aspek kognitif saja, melainkan harus memperhatikan aspek afektif juga, khususnya dalam membangun karakter sosial peserta didik. Pendidikan karakter menjadi landasan moral yang berfungsi mengarahkan perilaku anak agar mampu menghadapi tantangan zaman dengan sikap positif dan konstruktif.

Dalam konteks pendidikan, karakter mendapatkan perhatian lebih baik dalam praktiknya maupun perencanaannya. Pendidikan karakter adalah suatu upaya yang dilakukan dan tersusun sistematis untuk membentuk peserta didik yang bermoral, beretika dan mampu berkontribusi baik bagi masyarakat.⁸ Selain itu dari perspektif pendidikan Islam, adab dan akhlak dipandang sebagai inti dari pendidikan karakter pendidikan berbasis adab mampu melahirkan pribadi yang bukan hanya berilmu, tetapi juga memiliki kepekaan sosial yang tinggi. Hal ini sejalan dengan pandangan ulama' bahwa keberhasilan pendidikan bukan diukur dari sejauh mana anak menguasai ilmu pengetahuan, tetapi dari bagaimana ia mampu menampilkan akhlak dan adab yang baik dalam kehidupan sehari-hari.⁹

Dalam pendidikan Islam, adab mendapatkan posisi utama bahkan lebih tinggi daripada ilmu. Imam Malik mengatakan “*Pelajarilah adab sebelum mempelajari ilmu*”. Hal tersebut menunjukkan bahwa adab sangat

⁷Ahmad Ibn Hanbal, “Musnad Ahmad, no. 7212 dinilai hasan oleh al-Albani dalam Silsilah al-Ahadith al-Sahihah, no. 3289,” 2001.

⁸Hakim Najili dkk., *Landasan Teori Pendidikan Karakter*, 5 (2022).

⁹Pipit Pitriani dkk., “Karakter Dan Adab Dalam Pendidikan Sudut Pandang Syekh Az ZarnujI,” *Al Hasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 8, no. 2 (2023): 356–72, <https://doi.org/10.51729/82276>.

penting bahkan lebih didahulukan daripada ilmu, tanpa adab. Ilmu tidak akan bermanfaat, dengan adab menjadikan pedoman ilmu agar dapat digunakan dan dimanfaatkan dengan baik.¹⁰ Adab dalam pendidikan tidak hanya terbatas pada hubungan murid dengan guru, tetapi juga mengatur etika dalam mencari ilmu, interaksi sosial, dan sikap dalam kehidupan sehari-hari. Az-Zarnuji dalam *Ta'limul Muta'allim* menekankan bahwa peserta didik harus memiliki adab dalam bergaul, menghormati guru, dan menjaga sikap sopan santun, konsep adab menurut Az-Zarnuji memiliki relevansi yang sangat kuat dalam pendidikan karakter di Indonesia, karena mampu menanamkan nilai moral dan sosial pada peserta didik.¹¹

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak atau LKSA adalah lembaga sosial yang bergerak dalam pelayanan sosial kepada anak-anak yang membutuhkan, seperti anak dari keluarga kurang mampu, anak yatim, anak terlantar dan anak korban kekerasan dengan tujuan agar anak-anak mendapatkan perlindungan, kehidupan dan pendidikan yang layak. LKSA tidak hanya berfungsi sebagai tempat pemenuhan kebutuhan dasar anak, tetapi juga memiliki tanggung jawab dalam aspek pembinaan moral dan spiritual. LKSA juga sering mengintegrasikan pendidikan agama Islam dan karakter dalam pengasuhan, seperti mengajarkan nilai-nilai keislaman, menanamkan nilai-nilai kebaikan, adab dan membentuk karakter.¹² LKSA

¹⁰Asad Asad, "Adab Pendidik Terhadap Pembelajaran Ketika Mengajar," *Tazkiya: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2022): 54, <https://doi.org/10.30829/taz.v11i2.2102>.

¹¹Ali Noer dkk., *Konsep Adab Peserta Didik dalam Pembelajaran menurut Az-Zarnuji dan Implikasinya terhadap Pendidikan karakter di Indonesia*, 14, no. 2 (2017).

¹²Winda Anggunita Lestari, "Peran Lembaga Kesejahteraan Anak Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Terhadap Anak Asuh Di Panti Asuhan," *Jurnal Civic Hukum* 1, no. 2 (29 November 2016): 84, <https://doi.org/10.22219/jch.v1i2.10636>.

memiliki peran strategis dalam membentuk karakter anak asuh melalui program-program pembinaan yang terstruktur. Dengan pendekatan yang tepat, LKSA dapat menjadi tempat yang kondusif untuk menanamkan nilai-nilai Islami kepada anak-anak yang diasuh, sama halnya dengan LKSA Aisyiyah Babat. LKSA Aisyiyah Babat adalah LKSA yang dikenal sebagai lembaga yang berbasis nilai-nilai keislaman dan memiliki komitmen dalam pembinaan adab dan karakter anak asuh. Berdasarkan wawancara awal dengan pengasuh di LKSA Aisyiyah Babat di sana anak asuh berasal dari berbagai latar belakang keluarga seperti yatim piatu, anak tanpa memiliki kejelasan orang tua, anak terlantar dan anak jalanan, dengan hal tersebut maka karakter, kebiasaan yang dibawa sebelum masuk ke LKSA satu dengan yang lainnya tentu berbeda, hal tersebut menjadi tantangan sendiri dalam pendidikan, pola asuh dan pembentukan karakter anak.¹³

Dalam Penelitian yang dilakukan oleh Reni Kumalasari, menyatakan bahwa tidak sedikit anak yang sebelumnya hidup dalam lingkungan yang minim praktik keagamaan, bahkan ada yang tidak terbiasa menjalankan ibadah harian seperti shalat, membaca Al-Qur'an, maupun adab. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi para pengasuh dan pendidik di LKSA dalam membimbing anak asuh. Pembentukan karakter sosial tidak hanya memerlukan proses kognitif (pengetahuan), tetapi juga afektif (sikap) dan psikomotorik (tindakan), yang memerlukan pendekatan yang menyeluruh, konsisten, dan penuh keteladanan.¹⁴

¹³Hasil Wawancara Awal dengan Pengasuh LKSA Aisyiyah Babat, pada 13 Oktober 2025

¹⁴Reni Kumalasari, *Metode Pembinaan Karakter Islami Anak Asuh di UPTD LKSA Panti Asuhan Suci Hati Meulaboh, Aceh Barat*, 2022.

Dengan adanya tantangan yang dihadapi tersebut, maka di LKSA Aisyiyah Babat, menerapkan Pendidikan adab yang menjadi bagian dari Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan wawancara dan kunjungan awal di LKSA Aisyiyah Babat Pendidikan adab dilaksanakan secara terstruktur dan sistematis mencakup materi, metode dan implementasi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam segi materi, anak asuh mendapatkan pendidikan adab dalam pembelajaran formal melalui kelas diniyah, anak asuh mendapatkan materi tentang adab kepada Allah, adab kepada orang tua atau pengasuh, adab kepada teman, adab dalam menuntut ilmu dan adab dalam keseharian. Metode pembelajaran yang digunakan meliputi metode penjelasan langsung saat pengasuh menyampaikan materi adab, metode pembiasaan yang diterapkan melalui rutinitas harian, serta metode keteladanan di mana pengasuh menunjukkan perilaku sopan, sabar, dan disiplin sebagai model bagi anak.¹⁵

Selain Pendidikan adab, terdapat juga pola asuh yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter sosial anak. Pola asuh yang baik dan tepat sangat diperlukan dalam membentuk sikap dan karakter anak, seiring dengan perkembangan zaman yang banyak perubahan dan tantangan bagi orang tua dalam mendampingi perkembangan anak.¹⁶ Pola asuh yang diterapkan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan pola asuh keluarga pada umumnya, perbedaan tersebut terletak pada pendekatan kolektif yang

¹⁵Hasil Wawancara dengan Pengasuh LKSA Aisyiyah Babat pada 14 Oktober 2025

¹⁶Albertus Agung Vidi Susanto dan Aman Aman, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua, Pergaulan Teman Sebaya, Media Televisi Terhadap Karakter Siswa SMP," *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS* 3, no. 2 (2016): 105–11, <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v3i2.8011>.

dilakukan oleh para pengasuh, kedisiplinan yang bersifat institusional, serta adanya sistem pengasuhan yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan banyak anak sekaligus.¹⁷ Dalam konteks ini, peran pengasuh tidak hanya sebagai pengganti orang tua secara fisik, tetapi juga sebagai pembimbing spiritual dan moral yang berupaya menanamkan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari anak-anak asuh. Dalam Penelitian yang dilakukan oleh Farida Rohayani dkk menunjukkan bahwa pola Asuh yang diterapkan mempengaruhi kontrol diri pada anak.¹⁸ Oleh karena itu, dalam konteks LKSA seperti di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Babat, pola asuh yang seimbang, sistematis, dan berlandaskan nilai-nilai Islam sangat penting untuk membentuk karakter sosial anak asuh secara utuh. Pendekatan yang memperhatikan kebutuhan emosional, spiritual, dan sosial anak dalam kerangka Islam akan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi tumbuhnya akhlak mulia dan kepribadian yang baik.

Pendidikan Agama Islam (PAI) memainkan peran penting dalam membentuk karakter anak sejak usia dini, seperti pendidikan adab yang memiliki kaitan yang sangat erat dengan pembentukan karakter sosial. Anak yang dibiasakan dengan adab sejak dini akan lebih mudah mengembangkan sikap empati, menghargai orang lain, disiplin, dan tanggung jawab dalam

¹⁷Muhammad Irsan Barus dan Aisyah Rahma, "Penerapan Pola Asuh Anak Pada Panti Asuhan Siti Aisyah Pemerintah Kabupaten Mandailing Natal," *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 3 (2022): 935, <https://doi.org/10.35931/am.v6i3.1225>.

¹⁸Farida Rohayani dkk., "Pola Asuh Permisif dan Dampaknya Kepada Anak Usia Dini (Teori dan Problematika), *Islamic EduKids* 5, no. 1 (2023): 25–38, <https://doi.org/10.20414/iek.v5i1.7316>.

interaksi sehari-hari.¹⁹ Dengan demikian, pendidikan adab tidak hanya berfungsi sebagai pengembangan aspek moral individu, tetapi juga menjadi instrumen penting dalam membentuk karakter sosial anak asuh di lingkungan LKSA, mengingat anak-anak di LKSA tinggal dan berinteraksi secara intens dalam satu komunitas, pembiasaan adab melalui proses pembelajaran menjadi sangat relevan untuk menanamkan nilai-nilai sosial seperti empati, kerjasama, tanggung jawab, dan saling menghargai. Selain kegiatan pendidikan adab untuk menanamkan karakter pada anak, pola pengasuhan juga sangat berpengaruh terhadap penanaman karakter pada anak, sehingga kegiatan pendidikan adab dan pola asuh sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan dalam pembentukan karakter pada anak.²⁰ Jika pembinaan karakter sosial melalui pendidikan adab dan pola asuh yang tepat tidak dilakukan secara serius, maka anak asuh berpotensi mengalami kesulitan dalam berinteraksi sosial, kurang memiliki empati, tidak mampu bekerja sama, serta mengalami hambatan dalam proses adaptasi ketika kembali ke masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter sosial menjadi kebutuhan mendesak di lingkungan LKSA agar anak-anak tidak hanya terpenuhi kebutuhannya secara fisik, tetapi juga siap secara mental, moral, dan sosial.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Nurul Zakiya dan Nurrahmi tentang pembelajaran PAI berbasis adab dalam membentuk karakter siswa,

¹⁹Tuty Any Frinaety, "Kompetensi adab pada siswa Sekolah Menengah Pertama An-Nahl Islamic School," *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 16, no. 1 (2023): 131–42, <https://doi.org/10.32832/tawazun.v16i1.8555>.

²⁰Rini Sugiarti dkk., "The Influence of Parenting on Building Character in Adolescents," *Heliyon* 8, no. 5 (2022): e09349, <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e09349>.

dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa setelah penerapan metode keteladanan, *role play*, dan refleksi harian, terjadi peningkatan pemahaman dan pengamalan adab Islami.²¹ Selain itu terdapat juga penelitian tentang pola asuh oleh Muhammad Husni dkk tentang pengaruh pola asuh terhadap pengembangan karakter peduli sosial, dari hasil penelitian tersebut menunjukkan terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap pengembangan karakter peduli sosial.²² Berdasarkan pemaparan diatas, oleh karena itu, diperlukan penelitian yang membahas secara komprehensif bagaimana pendidikan adab dan pola asuh dapat berhubungan terhadap pembentukan karakter sosial anak asuh di LKSA. Penelitian mengenai hubungan pendidikan adab dan pola asuh terhadap pembentukan karakter sosial di LKSA masih sangat minim, padahal kedua faktor tersebut memiliki peran penting dalam proses pembentukan karakter anak. Berdasarkan hal ini, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pendidikan Adab dan Pola Asuh terhadap pembentukan Karakter Sosial Anak Asuh di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Aisyiyah Babat”. Melalui penelitian ini, diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi bagi pengembangan teori dan praktik pendidikan Islam, tetapi juga menjadi dasar bagi pengelola LKSA dalam merancang program pembinaan karakter sosial yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan anak asuh di lapangan. Hal ini sangat penting mengingat karakter sosial merupakan pondasi utama

²¹Nurul Zakiah, *Pengaruh Pembelajaran PAI Berbasis Adab Islami dalam Membentuk Karakter Mulia Siswa di MIN 3 Bima*, 1, no. 2 (2024).

²²Muhammad Husni dkk., “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pengembangan Karakter Peduli Sosial,” *Concept: Journal of Social Humanities and Education* 2, no. 3 (2023): 208–14, <https://doi.org/10.55606/concept.v2i3.588>.

dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya mampu berinteraksi secara positif dengan lingkungannya, tetapi juga memiliki etika, empati, tanggung jawab, dan kemampuan bersosialisasi yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana hubungan pendidikan adab terhadap pembentukan karakter sosial anak asuh di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Aisyiyah Babat?
2. Bagaimana hubungan pola asuh terhadap pembentukan karakter sosial anak asuh di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Aisyiyah Babat?
3. Bagaimana hubungan simultan antara pendidikan adab dan pola asuh terhadap pembentukan karakter sosial anak asuh di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Aisyiyah Babat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Membuktikan adanya hubungan pendidikan adab terhadap pembentukan karakter sosial anak asuh di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Aisyiyah Babat.

2. Membuktikan adanya hubungan pola asuh terhadap pembentukan karakter sosial anak asuh di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Aisyiyah Babat.
3. Mengukur hubungan simultan antara pendidikan adab dan pola asuh terhadap pembentukan karakter sosial anak asuh di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Aisyiyah Babat.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat praktis
 - a. Bagi Pengelola LKSA Aisyiyah Babat

Penelitian ini memberikan wawasan baru tentang hubungan pendidikan adab dan pola asuh yang diterapkan terhadap pembentukan karakter sosial anak asuh. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan gambaran dalam merancang program pembelajaran atau pembinaan yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan anak asuh.

- b. Bagi Anak Asuh

Penelitian ini bermanfaat bagi anak asuh dalam meningkatkan kualitas pendidikan adab dan pembentukan karakter sosial mereka. Dengan adanya pemahaman yang lebih baik tentang hubungan pendidikan adab dan pola asuh, anak asuh dapat menerima Pendidikan yang lebih terarah dalam membentuk kepribadian yang lebih baik.

c. Bagi Pendidik atau Pembina Keagamaan

Penelitian ini memberikan informasi dan masukan bagi pendidik di LKSA Aisyiyah Babat tentang pentingnya peran pendidikan adab dan pola asuh dalam membentuk karakter sosial anak asuh. Dengan memahami hasil penelitian, pendidik dapat meningkatkan pendekatan dan strategi dalam pembelajaran, serta lebih efektif dalam menjalankan tugas mereka dalam mendidik anak-anak dengan prinsip-prinsip Islam.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi ilmiah dalam bidang pendidikan Islam dan pengasuhan anak, khususnya di konteks lembaga sosial seperti LKSA. Selain itu, hasilnya dapat menjadi dasar atau referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam tentang hubungan pendidikan adab dan pola asuh terhadap karakter anak.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah jawaban atas rumusan masalah yang masih bersifat sementara disampaikan dalam bentuk kalimat dan masih perlu diuji kebenarannya. Dalam penelitian ini, terdapat hipotesis, yaitu Hipotesis Ho pada penelitian ini yaitu

1. Tidak terdapat hubungan antara pendidikan adab terhadap pembentukan karakter sosial anak asuh di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Aisyiyah Babat.

2. Tidak terdapat hubungan antara pola asuh terhadap pembentukan karakter sosial anak asuh di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Aisyiyah Babat.
3. Tidak terdapat hubungan secara simultan antara pendidikan adab dan pola asuh terhadap pembentukan karakter sosial anak asuh di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Aisyiyah Babat.

Hipotesis Ha dari penelitian ini yaitu:

1. Terdapat hubungan antara pendidikan adab terhadap pembentukan karakter sosial anak asuh di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Aisyiyah Babat.
2. Terdapat hubungan antara pola asuh terhadap pembentukan karakter sosial anak asuh di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Aisyiyah Babat.
3. Terdapat hubungan secara simultan antara pendidikan adab dan pola asuh terhadap pembentukan karakter sosial anak asuh di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Aisyiyah Babat

F. Ruang Lingkup Penelitian

Pelaksanaan dalam penelitian ini terdapat keterbatasan tertentu yang dapat berpotensi mempengaruhi hasil penelitian. Oleh karena itu, untuk menjaga fokus kajian serta menghindari pembahasan yang terlalu luas, peneliti menetapkan ruang lingkup penelitian. Penetapan ruang lingkup ini dimaksudkan agar penelitian terarah sesuai dengan tujuan yang

telah dirumuskan. Adapun ruang lingkup penelitian ini meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan kepada seluruh anak asuh di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Aisyiyah Babat.
2. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang hubungan pendidikan adab terhadap pembentukan karakter sosial anak asuh di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Aisyiyah Babat.
3. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang hubungan pola asuh terhadap pembentukan karakter sosial anak asuh di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Aisyiyah Babat.
4. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang hubungan pendidikan adab dan pola asuh terhadap pembentukan karakter sosial anak asuh di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Aisyiyah Babat.

G. Orisinalitas Penelitian

Untuk memastikan kebaruan (*Novelty*), maka peneliti melakukan telaah terhadap penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian. Telaah tersebut dimaksudkan untuk mengidentifikasi kesamaan dan perbedaan dari aspek fokus penelitian, pendekatan metodologis, serta variabel yang dikaji.

Artikel dengan judul “Pengaruh Pembelajaran PAI Berbasis Adab Islami dalam Membentuk Karakter Mulia Siswa di MIN 3 Bima” yang ditulis oleh Nurul Zakiya dan Nurrahmi pada tahun 2024 dan diterbitkan di

jurnal Edu Spirit: Jurnal Pendidikan Kolaboratif.²³ Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa setelah penerapan metode keteladanan, *role play*, dan refleksi harian, terjadi peningkatan pemahaman dan pengamalan adab Islami. Selain itu tantangan tetap ada, terutama dari pengaruh media sosial dan lingkungan luar. Oleh karena itu, pendekatan ini perlu diterapkan secara berkelanjutan dalam budaya sekolah dan didukung oleh lingkungan keluarga.

Terdapat juga artikel dengan judul “Pengaruh Materi Pendidikan Adab Islami Terhadap Perilaku Sosial Siswa Kelas IX SMPN 7 Karawang Barat” yang ditulis oleh Alda Ayu, Amirudin dan Iqbal Amar Muzaki di tahun 2023 dan diterbitkan di jurnal PIWULANG.²⁴ Dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa materi adab Islami berpengaruh positif terhadap perilaku sosial siswa kelas IX SMP Negeri 7 Karawang Barat yaitu sebesar 85% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Selanjutnya terdapat artikel yang ditulis oleh Muhammad Husni, Ari Rahman Hakim dan Aulia Dwi Hasina di tahun 2023 dan diterbitkan di *Journal of Social Humanities and Education* tentang “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pengembangan Karakter Peduli Sosial”.²⁵ Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap pengembangan karakter peduli sosial.

Terdapat juga tesis dengan judul “Pengaruh Pelaksanaan Program Pembelajaran Dan Pola Asuh Terhadap Pembentukan Karakter Siswa

²³Rini Sugiarti dkk, *Op.cit.*,20.

²⁴Alda Ayu Winingrum dan Iqbal Amar Muzaki, “P-ISSN: 2622-5638. E-ISSN : 2622-5654 Homepage: <http://e-journal.staima-alhikam.ac.id/index.php/piwulang>,” . . E 6, no. 1 (2023).

²⁵ Nurul Zakiah, *Op.cit.*,21.

Boarding School MAN 1 Metro” yang ditulis oleh Nindi Aulia Nisa pada tahun 2024.²⁶ Dalam penelitian tersebut hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif pada pelaksanaan program pembelajaran dalam pembentukan karakter siswa.

Terdapat juga tesis yang ditulis oleh Ninik Sugiyarti tahun 2020 dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Pola Asuh Orang tua Terhadap Akhlak Peserta Didik Di SMP Negeri 3 Way Jepara Lampung Timur”.²⁷ Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan pola asuh orang tua terhadap akhlak siswa.

Penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Salsabila Rahma Dyanti dan Wiwik Widajati tentang “Hubungan Pola Asuh Dengan Pembentukan Karakter Sosial Anak Tunagrahita”.²⁸ Dari penelitian tersebut terdapat nilai korelasi sebesar 0,702 yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pola asuh orang tua dengan pembentukan karakter sosial anak tunagrahita.

Terdapat juga penelitian tesis oleh Asep Saepudin tentang “Pengaruh Adab Menuntut Ilmu Dan Lingkungan Pergaulan Sosial Terhadap Pengembangan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Al Huda Tasikmalaya”.²⁹ Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang

²⁶Nindi Aulia Nisa, *Pengaruh Pelaksanaan Program Pembelajaran Dan Pola Asuh Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Boarding School Man 1 Metro*, 2024.

²⁷Ninik Sugiyarti, *Pengaruh Pembelajaran Pai Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Akhlak Peserta Didik Di Smp Negeri 3 Way Jepara Lampung Timur*, 2020.

²⁸Salsabila Rahma Dyanti dan Wiwik Widajati, *Hubungan Pola Asuh Dengan Pembentukan Karakter Sosial Anak Tunagrahita*, 20, no. 2 (2025).

²⁹Asep Saepudin, *Pengaruh Adab Menuntut Ilmu Dan Lingkungan Pergaulan Sosial Terhadap Pengembangan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Alhuda Tasikmalaya*, 2021.

positif dengan kategori sedang dari adab menuntut ilmu dan lingkungan pergaulan sosial terhadap pengembangan akhlak santri di Pondok Pesantren Alh uda Tasikmalaya dengan koefisien korelasi R sebesar 0,458, yang ketika dikonversikan dengan pedoman konversi koefisien korelasi berada pada rentang 0,40-0,599 dengan interpretasi sedang, dan persentase pengaruhnya adalah 20,9%.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, bentuk penerbitan, tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Nurul Zakiya dan Nurrahmi “Pengaruh Pembelajaran PAI Berbasis Adab Islami dalam Membentuk Karakter Mulia Siswa di MIN 3 Bima” Artikel tahun 2024	a. Terdapat variabel pembelajaran PAI berbasis adab dan karakter siswa b. Penelitian kuantitatif	a. Variabel pembelajaran PAI berbasis adab, tidak spesifik ke pendidikan adab b. Tidak ada variabel pola asuh, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan terdapat variabel pola asuh c. Variabel karakter mulia, sedangkan dari penelitian yang akan peneliti lakukan variabel karakter sosial d. Tempat penelitian di MIN 3 Bima, sedangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan di LKSA Aisyiyah Babat.
2.	Alda Ayu Winingrum, Amirudin, Iqbal Amar Muzaki “Pengaruh Materi Pendidikan Adab Islami Terhadap Perilaku Sosial Siswa Kelas	a. Terdapat variabel pendidikan adab dan perilaku sosial	a. Tidak ada variabel pola asuh, sedangkan pada penelitian yang akan peneliti

No	Nama Peneliti, Judul, bentuk penerbitan, tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan
	IX SMPN 7 Karawang Barat” Artikel tahun 2023	b. Penelitian kuantitatif	lakukan terdapat variabel pola asuh b. Lokasi penelitian di Kelas IX SMPN 7 Karawang Barat”, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan berlokasi di LKSA Aisyiyah Babat
3.	Muhammad Husni, Ari Rahman Hakim, Aulia Dwi Hasina “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pengembangan Karakter Peduli Sosial” Artikel tahun 2023	a. Terdapat variabel pola asuh dan karakter sosial b. Penelitian kuantitatif	a. Tidak ada variabel pendidikan adab, sedangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan terdapat variabel pendidikan adab sebagai variabel X1 b. Lokasi penelitian di Kelas VA SDN 1 Pengadaan, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan berlokasi di LKSA Aisyiyah Babat
4.	Nindi Aulia Nisa ““Pengaruh Pelaksanaan Program Pembelajaran Dan Pola Asuh Terhadap Pembentukan Karakter Siswa <i>Boarding School</i> MAN 1 Metro” Tesis IAIN Metro Lampung tahun 2024	a. Terdapat variabel pola asuh dan karakter b. Penelitian kuantitatif	a. Tidak ada variabel pendidikan adab, dan variabel karakter kurang spesifik, sedangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan terdapat variabel pendidikan adab,

No	Nama Peneliti, Judul, bentuk penerbitan, tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan
			pola asuh dan karakter sosial b. Lokasi penelitian di Siswa <i>Boarding School</i> MAN 1 Metro, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan di LKSA Aisyiyah Babat
5.	Ninik Sugiarti “Pengaruh Pembelajaran Pai Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Akhlak Peserta Didik Di Smp Negeri 3 Way Jepara Lampung Timur” Tesis Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro 2020	a. Terdapat variabel pola Asuh b. Penelitian kuantitatif	a. Tidak ada variabel pendidikan adab, dan karakter sosial b. Lokasi penelitian di SMP Negeri 3 Way Jepara Lampung Timur, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan di LKSA Aisyiyah Babat
6.	Salsabila Rahma Dyanti dan Wiwik Widajati “Hubungan Pola Asuh Dengan Pembentukan Karakter Sosial Anak Tunagrahita” Artikel Tahun 2025	a. Terdapat variabel pola asuh b. Penelitian kuantitatif	a. Tidak ada variabel pendidikan adab b. Lokasi penelitian di Anak Tunagrahita, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan di LKSA Aisyiyah Babat
7.	Asep Saepudin “Pengaruh Adab Menuntut Ilmu Dan Lingkungan Pergaulan Sosial Terhadap Pengembangan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Al huda Tasikmalaya” Tesis Institut	a. Terdapat variabel adab b. Penelitian kuantitatif	a. Tidak terdapat variabel pola asuh b. Lokasi penelitian di Pondok Pesantren Al huda Tasikmalaya, sedangkan peneliti akan

No	Nama Peneliti, Judul, bentuk penerbitan, tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Agama Islam Darussalam (IAID) Ciamis, 2021.		melakukan penelitian di LKSA Aisyiyah Babat

Berdasarkan paparan di atas, maka penelitian yang akan peneliti lakukan memiliki perbedaan mendasar yaitu terletak pada integrasi variabel, subjek penelitian serta fokus karakter yang dikaji. Penelitian-penelitian sebelumnya umumnya mengkaji satu variabel utama, baik pendidikan adab maupun pola asuh dan mengkombinasikan karakter yang masih umum, seperti karakter mulia atau akhlak. Sementara itu, penelitian ini secara simultan mengkaji hubungan pendidikan adab dan pola asuh sebagai dua variabel bebas terhadap karakter sosial sebagai variabel terikat.

Selain itu subjek penelitian menjadi pembeda signifikan. Penelitian terdahulu mayoritas dilakukan di lingkungan formal seperti sekolah, pesantren atau keluarga dengan subjek siswa atau santri. Sedangkan pada penelitian ini berfokus pada anak asuh di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Aisyiyah Babat, yang memiliki karakteristik pengasuhan dan lingkungan sosial yang berbeda dengan lembaga pendidikan formal.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menawarkan kebaruan pada aspek variabel, tetapi juga pada tempat penelitian, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris yang lebih kontekstual

terkait pembentukan karakter sosial anak asuh melalui pendidikan adab dan pola asuh di lembaga pengasuhan.

H. Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya kesalahan dalam menafsirkan istilah yang peneliti gunakan, maka peneliti akan menjelaskan sebagai berikut:

1. Pendidikan adab

Pendidikan adab adalah proses pendidikan yang berorientasi pada pembentukan perilaku, sikap, dan etika peserta didik sesuai nilai-nilai Islam, baik dalam hubungan dengan Allah, sesama manusia, maupun lingkungan. Pendidikan adab yang dimaksud dalam penelitian ini adalah persepsi anak asuh mengenai proses pembinaan adab yang mereka terima di LKSA Aisyiyah Babat, yang diukur menggunakan angket dengan skala Likert. Variabel ini diukur melalui lima indikator, yaitu: (1) Adab kepada Allah (2) Adab kepada diri sendiri (3) Adab kepada Ilmu (4) Adab kepada guru (5) Adab kepada masyarakat.

2. Pola Asuh

Pola asuh adalah cara pengasuh atau orang tua mendidik, membimbing, dan mengarahkan perilaku anak untuk mencapai perkembangan yang optimal baik secara emosional, sosial, moral maupun intelektual. Pola asuh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah persepsi anak asuh tentang kepengasuhan yang diterima anak asuh di LKSA Aisyiyah Babat, variabel ini diukur dengan menggunakan angket skala likert. Variabel ini diukur melalui 4 indikator, yaitu: (1)

Pola Asuh Demokratis (*Authoritative*), (2) Pola Asuh Otoriter (*Authoritarian*), (3) Pola Asuh Permisif, (4) Pola Asuh Situasional.

3. Karakter sosial

Karakter sosial adalah sifat atau nilai moral yang berkaitan dengan seseorang berinteraksi, berhubungan dan bersikap kepada orang lain. Karakter sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sikap atau nilai moral yang anak asuh lakukan yang berkaitan dengan interaksi dengan orang lain. Variabel ini diukur dengan angket yang menggunakan skala likert dengan indikator, yaitu (1) Gotong royong, (2) Peduli Sosial, (3) Toleransi, (4) Demokrasi, (5) Sopan Santun, (6) Tanggung jawab.

4. LKSA

LKSA adalah lembaga kesejahteraan sosial anak yang menampung atau merawat anak-anak yang kurang mampu, terlantar, berkebutuhan khusus dan lain sebagainya untuk dibina dan penuhi kebutuhan hidupnya. LKSA yang dimaksud dalam penelitian ini adalah LKSA Aisyiyah Cabang Babat merupakan lembaga sosial yang dibawah kementrian sosial yang merawat anak-anak kurang mampu, yatim piatu, terlantar dan lain sebagainya, anak asuh di LKSA Aisyiyah Babat berusia antara 12-17 tahun atau dari SMP hingga SMA.

I. Sistematika pembahasan

Dalam Tesis ini akan disusun secara sistematis dan urut, maka akan dipaparkan pedoman sistematika dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan

Dalam Bab I berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, hipotesis, ruang lingkup, orisinalitas, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

2. BAB II Landasan Teori

Dalam landasan teori akan membahas tentang pengertian dan teori pendidikan adab, pola asuh dan karakter sosial, kemudian terdapat juga kerangka berpikir penelitian.

3. BAB III Metode Penelitian

Dalam bab III metode penelitian, berisi metode penelitian yang akan dipakai seperti pendekatan penelitian, jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data.

4. BAB IV Paparan Data dan Hasil Penelitian

Pada bab IV akan membahas data yang diperoleh saat penelitian serta seluruh hasil penelitian.

5. BAB V Pembahasan

Dalam bab V akan dipaparkan hasil penelitian dan dikaitkan dengan teori dan penelitian terdahulu.

6. BAB VI: Penutup

Pada akhir Bab akan dijelaskan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian dan implikasi penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pendidikan Adab

Adab merupakan sikap dan perilaku yang mencerminkan kemampuan seseorang dalam menempatkan diri, orang lain, serta lingkungannya secara tepat sesuai dengan nilai-nilai Islam. Hal disebut didukung oleh komponen-komponen adab yaitu adab kepada Allah, diri sendiri, orang tua, guru, sesama manusia, dan lingkungan. Sedangkan pendidikan adab adalah proses penanaman nilai dan pembiasaan perilaku untuk membentuk individu yang berakhlak mulia

a. Teori-Teori dan Pengertian Adab

Adab menurut Al-Attas berasal dari bahasa Arab yaitu dari kata *addaba-yuaddibu* yang artinya mendidik atau pendidikan, teori *ta'dib* menekankan bahwa adab tidak hanya sekedar *tarbiyah* atau *ta'lim* namun juga menekankan karakter, moral dan spiritual bukan hanya pengetahuan.³⁰ Sedangkan menurut Hamzah Ya'qub secara bahasa adab dapat diartikan kebiasaan baik, sopan santun, dan tata cara berperilaku yang terpuji, sedangkan secara luasnya beliau mendefinisikan sebagai ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, antara terpuji dan tercela, baik dalam perkataan maupun perbuatan manusia, lahir maupun batin.³¹

³⁰Al-Attas, *Konsep Pendidikan Dalam Islam. Terj. dari Bahasa Inggris oleh Haidar Bagir* (Mizan, 1996).

³¹Hamzah Ya'qub, *Pembinaan Akhlaqul Karimah (Suatu Pengantar)* (Diponegoro, 1983).

Dalam perspektif Islam, adab menduduki posisi yang tinggi, bahkan di atas ilmu, hal tersebut menunjukkan bahwa adab adalah suatu hal yang terpenting dan menjadi bagian dari akhlak mulia. Dalam Ensiklopedia Adab Islam oleh Abdul Aziz, dijelaskan bahwa adab merupakan suatu hal yang menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari ajaran Islam, seorang yang beragama Islam dan beradab berarti telah menempatkan dirinya sebagaimana yang diatur oleh Al-Qur'an dan Sunnah. Dengan demikian, maka adab adalah panduan yang digunakan dalam bertindak agar tetap sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.³²

Terdapat teori lain tentang adab menurut Az-Zarnuji, beliau menjelaskan bahwa adab menegaskan bahwa keberhasilan ilmu sangat bergantung pada adab. Ia menekankan adab kepada Allah melalui niat yang ikhlas, menjauhi maksiat, serta menjaga kesucian hati. Adab kepada guru menjadi prinsip utama, yaitu menghormati, patuh, *tawadhu'*, dan tidak mendahului guru dalam tindakan maupun ucapan. Al-Zarnuji juga menekankan adab terhadap ilmu seperti belajar dengan disiplin, menjaga kitab, bersungguh-sungguh, serta mengamalkan ilmu. Dalam hubungan sosial, ia menekankan pentingnya memilih teman yang baik, saling membantu, serta tidak menyakiti orang lain. Keseluruhan ajaran ini dirangkum dalam prinsip "*al-adab fauqa al-'ilm*", bahwa adab lebih tinggi daripada ilmu, dan tanpa adab ilmu tidak akan membawa keberkahan maupun manfaat.³³

³²Abdul Aziz, *Ensiklopedia Adab* (Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2007).

³³Burhanuddin Al-Zarnuji, *Ta'lim al-Muta'allim Thariq al-Ta'allum, terjemahan Halimi Zuhdy* (Maktabah: Al-Hidayah, 2017).

Adab disebut juga sebagai dari aktualisasi dari ilmu yang telah dimiliki oleh individu, ilmu tanpa adab tidak akan mendatangkan keberkahan, bahkan bisa sampai mendatangkan sifat-sifat tercela seperti sombong, ilmu untuk menipu orang lain, dan masih banyak lagi. Oleh karena sering ditekankan bahwa adab harus lebih didahulukan daripada ilmu. Dalam konteks Pendidikan, adab tidak hanya sopan santun, namun juga sikap hormat kepada guru, belajar dengan sungguh-sungguh dan berlaku baik antar teman, selain di sekolah adab biasanya juga banyak digunakan di pesantren, sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Hambal yang menegaskan bahwa manajemen pendidikan adab di pesantren memiliki peran signifikan dalam membentuk karakter santri yang disiplin, hormat, dan bertanggung jawab.³⁴

Dengan demikian, dapat dinarasikan bahwa adab tidak hanya perilaku sopan santun, namun juga sikap yang dihasilkan dari refleksi iman dan pemahaman, dan juga sebagai integrasi antara ilmu, akhlak dan praktik sosial.

b. Landasan Teoritis tentang Adab dalam Islam

Adab dalam Islam bersumber dari ajaran Al-Qur'an dan Hadis. Dalam Al-Qur'an konsep adab ditunjukkan melalui ayat yang memerintahkan untuk menjaga sikap, tutur kata, menghormati orang tua dan guru. Berikut ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan adab:

³⁴Muhammad Hambal Shafwan, 02. 2025, *Jurnal Edutama (Sinta 3)-Adab Education Management in Islamic Boarding School*, 12, no. 1 (2025).

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Terjemahannya: “Kami mewasiatkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah tambah dan menyapihnya dalam dua tahun”*“Bersyukurlah kepadaKu dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada-Ku (kamu) kembali”*. (Qs. Luqman [31]:14).³⁵ Ayat di atas memerintahkan untuk berbakti dan menghormati orang tua sebagai salah satu wujud adab

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ
وَاقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاعْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ

Terjemahannya: “Janganlah memalingkan wajahmu dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi ini dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong lagi sangat membanggakan diri. Berlakulah wajar dalam berjalan dan lembutkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai”. (Qs.Luqman [31]:18-19).³⁶ Ayat di atas menjelaskan adab sosial dalam pergaulan, yakni merendahkan suara, tidak sombong, dan menjaga sikap ketika berinteraksi.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَرْفَعُوا أَصْوَاتَكُمْ فَوْقَ صَوْتِ النَّبِيِّ وَلَا تَجْهَرُوا لَهُ بِالْقَوْلِ كَجَهْرِ بَعْضِكُمْ لِبَعْضٍ أَن تَحْبَطَ أَعْمَالُكُمْ وَأَنتُمْ لَا تَشْعُرُونَ

Terjemahannya: “Wahai orang-orang yang beriman, janganlah meninggikan suaramu melebihi suara Nabi dan janganlah berkata kepadanya dengan suara keras sebagaimana kerasnya (suara) sebagian kamu terhadap yang lain. Hal itu dikhawatirkan akan membuat (pahala)

³⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Luqman 31:14 (PT. Syaamil Cipta Media, 2005).

³⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Luqman 31:18-19 (PT. Syaamil Cipta Media, 2005).

segala amalmu terhapus, sedangkan kamu tidak menyadarinya”. (Qs. Al-Hujurat [49]:2).³⁷ Ayat di atas menjelaskan adab kepada Nabi Muhammad SAW, yang dalam konteks sekarang dapat digunakan sebagai landasan adab murid kepada guru, yaitu bersikap rendah hati, tidak meninggikan suara dan tawadhu’.

Dalam pandangan Ulama’ Imam al-Ghazali menjelaskan bahwa adab adalah sarana *tazkiyatun nafs* (penyucian jiwa) yang harus melekat pada setiap penuntut ilmu maupun pendidik. Adab dipandang lebih utama dibandingkan ilmu, sebab ilmu tanpa adab hanya melahirkan kesombongan, bukan kemuliaan.³⁸

Pandangan lain seperti Syekh Muhammad Naquib al-Attas menempatkan adab sebagai inti pendidikan Islam. Ia menekankan bahwa tujuan pendidikan bukan sekadar transfer pengetahuan, tetapi pembentukan insan beradab melalui proses ta’dib. konsep ini menegaskan bahwa pendidikan Islam harus mengintegrasikan ilmu dengan pembinaan moral dan spiritual.³⁹ Lebih lanjut, penelitian yang mengkaji kitab klasik seperti *Al-Adab al-Mufrad* karya Imam al-Bukhari menunjukkan bahwa adab murid terhadap guru mencakup keikhlasan, kesungguhan, serta penghormatan lahir dan batin. Hal ini relevan dengan tujuan pendidikan modern yang menekankan pembentukan karakter melalui nilai-nilai Islam.⁴⁰

³⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, Al-Hujurat 49:2 (PT. Syaamil Cipta Media, 2005).

³⁸Sayid Ahmad Ramadhan dan Hendra Sucipto, “Adab Terhadap Ilmu Perspektif Imam Al-Ghazali,” *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman* 10, no. 2 (2023): 1–11, <https://doi.org/10.53627/jam.v10i2.5297>.

³⁹Purniadi Putra dkk., “Analysis of Adab Education According to Syed Muhammad Naquib Al-Attas,” *International Research-Based Education Journal* 5, no. 1 (2023): 140, <https://doi.org/10.17977/um043v5i1p140-148>.

⁴⁰Adi Aprianto dkk., “أداب المتعلم عند الإمام البخاري في كتابه الأدب المفرد,” *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 1 (2020): 95, <https://doi.org/10.32832/tawazun.v13i1.3057>.

Dengan demikian, maka adab dalam Islam menjadi suatu peraturan yang harus dijalankan oleh semua umat Islam dalam kehidupan sehari-hari. Adab tidak hanya untuk pedoman sikap dan perilaku, melainkan juga sebagai dasar penting dalam pendidikan Islam bukan hanya memberikan ilmu namun juga membentuk manusia yang beradab dan berakhlak baik.

c. Dimensi-dimensi Adab

Syekh Muhammad Naquib al-Attas tidak merumuskan dimensi atau indikator adab secara operasional. Oleh karena itu, dimensi adab dalam penelitian ini dikonstruksikan oleh peneliti berdasarkan konsep ta'dīb yang dikemukakan Al-Attas dari buku *“Pendidikan sebagai Ta'dib menurut Syekh Muhammad Naquib Al-Attas”* yang ditulis oleh Dr. Ilham Kadir, MA,⁴¹ serta disesuaikan dengan konteks pembinaan anak asuh di LKSA.

1) Adab kepada Allah

Adab kepada Allah merupakan fondasi utama konsep ta'dīb dalam pemikiran Naquib al-Attas. Adab dalam dimensi ini berarti pengenalan dan pengakuan terhadap Allah sebagai sumber kebenaran dan ilmu. Kesadaran akan hal ini akan melahirkan sikap tunduk, patuh dan bertanggung jawab secara spiritual. Dalam konteks pendidikan, adab kepada Allah tercermin dalam ketaatan ibadah, rasa syukur dan kesadaran moral dalam perilaku sehari-hari.

⁴¹Ilham Kadir, *Pendidikan Sebagai Ta'dib Menurut Syed Muhammad Naquib Al- Attas* (Pustaka Amanah, 2021).

2) Adab kepada Diri Sendiri

Adab kepada diri sendiri menurut Al-Attas berkaitan dengan kemampuan diri untuk membawa diri sesuai fitrah sebagai makhluk berakal, bermoral dan bertanggung jawab. Dalam pendidikan, adab dalam diri sendiri tercermin dalam kedisiplinan, tanggung jawab serta pengendalian diri.

3) Adab kepada Ilmu

Salah penekanan terpenting dalam pemikiran Al-Attas adalah konsep adab terhadap ilmu. Al-Attas menilai bahwa salah satu krisis pendidikan Islam bukan disebabkan oleh kurangnya ilmu, tetapi hilangnya adab terhadap ilmu. Dalam pendidikan, dimensi ini tercermin dalam sikap hormat terhadap ilmu, kesungguhan belajar dan pengamalan ilmu.

4) Adab kepada Guru

Dalam konsep ta'dib, guru memiliki posisi penting yaitu sebagai pembimbing sekaligus pembentuk adab. Al-Attas menekankan bahwa transfer ilmu tanpa adab akan melahirkan individu yang cerdas tetapi tidak bermoral. Oleh karena itu, adab kepada guru menjadi syarat penting dalam proses pendidikan. Adab kepada guru tercermin dalam sikap hormat dan ta'dzim, kepatuhan terhadap arahan pendidik, serta etika dalam berinteraksi dan belajar.

5) Adab kepada Masyarakat

Adab kepada masyarakat berkaitan dengan pengakuan terhadap tatanan sosial. Al-Attas memandang bahwa manusia adalah makhluk

sosial, maka adab harus diwujudkan dalam interaksi sosial. Dalam praktik, adab kepada masyarakat tampak dalam kepedulian sosial, sikap saling menghormati, tanggung jawab sosial, serta kemampuan hidup bermasyarakat secara harmonis.

d. Pendidikan Adab di LKSA Aisyiyah Babat

Pendidikan adab di LKSA aisyiyah babat dalam bentuk pembelajaran dengan nama Pelajaran adab, selain itu ada pembiasaan dan keteladanan. Berdasarkan wawancara dengan pengasuh di LKSA Aisyiyah Babat beliau menjelaskan bahwa pelajaran adab diadakan setiap pekan sekali setiap sore dengan berbagai materi misalnya adab terhadap guru, adab terhadap tamu. Selain itu terdapat juga pembiasaan seperti terbiasa mengucapkan salam kepada pengasuh dan pengurus serta para tamu, kemudian terdapat juga keteladanan. Keteladanan ini dimulai dari contoh pengasuh memberikan contoh seperti menghormati pimpinan, menerima tamu, dan masih banyak lagi.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adab di LKSA Aisyiyah babat sudah terlaksana dalam berbagai bentuk, dan peran pengurus serta pengasuh mengupayakan pendidikan adab ini dengan tujuan anak-anak dapat mengaplikasikan di kehidupan sehari-hari dan dapat membentuk karakter sosial anak.

2. Pola Asuh

Pola asuh merupakan cara orang tua atau pengasuh dalam membimbing, mendidik, mengarahkan, serta berinteraksi dengan anak guna mendukung perkembangan kepribadian dan perilakunya. Hal tersebut

didukung oleh komponen-komponen pola asuh yaitu pola asuh demokratis, pola asuh otoriter dan pola asuh permisif. Pola asuh yang diterapkan secara tepat dapat berperan penting dalam pembentukan karakter dan perilaku sosial anak.

a. Teori-Teori dan Pengertian Pola Asuh

Menurut Diana Baumrind seorang pelopor penelitian tentang pola asuh, beliau menjelaskan bahwa terdapat 3 gaya pola asuh yang secara langsung membentuk kepribadian anak, yaitu *authoritative*, *authoritarian*, dan *permissive*. Teorinya menekankan bahwa gaya pengasuhan orang tua sangat menentukan kepribadian dan perkembangan karakter sosial anak. Dalam penelitiannya Baumrind menekankan disiplin dan kasih sayang.⁴²

Sedangkan menurut Maccoby dan Martin menyempurnakan teori Baumrind dengan menekankan dua dimensi utama dalam pengasuhan yaitu control (*demandingness*) dan kehangatan atau responsivitas (*responsiveness*).⁴³ Dari dua dimensi tersebut Maccoby & Martin memperluas klasifikasi pola asuh menjadi empat gaya, yaitu dimensi tinggi *responsiveness* dan rendah *responsiveness*. Dalam tinggi *responsiveness* terdapat dua yaitu gaya otoritatif dan otoriter, kemudian rendah *responsiveness* terdapat dua yaitu gaya permisif dan gaya pengabaian.⁴⁴

⁴²Diana Baumrind, *The influence of parenting style on adolescent competence and substance use*, 11, no. 1 (1991), <https://doi.org/10.1177/0272431691111004>.

⁴³Maccoby dan Martin, *Families as Contexts for Children's Adaptation*. In: Goldstein, S., Brooks, R.B. (eds) *Handbook of Resilience in Children*, 2005, https://doi.org/10.1007/0-306-48572-9_11.

⁴⁴Sofie Kuppens dan Eva Ceulemans, "Parenting Styles: A Closer Look at a Well-Known Concept," *Journal of Child and Family Studies* 28, no. 1 (2019): 168–81, <https://doi.org/10.1007/s10826-018-1242-x>.

Teori Sosial Kognitif (Albert Bandura). Teori ini anak akan belajar perilaku melalui peniruan dari orang tua, seperti jika pola asuh yang diterapkan kekerasan maka anak akan cenderung berperilaku agresif.⁴⁵ Dalam hal ini individu akan mengamati orang di sekitarnya dalam kehidupan sehari-hari, jika mereka berperilaku positif seperti menghormati, sopan, maka individu tersebut akan cenderung meniru. Misalnya dalam suatu keluarga maka yang menjadi model adalah orang tua, maka anak cenderung mengamati dan meniru tindak laku orang tuanya.

Dari teori-teori di atas maka dapat dinarasikan bahwa pola asuh adalah suatu cara orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing, melindungi dan mendisiplinkan anak dalam proses perkembangannya, dalam hal ini termasuk juga dalam pembentukan karakter dan norma sosial. Dari penjelasan di atas dapat dilihat bahwa pola asuh bukan hanya sekedar aturan yang diberlakukan oleh orang tua terhadap anak, namun juga orang tua merespon keinginan anak, berinteraksi secara emosional, berdiskusi serta memberikan penghargaan.

Kesimpulannya pola asuh tidak hanya aturan yang dibuat oleh orang tua terhadap anak, namun adanya hubungan timbal balik antara keduanya, yang mana terdapat hubungan emosional yang melekat antara orang tua dan anak. Dalam konteks perkembangan emosional dan moral pada anak, pola asuh merupakan faktor yang sangat penting. Anak yang mengalami

⁴⁵Albert Bandura, *Social Learning Theory* (General Learning Press, 1997).

hambatan karakter kurang baik biasanya diakibatkan oleh pola asuh yang kurang sesuai dengan tahap perkembangannya.⁴⁶

b. Macam-macam Pola Asuh

Menurut Diana Baumrind mengidentifikasi empat jenis pola asuh yang berpengaruh terhadap perkembangan anak, yaitu: Pola asuh otoritatif, pola asuh otoriter, pola asuh permisif dan pola asuh pengabaian.

1) Pola asuh otoritatif

Pola asuh ini disebut juga sebagai pola asuh yang demokratis, karena dianggap sebagai pola asuh asuh yang seimbang. Orangtua menetapkan aturan dan batasan yang jelas, namun tetap memberikan ruang bagi anak untuk berpendapat, orang tua responsif terhadap kebutuhan anak serta mendukung perkembangan dan kemandirian anak, anak yang dibesarkan dengan pola asuh ini cenderung lebih percaya diri, disiplin, dan memiliki kemampuan sosial yang baik.⁴⁷ Dalam pendapat lain, hasil dari pola asuh ini anak memiliki tingkat prososial tinggi: mudah bekerja sama, peduli pada orang lain, memiliki kontrol diri yang baik.⁴⁸

⁴⁶Fitri Nuraeni dan Maesaroh Lubis, "Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 10, no. 1 (2022): 137–43, <https://doi.org/10.23887/paud.v10i1.46054>.

⁴⁷Zulkarnain Zulkarnain dkk., "Analisis Komparasi Pola Pengasuhan Anak di Indonesia dan Finlandia," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 5 (2023): 6399–414, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.4269>.

⁴⁸Kuppens dan Ceulemans, *Op.Cit.*, 44.

2) Pola asuh otoriter

Pola asuh otoriter ditandai dengan kontrol yang ketat, komunikasi satu arah dari orang tua ke anak serta menuntut kepatuhan mutlak dan seringkali menggunakan hukuman sebagai alat disiplin tanpa memberikan penjelasan atau mendengarkan pendapat anak. Anak-anak yang dibesarkan dengan pola asuh otoriter mungkin menjadi patuh, namun mereka juga berisiko mengalami kecemasan, harga diri rendah, dan keterampilan sosial yang kurang berkembang. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Maghfira Tunnisa dan Munisa tentang *Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Melalui Aktivitas Gerak Dan Lagu*, dalam penelitian tersebut mengungkapkan bahwa pola asuh otoriter dapat berkontribusi terhadap perilaku agresif pada remaja.⁴⁹ Dalam penelitian lain, hasil dari pola asuh ini masalah emosional meningkat: anak cenderung lebih cemas, kurang percaya diri, atau mengalami stres.⁵⁰

3) Pola asuh permisif

Pola asuh permisif adalah pola asuh yang diterapkan oleh orang tua kepada anak dengan memberikan kebebasan dengan kontrol yang rendah, aturan yang diterapkan longgar serta tidak konsisten, sehingga anak sering bebas menentukan pilihannya

⁴⁹Maghfira Tunnisa, "Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Melalui Aktivitas Gerak Dan Lagu," 2025.

⁵⁰Muhammad Rafliyanto dan Fahrudin Mukhlis, *Op.cit.*, 44

sendiri. Kelebihannya, anak menjadi kreatif dan ekspresif, tetapi kekurangannya anak berpotensi kurang disiplin, sulit mengikuti aturan sosial, dan kurang tangguh menghadapi tekanan.⁵¹ Dalam penelitian lain, hasil dari pola asuh ini Anak mengalami masalah perilaku internal (seperti cemas, merasa tidak aman) maupun eksternal (kenakalan, kesulitan disiplin).⁵²

4) Pola asuh pengabaian

Pola asuh pengabaian adalah pola asuh orang tua yang tidak terlibat dalam perkembangan dan kehidupan anak, baik secara emosional maupun pengawasan, anak kurang mendapatkan perhatian, bimbingan, maupun dukungan. Dampaknya, anak bisa merasa diabaikan, mengalami masalah kepercayaan diri, dan kesulitan membentuk relasi sosial yang sehat. Dalam jangka panjang, pola ini berisiko terhadap perkembangan akademik dan moral anak.

c. Landasan Teoritis Pola Asuh dalam Islam

Dalam perspektif Islam, pola asuh tidak hanya aspek psikologi atau sosial aja, namun juga bagian dari kewajiban Agama. Orang tua dipandang sebagai wakil Allah yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik anak menjadi hamba yang bertakwa, berakhlak mulia dan berguna untuk masyarakat. Pola asuh atau pengasuhan berlandaskan dengan Al-Qur'an dan sunnah. Beberapa prinsip dasar dalam pola asuh Islami:

⁵¹Asad, *Op.cit.*,10

⁵²Muhammad Rafliyanto dan Fahrudin Mukhlis, *Op.cit.*,44

1) Ketauhidan dan Pendidikan Iman

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَبْنِي لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Terjemahannya: “Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: ‘Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar’”. (Qs Luqman [31]:13).⁵³

2) Keteladanan atau uswah hasanah

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Terjemahannya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu”. (Qs Al-Ahzab [33]:21).⁵⁴

3) Kasih Sayang

وَاحْفَظْ هُمَا جَنَاحَ الدُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْنِي
صَغِيرًا ﴿٢٤﴾

Terjemahannya: “Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua (orang tua) dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah: ‘Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil’”. (Qs Al-Isra’ [17]:24).⁵⁵

4) Nasihat dan Pendidikan Akhlak

⁵³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Luqman 31:13 (PT. Syaamil Cipta Media, 2005).

⁵⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Al-Ahzab 33:21 (PT. Syaamil Cipta Media, 2005).

⁵⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Al-Isra' 17:24 (PT. Syaamil Cipta Media, 2005).

يُبَيِّتِ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَى مَا
 أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿١٧﴾

Terjemahannya: “*Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik, dan cegahlah (mereka) dari perbuatan mungkar, dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu*”. (Al-Qur’an Surat Luqman [31]:17).⁵⁶

5) Mencintai dan menyayangi anak

“*Bukanlah termasuk golongan kami orang yang tidak menyayangi anak kecil dan tidak menghormati orang dewasa di antara kami.*” (Hadis Riwayat At-Tirmidzi, no. 1920).⁵⁷

6) Bermain dan membahagiakan anak

Nabi Muhammad SAW sering bermain dan bercanda dengan cucunya Hasan dan Husain, sebagai bentuk kedekatan emosional.

“*Sesungguhnya Nabi Muhammad pernah mencium Hasan bin ‘Ali, dan di sisinya ada al-Aqra’ bin Habis. Lalu al-Aqra’ berkata: Aku memiliki sepuluh anak, tetapi aku tidak pernah mencium seorang pun dari mereka. Maka Rasulullah bersabda: Barangsiapa yang tidak menyayangi, maka dia tidak akan disayangi.* (Hadis Riwayat Bukhari no. 5997, Muslim no. 2318).⁵⁸

7) Memberi Pendidikan Agama sejak Dini

“*Perintahkanlah anak-anak kalian untuk melaksanakan shalat ketika mereka berusia tujuh tahun, dan pukullah mereka*

⁵⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, Luqman 31:17 (PT. Syaamil Cipta Media, 2005).

⁵⁷Sunan at-Tirmidzi, *Kitab al-Birr wa ash-Shilah, Bab Rahmah li ash-Shaghbir wa Tawqir al-Kabir*, Hadis No. 1920 dinilai hasan sahih oleh At-Tirmidzi. (Dar al-Gharb al-Islami, 1998).

⁵⁸Muhammad ibn Isma‘il al-Bukhari, *Kitab al-Adab, Bab ar-Rahmah li ash-Shaghbir*, Hadis No. 5997 (Dar Ibn Katsir, 1987).

(dengan pukulan mendidik, bukan menyakiti) ketika mereka berusia sepuluh tahun, serta pisahkanlah tempat tidur mereka.”

(Hadis Riwayat Abu Dawud, no. 495).⁵⁹

8) Bersikap Adil terhadap Anak

“Bertakwalah kalian kepada Allah dan berlaku adillah terhadap anak-anak kalian.” (Hadits Riwayat Bukhari no. 2587, Muslim no. 1623).⁶⁰

Dalam teori psikologi umum Baumrind dan Maccoby dan martin pola asuh ditinjau dari kombinasi antara dukungan, kontrol dan tuntutan, namun dalam perspektif Islam hal tersebut terdapat penambahan yaitu terdapat dimensi spiritual, akhlak dan nilai moral. Pola asuh dari perspektif Islam juga sangat berkaitan dengan ibadah, do'a dan nilai-nilai ajaran Islam yang lain.

d. Pola Asuh Di LKSA Aisyiyah Babat

Berdasarkan wawancara awal dengan pengasuh LKSA Aisyiyah Babat tentang pola asuh yang diterapkan disana menyesuaikan dengan kondisi anak asuh, pola asuh disana diterapkan ke semua anak asuh tanpa memandang latar belakang keluarga, meskipun dengan jumlah anak asuh yang banyak pola asuh tersebut bisa diterapkan ke semuanya. Meskipun terkadang pengasuh merasa kesulitan awalnya, karena dengan karakter dan ragam pola asuh yang diterapkan di rumah oleh orang tuanya, tetapi setelah masuk LKSA pola asuh yang diterapkan sesuai dengan kondisi anak asuh. Penerapan pola asuh ini pihak LKSA berharap anak asuh nantinya akan

⁵⁹Sulaiman ibn al-Asy'ats Abu Dawud, *Kitab ash-Shalah, Bab Mata Yu'maru ash-Shabiyyu bi ash-Shalah*, Hadis No. 495 (Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2009).

⁶⁰Muhammad ibn Isma'il al-Bukhari, *Kitab al-Hibah, Bab al-Hibah li al-Walad*, Hadis No. 2587 (Dar Ibn Katsir, 1987).

lebih percaya diri, bisa tumbuh rasa empati, kepedulian sosial dan merasa didukung apa yang menjadi cita-cita dan tujuannya.⁶¹

3. Karakter Sosial

Karakter sosial merupakan nilai dan perilaku yang menunjukkan kemampuan individu dalam berinteraksi, bekerja sama, menghargai orang lain, serta berpartisipasi secara positif dalam kehidupan bermasyarakat. Hal tersebut didukung oleh komponen-komponen karakter sosial yaitu gotong royong, peduli sosial, toleransi, demokratis, sopan santun, dan tanggung jawab. Komponen-komponen tersebut menjadi indikator penting dalam membentuk individu yang mampu hidup berdampingan dan berkontribusi secara positif di lingkungan sosial.

a. Teori-Teori dan Pengertian Karakter Sosial

Menurut Lickona dalam bukunya *Educating for Character*, karakter sosial merupakan bagian dari Pendidikan yang menekankan nilai-nilai kebaikan dalam interaksi sosial, seperti rasa hormat, tanggung jawab, keadilan, dan kepedulian pada orang lain.⁶²

Terdapat juga teori belajar sosial (*Social Learning Theory*) yang diungkapkan oleh Albert Bandura, teori ini menjelaskan bahwa perilaku atau karakter sosial bisa terbentuk dari proses observasi, imitasi dan *modelling*. Individu belajar sikap, nilai dan perilaku melalui interaksi dengan orang lain, di lingkungan sekitarnya, seperti keluarga, guru, teman

⁶¹Hasil Wawancara awal dengan pengasuh dan pengurus LKSA Aisyiyah Babat

⁶²T. Lickona, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. (Bantam Books, 1991).

dan Masyarakat.⁶³ Terdapat juga penelitian yang mendukung teori tersebut dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan karakter anak usia dini dipengaruhi oleh tiga faktor utama: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.⁶⁴

Teori Interaksionisme Simbolik (*Interactionism*) yang diungkapkan oleh H. Blumer menyatakan bahwa karakter sosial merupakan hasil dari interaksi dan makna bersama antara individu dan lingkungan sosial. Artinya karakter sosial akan terbentuk dan berkembang karena interaksi sosial yang berulang dan memahami makna terhadap norma, peran, dan ekspektasi sosial.⁶⁵

Dari pendapat diatas maka dapat dinarasikan bahwa karakter sosial adalah seperangkat sikap, perilaku yang tercermin dalam cara individu berinteraksi dengan orang lain serta dalam masyarakat. Karakter ini meliputi empati, kepedulian, toleransi, kejujuran, tanggung jawab, serta kemampuan untuk bekerja sama demi kebaikan bersama. Dengan kata lain, karakter sosial tidak hanya menyangkut kepribadian internal, tetapi juga bagaimana pribadi tersebut diterima dan memberi kontribusi positif dalam kehidupan sosial.

b. Landasan Teoritis Karakter Sosial dalam Pendidikan Islam

Dalam Pendidikan Islam, karakter sosial merupakan bagian dari akhlak dan adab, yang merupakan bentuk aktualisasi dari iman dalam

⁶³ Bandura, *Op.cit.*, 49

⁶⁴ Novida Riasti, "Penerapan Teori Sosial Dalam Pembentukan Karakter anak Usia Dini," *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS* 4, no. 4 (2025): 635–42, <https://doi.org/10.51878/social.v4i4.4287>.

⁶⁵ Blumer, *Symbolic Interactionism: Perspective and Method* (NJ: Prentice-Hall, 1969).

kehidupan bermasyarakat. Landasan teoritis karakter sosial terdapat dalam Al-Qur'an dan hadis sebagai berikut:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَائِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ٩٠ ﴾

Terjemahannya: “*Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil, berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pelajaran kepadamu agar kamu selalu ingat*”. (Qs An-Nahl [16]:90).⁶⁶ Ayat tersebut merupakan landasan karakter sosial yaitu berbuat baik kepada sesama, dan kepedulian sosial.

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالْإِيمَانِ ۚ فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ ۚ وَلَا يَحْضُ عَلَىٰ طَعَامِ الْمِسْكِينِ ۚ ٣

Terjemahannya: “*Tahukah kamu orang yang mendustakan agama? Itulah orang yang menghardik anak yatim, dan tidak mendorong memberi makan orang miskin*”. (Qs Al-Ma'un [107]:1-3).⁶⁷ Ayat di atas merupakan landasan karakter sosial untuk peduli kepada orang lain, bahkan disebutkan jika tidak peduli dengan sesama maka disebut dengan orang yang mendustakan agama.

Hadits Nabi

“*Tidak beriman salah seorang di antara kalian hingga ia mencintai saudaranya sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri.*” (Hadits Riwayat Bukhari dan Muslim).⁶⁸ Hadits tersebut merupakan landasan untuk

⁶⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* An-Nahl 16:90 (PT. Syaamil Cipta Media, 2005).

⁶⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* Al-Ma'un 107:1-3 (PT. Syaamil Cipta Media, 2005).

⁶⁸Imam Bukhori, *Shahih al-Bukhari* (Dar Ibn Katsir, 1987).

mencintai sesama sebagaimana mencintai diri sendiri, hal ini termasuk karakter sosial.

c. Dimensi-dimensi Karakter Sosial

Menurut kemendiknas 2010 terdapat 18 dimensi karakter, dan beberapa point terdapat dimensi karakter sosial, diantaranya:

1) Gotong royong

Tindakan bersama untuk mencapai tujuan bersama, saling membantu, dan bekerja sama dengan penuh kesadaran. Karakter ini tampak dalam keterlibatan aktif anak asuh dalam kegiatan kelompok, kesediaan membantu teman tanpa pamrih, serta kemampuan mengutamakan kepentingan bersama dibandingkan kepentingan pribadi.

2) Peduli sosial

Sikap dan tindakan selalu ingin memberi bantuan pada orang lain yang membutuhkan. Sikap ini tercermin dari kemampuan anak asuh merasakan kesulitan orang lain, kemauan memberikan bantuan secara sukarela, serta tidak bersikap acuh terhadap permasalahan sosial di lingkungan sekitarnya.

3) Toleransi

Sikap menghargai perbedaan agama, suku, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain. Karakter ini ditunjukkan melalui penerimaan terhadap perbedaan pendapat, sikap tidak memaksakan kehendak, serta kemampuan hidup rukun dengan orang lain.

4) Demokratis

Sikap menghargai perbedaan agama, suku, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain. Hal ini terlihat dari kesediaan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk berpendapat, menerima hasil musyawarah, serta keterlibatan aktif dalam pengambilan keputusan kelompok.

5) Sopan Santun

Perilaku yang halus, baik, menghormati orang lain dalam perkataan maupun tindakan. Karakter ini tampak dalam penggunaan bahasa yang santun, perilaku hormat terhadap orang lain, serta kemampuan menjaga sikap dalam pergaulan sehari-hari.

6) Tanggung jawab

Sikap dan perilaku untuk melaksanakan tugas dan kewajiban terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara, dan Tuhan. Sikap ini tercermin dari kesediaan menyelesaikan tugas tepat waktu, melaksanakan kewajiban tanpa paksaan, serta kesanggupan mempertanggungjawabkan setiap tindakan yang dilakukan.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Karakter Sosial

Berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi karakter sosial anak:

1) Keluarga dan pola asuh

Keluarga adalah lingkungan pertama anak akan tumbuh, berkembang, belajar dan karakter sosial anak terbentuk. Sejak kecil anak akan belajar norma, adab melalui interaksi dengan orang tua, oleh karena itu pola asuh yang diterapkan orang tua akan menentukan bagaimana anak mengembangkan sikap empati, sopan santun dan kemampuan bekerja sama dengan orang lain. Selain itu orang tua berperan sebagai teladan, jika orang tua memberi contoh menghargai orang lain, peduli sosial, maka anak akan menirukan.

2) Teman Sebaya

Selain orang tua faktor lain yang mempengaruhi karakter sosial adalah interaksi sosial anak bersosialisasi melalui interaksi dengan teman sebaya, mereka akan bermain bersama, tukar cerita, memahami perbedaan, dan masih banyak lagi. Berinteraksi dengan teman sebaya maka ada dua kemungkinan dampaknya yaitu positif dan negatif. Maka oleh karena itu anak perlu kontrol dari orang tua, dengan siapa mereka berteman, karena pertemanan juga sangat mempengaruhi karakter sosial anak.⁶⁹

3) Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi karakter anak, terlebih karakter sosial mereka, sekolah bukan hanya belajar akademik saja namun juga mereka

⁶⁹Abida Qadeer dkk., *Factors Influencing Character Building of Learners at the Secondary Level*, 3, no. 1 (2024).

belajar interaksi, melalui budaya sekolah, keteladanan guru, pembiasaan sehingga karakter anak dapat terbentuk. Dalam penelitian *The Social Factors That Influence Children's Interactions and Behavior in Classroom* membahas bagaimana lingkungan kelas mempengaruhi interaksi sosial dan perilaku anak.⁷⁰

4) Lingkungan Sosial atau Budaya

Budaya atau norma yang berlaku di masyarakat juga menjadi landasan pembentukan karakter sosial, di lingkungan masyarakat biasanya terdapat kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama, misalnya gotong royong, musyawarah, pengajian dan masih banyak lagi. Selain itu budaya di masyarakat juga mengajarkan untuk saling peduli, misalnya saling sapa Ketika bertemu, bertamu, menjenguk ketika sakit, dan masih banyak lagi. Dari contoh kegiatan tersebut tentunya sangat berpengaruh pada karakter sosial.⁷¹

5) Faktor individu

Selain faktor eksternal dari lingkungan, keluarga, teman, faktor individu atau faktor internal juga sangat mempengaruhi karakter sosial, seperti motivasi dari diri sendiri, kematangan emosi. Dengan adanya motivasi dari dalam diri membuat

⁷⁰Maria Regina Jaga dkk., "The Social Factors That Influence Children's Interactions and Behavior in Classroom," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 11, no. 2 (2023): 200–209, <https://doi.org/10.23887/paud.v11i2.59694>.

⁷¹Masitah Sri Raya Wati dkk., *Peran Budaya dalam Pembentukan Karakter*, 8, no. 3 (2024).

individu selalu ingin belajar dan berkembang, seperti ikut dalam organisasi desa, membantu kegiatan desa dan selalu terlibat dalam kegiatan sosial desa.

e. Urgensi Pembentukan Karakter Sosial Anak Asuh

Pembentukan karakter sosial anak asuh dalam konteks LKSA atau Panti Asuhan memiliki urgensi yang sangat tinggi, karena anak asuh berasal dari latar belakang yang berbeda-beda seperti kehilangan orang tua, keluarga tidak utuh, ekonomi yang lemah, maka sangat rentan dalam emosional dan sosial, sehingga sangat perlu untuk mendapatkan perhatian dalam pendidikan karakter, termasuk karakter sosial.

Selanjutnya, anak-anak asuh yang sebelumnya belum terbiasa hidup bersama harus beradaptasi dengan lingkungan yang baru, yang nantinya juga berguna di kehidupan yang akan datang, maka perlu diajarkan Pendidikan karakter, termasuk karakter sosial. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Samadi tentang Proses Pembentukan Nilai Karakter Anak Di Yayasan Panti Asuhan Dinas Sosial Kabupaten Situbondo, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan nilai karakter melalui bimbingan pengasuh mampu menumbuhkan sikap toleransi, gotong royong, dan tanggung jawab, meskipun masih ditemui hambatan berupa keterbatasan sarana dan pengawasan. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa Pendidikan karakter sosial sangat penting untuk bekal

anak, agar mudah beradaptasi ditempat baru dan menjadi bekal untuk kehidupan selanjutnya.⁷²

Dengan demikian, urgensi pembentukan karakter sosial anak asuh bukan hanya untuk memperbaiki kondisi psikologis dan sosial mereka saat ini, tetapi juga sebagai langkah strategis dalam menyiapkan generasi yang berkarakter, mandiri, dan siap berkontribusi bagi masyarakat dan bangsa.

Urgensi tersebut juga terlihat dalam konteks panti asuhan, di mana pembentukan karakter sosial membantu anak asuh beradaptasi dengan lingkungan kolektif. Penelitian di Yayasan Panti Asuhan Dinas Sosial Kabupaten Situbondo menunjukkan bahwa pembentukan nilai karakter melalui bimbingan pengasuh mampu menumbuhkan sikap toleransi, gotong royong, dan tanggung jawab, meskipun masih ditemui hambatan berupa keterbatasan sarana dan pengawasan.

4. Hubungan Antar Variabel

a. Hubungan Pendidikan Adab dengan Pembentukan Karakter Sosial

Pendidikan adab dalam konteks pendidikan Islam bukan sekedar pengajaran sopan santun namun juga membentuk kepribadian untuk memiliki rasa peduli, hormat dan tanggung jawab, dalam pendidikan formal maupun non-formal, pendidikan adab dapat diintegrasikan ke dalam kegiatan pembelajaran maupun pengasuhan anak asuh di panti. Menurut Sutanto (2019) dalam bukunya *Positive Parenting: Membangun Karakter Positif Anak*, pendidikan adab yang dilatihkan sejak dini membantu anak

⁷²Elga Yanuardianto dan Fathorrahman, "Proses Pembentukan Nilai Karakter Anak di Yayasan Panti Asuhan Dinas Sosial Kabupaten Situbondo," *Nusantara Journal of Islamic Studies* 3, no. 2 (2022): 154–68, <https://doi.org/10.54471/njis.2022.3.2.154-168>.

menginternalisasi nilai-nilai sosial seperti empati, disiplin, dan kepedulian terhadap orang lain.

Dalam konteks yang lebih luas, pendidikan adab dapat dipandang sebagai bagian dari *character education*. Penelitian Abdullah menekankan pentingnya pendidikan karakter berbasis nilai-nilai sosial budaya yang terintegrasi dengan pembelajaran agama dalam membentuk identitas sosial anak.⁷³ Dengan demikian, pendidikan adab berperan strategis dalam pembentukan karakter sosial anak. Adab menjadi dasar yang menuntun perilaku individu, sementara karakter sosial merupakan manifestasi dari internalisasi adab dalam kehidupan bermasyarakat. Keduanya saling berhubungan erat, sehingga pendidikan adab dapat dipandang sebagai fondasi penting bagi terciptanya masyarakat yang beradab, harmonis, dan berkeadilan.

b. Hubungan Pola Asuh dengan Pembentukan Karakter Sosial

Pola asuh merupakan salah satu faktor penting dan mendasar yang sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter sosial. Sejak dini anak akan belajar meniru sikap dan perilaku orang tua atau pengasuhnya melalui interaksi sehari-hari, maka oleh karena itu, sangat penting menerapkan pola asuh yang baik. Dalam konteks lembaga pengasuhan seperti panti asuhan atau LKSA, pola asuh pengasuh berperan ganda: selain memenuhi kebutuhan dasar anak, mereka juga harus menanamkan nilai-nilai sosial melalui pembiasaan dan teladan. Misalnya, pengasuh yang membiasakan

⁷³Irwan Abdullah, *Development of a Socio-Cultural Value-Based Character Education Model for High School Students in the City of Ternate*, 8, no. 24 (2022), <https://doi.org/10.5281/zenodo.7704881>.

anak untuk bekerja sama dalam kegiatan sehari-hari secara tidak langsung mengajarkan pentingnya gotong royong, tanggung jawab, dan kepedulian.

Oleh karena itu, pola asuh dapat dipandang sebagai jembatan antara keluarga atau lembaga pengasuhan dengan masyarakat luas. Nilai sosial yang diperoleh anak dari pola asuh akan menentukan bagaimana ia berperilaku, berinteraksi, dan berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan kata lain, pola asuh yang tepat akan melahirkan generasi yang berkarakter sosial kuat, sedangkan pola asuh yang salah dapat menghambat perkembangan karakter sosial anak.

c. Hubungan Simultan antara Pendidikan Adab dan Pola Asuh terhadap Karakter Sosial

Pendidikan adab memiliki peran penting dalam membentuk karakter sosial anak, karena adab mengajarkan sikap sopan, menghormati orang lain, dan berperilaku sesuai etika. Namun, nilai-nilai tersebut akan lebih bermakna jika didukung pola asuh yang tepat. Pola asuh berfungsi sebagai sarana penerapan adab dalam keseharian, sehingga anak tidak hanya memahami secara teoritis, tetapi juga terbiasa melaksanakannya. Nata dalam *Pendidikan dalam Perspektif Islam* menekankan bahwa pendidikan adab tanpa pola asuh yang konsisten hanya akan berakhir pada aspek kognitif, tidak menyentuh ranah sikap dan perilaku. Konsistensi antara pendidikan adab di sekolah dengan pola asuh di rumah atau panti juga berperan mencegah kebingungan moral pada anak. Jika anak mendapatkan

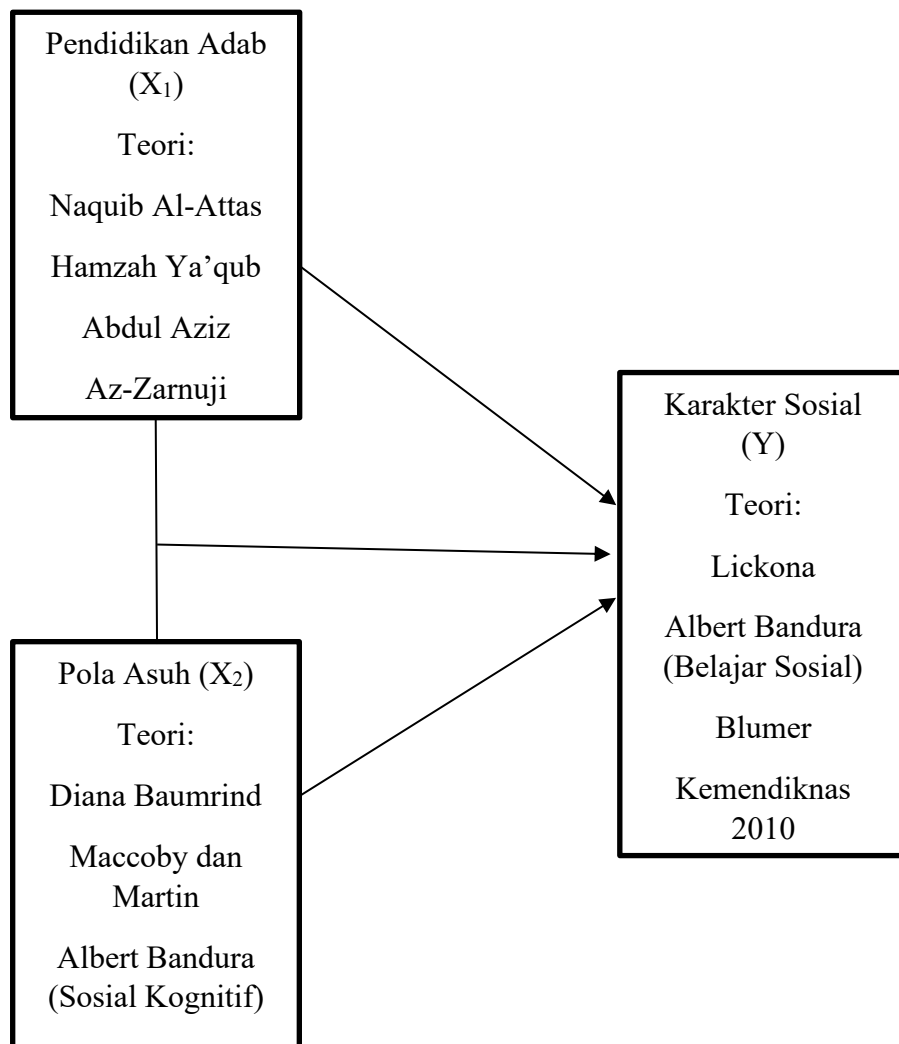
pengajaran adab di sekolah tetapi melihat pola asuh yang berlawanan di rumah, maka akan terjadi benturan nilai.⁷⁴

Dengan demikian, pendidikan adab dan pola asuh tidak berdiri sendiri, melainkan saling melengkapi. adab memberikan pedoman normatif, sedangkan pola asuh menjadi wadah pembiasaan nilai dalam kehidupan sehari-hari. Kolaborasi keduanya melahirkan anak yang berkarakter sosial, yakni memiliki empati, rasa tanggung jawab, serta kemampuan menjalin hubungan harmonis.

B. Kerangka Berpikir

Terdapat 3 variabel dalam penelitian ini, yaitu 2 variabel bebas dan 1 variabel terikat, variabel bebasnya adalah: pendidikan adab (X_1) dan pola asuh (X_2) sedangkan variabel terikatnya adalah: Karakter Sosial (Y). Berikut konsep kerangka berpikir dalam penelitian ini:

⁷⁴Abudin Nata, *Pendidikan Islam: Kajian Teoritis dan Praktis* (Kencana, 2012).



Gambar 2.1 Skema Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena penelitian dengan mengukur hubungan antar variabel, yaitu hubungan pendidikan adab dan pola asuh terhadap pembentukan karakter sosial anak asuh dalam bentuk angka-angka. Menurut Sugiyono penelitian kuantitatif berlandaskan pada filsafat positivisme, yang menyatakan bahwa gejala sosial dapat diukur dengan instrumen sehingga menghasilkan data yang valid dan reliabel.⁷⁵ Hal ini menunjukkan bahwa fenomena sosial tidak dipandang sebagai sesuatu yang abstrak semata, melainkan sebagai data yang dapat ditangkap melalui panca indra dan diterjemahkan ke dalam angka-angka penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional ganda (Multivariat). Penelitian korelasi ganda karena tujuan utama penelitian ini untuk mengetahui ada dan tidaknya hubungan dan seberapa besar hubungan antara variabel bebas (pendidikan adab dan pola asuh) dan variabel terikat (karakter sosial anak asuh). Menurut Arikunto penelitian korelasional merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mendeteksi sejauh mana variasi pada suatu faktor berhubungan dengan variasi pada faktor lain.⁷⁶

⁷⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019).

⁷⁶Arikunto S, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta., 2019).

Dengan penelitian korelasional, peneliti dapat mengidentifikasi kontribusi pendidikan adab yang diterapkan di LKSA Aisyiyah Babat serta Pola asuh yang diterapkan oleh pengasuh terhadap pembentukan karakter sosial anak. Hal tersebut sebagaimana pendapat Creswell bahwa penelitian korelasi bertujuan untuk mengukur tingkat hubungan antar variabel.⁷⁷

Dengan demikian, penggunaan pendekatan kuantitatif jenis korelasional ganda dalam penelitian ini dipandang tepat untuk menguji hipotesis tentang hubungan pendidikan adab dan pola asuh terhadap pembentukan karakter sosial anak asuh. Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan ilmu pendidikan Islam, khususnya dalam konteks pendidikan di lembaga kesejahteraan sosial anak.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian mengambil lokasi di salah satu lembaga sosial di Kota Babat, yaitu di LKSA (Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak) Panti Asuhan Putri Aisyiyah Cabang Babat Lamongan, yang beralamat di Jl.Cokroaminoto No.72 Babat, Lamongan Jawa Timur 62271. Ketika observasi dan wawancara awal, peneliti menanyakan tentang pendidikan adab dan pola asuh. Wawancara awal peneliti lakukan ke pengasuh dan pengurus LKSA, peneliti mendapatkan gambaran awal dari wawancara bahwa di LKSA menerapkan aturan yang jelas kepada anak, bahkan sanksi jika melanggar tiap poin peraturan juga tertera dengan jelas, dengan adanya peraturan tersebut membuat anak tahu akan batasan-batasan yang boleh dan

⁷⁷John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 4 ed. (Thousand Oaks, CA: SAGE Publications., 2014).

tidak boleh dilakukan. Selain itu peneliti juga mendapatkan hasil wawancara dan observasi tentang pendidikan adab, di LKSA pendidikan adab diajarkan dalam bentuk mata pelajaran yang diberi nama “Pelajaran Adab”, selain itu pengasuh dan pengurus juga mengupayakan keteladanan dalam bersikap dan bertindak, seperti menjamu tamu dengan baik, mengucapkan salam, dan masih banyak lagi. Dua aspek pendidikan adab tersebut akan terus dijalankan agar anak asuh tidak belajar teori saja, namun juga melihat langsung contoh prakteknya.

Dari uraian di atas, LKSA Aisyiyah Babat memang menerapkan pendidikan adab sebagai bagian dari mata pelajaran yang diajarkan, juga menerapkan pengasuhan kepada anak asuh disana, oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan pendidikan adab dan pola asuh terhadap pembentukan karakter sosial di LKSA Aisyiyah babat, dan telah disetujui oleh pihak pengurus untuk peneliti mengambil data penelitian di tempat tersebut.

C. Variabel Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif, variabel penelitian merupakan sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti, untuk dikaji dan dianalisis, kemudian ditarik kesimpulannya. Sugiyono mengungkapkan bahwa variabel adalah suatu atribut, objek, sifat orang atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.⁷⁸

Berdasarkan judul penelitian ini, maka variabel yang digunakan meliputi:

⁷⁸Sugiyono, *Op.cit.*, 81.

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

X_1 : Pendidikan adab

X_2 : Pola asuh

2. Variabel terikat (*Dependent Variable*)

Y : Karakter sosial

D. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan generalisasi atau disebut dengan jumlah keseluruhan, menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini, populasi adalah seluruh anak asuh di LKSA Aisyiyah Babat yang mengikuti pendidikan adab dan mendapat pola asuh dari pengasuh yang berjumlah 50 anak.⁷⁹

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dianggap dapat mewakili karakteristik populasi. Menurut sugiyono, apabila jumlah populasi kecil atau kurang dari 100, maka sampel diambil dengan teknik sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Pendapat serupa disampaikan oleh Arikunto yang menyatakan bahwa apabila subjek penelitian kurang dari 100, maka sebaiknya diambil semua sehingga penelitian tersebut merupakan penelitian populasi. Namun, jika jumlah subjek lebih dari 100, maka peneliti dapat mengambil sebagian saja sesuai dengan kemampuan, waktu, dan tenaga.⁸⁰

⁷⁹*Ibid.*, hlm 117.

⁸⁰Arikunto S, *Op.cit.*, 82.

Dengan demikian, karena jumlah anak asuh di LKSA Aisyiyah Babat tidak lebih dari 100, maka penelitian ini menggunakan sampling jenuh, yaitu semua populasi dijadikan sampel penelitian.

E. Data dan Sumber Data

Data penelitian merupakan informasi yang dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis. Menurut Sugiyono data penelitian merupakan segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun informasi, yang kemudian dapat digunakan untuk menarik kesimpulan⁸¹. Adapun data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumber pertama di lapangan. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui angket yang diberikan kepada seluruh anak asuh LKSA Aisyiyah Babat mengenai pendidikan adab, pola asuh, dan karakter sosial yang mereka alami.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pelengkap yang mendukung penelitian, diperoleh melalui dokumentasi dan sumber tertulis. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh observasi, wawancara dan dokumentasi berupa arsip LKSA, profil lembaga, laporan kegiatan, serta literatur yang relevan seperti buku, jurnal, dan penelitian terdahulu.

⁸¹Sugiyono, *Op.cit.*, 81.

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh. Menurut Arikunto sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh sesuai dengan kebutuhan penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder yaitu:⁸²

1. Sumber data primer

Sumber data primer didapatkan dari responden, yaitu seluruh anak asuh LKSA Aisyiyah Babat yang menjadi responden penelitian.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder didapatkan dari hasil observasi, selain itu juga berupa dokumen internal LKSA (data jumlah anak asuh, kurikulum pembinaan, catatan kegiatan), literatur berupa buku, artikel ilmiah, serta penelitian terdahulu yang relevan dengan pendidikan adab, pola asuh, dan pembentukan karakter sosial.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data. Sugiyono mengungkapkan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena yang ada seperti fenomena alam dan sosial.⁸³ Dalam penelitian ini, instrumen utama yang digunakan adalah angket (kuesioner) dengan skala likert. Angket dipilih karena mampu mengukur persepsi, sikap, dan pengalaman responden secara lebih sistematis dan kuantitatif. Skala Likert

⁸²Arikunto S, *Op.cit.*,82

⁸³Sugiyono, *Op.cit.*,81

digunakan untuk memberikan penilaian terhadap setiap pernyataan dengan lima alternatif jawaban, mulai dari sangat setuju (5) hingga sangat tidak setuju (1).

1. Instrumen Angket Variabel Pendidikan Adab (X_1)

Angket digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui sejauh mana pendidikan adab dilaksanakan di LKSA Aisyiyah Babat dan bagaimana hubungannya terhadap pembentukan karakter sosial anak asuh. Indikator yang digunakan dalam menyusun instrumen variabel pendidikan adab mencakup: adab kepada Allah, adab kepada diri sendiri, adab kepada ilmu, adab kepada guru dan adab kepada masyarakat. Berdasarkan teori yang digunakan dalam variabel ini maka berikut adalah kisi-kisi instrumen pendidikan adab:

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Angket Pendidikan Adab

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Item	Jumlah Item
X_1 Pendidikan Adab	1. Adab kepada Allah	1. Ketaatan ibadah 2. Rasa syukur 3. Kesadaran moral dalam perilaku sehari-hari	1-3	3
	2. Adab kepada diri sendiri	1. Kedisiplinan 2. Tanggung jawab 3. Pengendalian diri	4-6	3
	3. Adab kepada ilmu	1. Hormat terhadap ilmu 2. Kesungguhan belajar 3. Pengamalan ilmu	7-9	3
	4. Adab kepada guru	1. Hormat dan ta'dzim 2. Patuh terhadap arahan guru	10-12	3

		3. Etika dalam belajar dan berinteraksi		
	5. Adab kepada masyarakat	1. Saling menghormati 2. Tanggung jawab sosial 3. Kemampuan interaksi sosial dengan harmonis	13-15	3
Jumlah X_1				15 Item

2. Instrumen Angket Variabel Pola Asuh (X_2)

Instrumen pola asuh disusun berdasarkan macam-macam pola asuh menurut Diana Baumrind, yaitu: Pola asuh demokratis (komunikatif, memberi kesempatan anak berpendapat, membimbing dengan arahan), Pola asuh otoriter (menekankan pada aturan dan disiplin ketat). Pola asuh permisif (memberi kebebasan luas pada anak). Karena dalam konteks pola asuh di LKSA, maka ditambahkan pola asuh situasional (menyesuaikan pola asuh dengan kondisi anak). Berdasarkan teori yang digunakan dalam variabel pola asuh, maka berikut kisi-kisi instrumen pola asuh.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Angket Pola Asuh

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Item	Jumlah Item
X_2 Pola Asuh	1. Pola asuh demokratis (komunikatif, memberi kesempatan anak berpendapat)	1. Komunikasi dua arah 2. Memberi ruang pendapat 3. Bimbingan dengan penjelasan	16-18	3

	2. Pola asuh otoriter (aturan ketat, kedisiplinan tinggi)	1. Kontrol & ketaatan mutlak 2. Aturan kaku & ketat 3. Teguran & hukuman keras	19-21	3
	3. Pola asuh permisif (memberi kebebasan luas)	1. Kebebasan tanpa batas 2. Minim aturan atau tidak konsisten 3. Minim pengawasan	22-24	3
	4. Pola Asuh situasional	1. Penyesuaian terhadap kondisi anak 2. Fleksibel sesuai situasi 3. Responsif terhadap kebutuhan khusus	25-27	3
Jumlah X ₂				12 Item

3. Instrumen Angket Variabel Karakter Sosial Anak Asuh (Y)

Instrumen karakter sosial mencakup beberapa dimensi utama, yaitu: Gotong royong, peduli sosial, toleransi, demokratis, sopan santun dan tanggung jawab. Berdasarkan indikator yang digunakan dalam variabel karakter sosial, maka berikut kisi-kisi instrumen karakter sosial:

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Angket Karakter Sosial

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Item	Jumlah Item
Y Karakter Sosial Anak Asuh	1. Gotong royong	1. Berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelompok 2. Membantu teman yang mengalami kesulitan 3. Mengutamakan kepentingan bersama	28-30	3
	2. Peduli sosial	1. Merasakan kesulitan orang lain 2. Memberikan bantuan kepada yang membutuhkan 3. Menunjukkan kepedulian secara verbal atau non-verbal	31-33	3
	3. Toleransi	1. Menerima perbedaan pendapat 2. Hidup rukun dengan orang lain 3. Tidak memaksakan kehendak kepada orang lain	34-36	3
	4. Demokratis	1. Menghargai pendapat orang lain sebelum mengambil keputusan 2. Memberi kesempatan kepada semua pihak untuk berkontribusi	37-39	3

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Item	Jumlah Item
		3. Mengambil keputusan melalui musyawarah atau kesepakatan		
	5. Sopan santun	1. Menggunakan bahasa yang santun dan ramah 2. Menghormati guru, teman, dan orang tua 3. Bersikap santun dalam interaksi sosial	30-42	3
	6. Tanggung jawab	1. Menyelesaikan tugas tepat waktu 2. Mengakui kesalahan dan memperbaikinya 3. Mematuhi aturan yang berlaku di lingkungan	43-45	3
Jumlah Y				18

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Angket

Menurut Sugiyono angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab sesuai dengan kondisi dan pendapat mereka.⁸⁴

Dalam penelitian ini, angket digunakan sebagai instrumen utama untuk mengukur variabel bebas (X1: Pendidikan Adab dan X2: Pola Asuh)

⁸⁴Sugiyono.*Op.cit.*,81

serta variabel terikat (Y: Karakter Sosial Anak Asuh) yang menggunakan skala likert.

Table 3.4 Skala Likert

Jawaban	Favorabel	Unfavorabel
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Cukup	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

2. Observasi

Observasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data pendukung untuk memperoleh gambaran nyata mengenai perilaku dan interaksi sosial anak asuh dalam kehidupan sehari-hari. Observasi dilakukan secara non partisipan dengan mengamati pelaksanaan pendidikan adab, pola asuh pengasuh, serta bentuk-bentuk karakter sosial anak asuh di lingkungan LKSA Aisyiyah Babat.

Data hasil observasi digunakan untuk mengonfirmasi dan memperkuat temuan data angket, sehingga meningkatkan keabsahan hasil penelitian..

3. Dokumentasi

Menurut Arikunto menegaskan bahwa dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, atau dokumen yang relevan.⁸⁵ Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data pendukung yang mendukung penelitian, dapat berbentuk catatan kegiatan, jadwal ibadah, buku pendidikan adab dan dokumen lain yang relevan.

⁸⁵Arikunto. *Op.cit.*, 82

H. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas instrumen digunakan untuk mengetahui sejauh mana instrumen yang dibuat mampu mengukur variabel dengan baik. Instrumen dikatakan baik dan siap untuk digunakan apabila valid dan mempunyai validitas yang tinggi.⁸⁶

Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan menggunakan *product moment pearson* merupakan teknik untuk menguji validitas angket dalam penelitian ini. Uji ini untuk mengetahui kevalidan angket yang digunakan peneliti. Angket dianggap valid manakala $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan tidak valid manakala $r_{hitung} < r_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat kestabilan instrumen, yaitu apabila digunakan berkali-kali pada objek yang sama maka akan menghasilkan data yang stabil. Dalam penelitian ini, reliabilitas instrumen diuji dengan koefisien *cronbach alpha* (α), dan dikatakan reliabel apabila nilai *cronbach alpha* $> 0,6$.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahap penting untuk mengolah data hasil penelitian agar dapat ditarik kesimpulan yang sesuai dengan rumusan

⁸⁶Andi Maulana, *Analisis Validitas, Reliabilitas, dan Kelayakan Instrumen Penilaian Rasa Percaya Diri Siswa*, 3, no. 3 (2022), <https://doi.org/10.51651/jkp.v3i3.331>.

masalah. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan beberapa tahap sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan teknik analisis data yang digunakan untuk menjelaskan data penelitian sebagaimana adanya, tanpa melakukan generalisasi lebih luas. Statistik deskriptif berfungsi menyajikan data dalam bentuk yang ringkas dan mudah dipahami.

Teknik ini biasanya digunakan untuk menghitung nilai mean (rata-rata), nilai median, nilai modus, dan nilai standar deviasi, serta memvisualisasikan hasil dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, diagram batang, atau grafik. Dalam hal ini peneliti menggunakan bantuan sistem *SPSS 27 for windows*.

2. Kategorisasi

Kategorisasi dalam penelitian kuantitatif adalah proses mengelompokkan data hasil pengukuran ke dalam kategori tertentu agar lebih mudah dianalisis dan diinterpretasikan. Kategorisasi dilakukan ketika peneliti telah memperoleh skor total dari instrumen angket, kemudian skor tersebut diubah ke dalam bentuk kategori kualitas seperti sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, atau sangat rendah.

Tujuan dari kategorisasi adalah untuk memberikan gambaran tingkat pencapaian suatu variabel sehingga memudahkan peneliti membaca kondisi nyata di lapangan. Dengan kategorisasi, data numerik yang abstrak dapat dimaknai secara jelas sehingga mudah dipahami dalam konteks fenomena yang diteliti.

Pengkategorian subjek dibagi menjadi tiga macam yaitu sebagai berikut:

Tinggi : $M + 1SD \leq X$

Sedang : $M - 1SD \leq X < M + 1SD$

Rendah : $X < M - 1SD$

3. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Dalam penelitian kuantitatif, uji normalitas menjadi prasyarat agar hasil uji statistik dapat dipercaya. Salah satu metode yang umum digunakan untuk memeriksa normalitas data adalah Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji Kolmogorov-Smirnov membandingkan distribusi empiris data sampel dengan distribusi teoritis (seringnya distribusi normal). Jika nilai signifikansi (p-value) dari uji ini lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$), maka data dianggap “tidak berbeda signifikan” dengan distribusi normal artinya distribusi data dapat dianggap normal. Sebaliknya, jika $p \leq 0,05$, maka data dianggap menyimpang dari normalitas.⁸⁷

b) Uji Heteroskedastisitas

Dalam analisis regresi linier, salah satu asumsi klasik yang harus diuji sebelum interpretasi hasil adalah asumsi homoskedastisitas yaitu *variance error* (residual) yang konstan

⁸⁷Asghar Ghasemi dan Saleh Zahediasl, “Normality Tests for Statistical Analysis: A Guide for Non-Statisticians,” *International Journal of Endocrinology and Metabolism* 10, no. 2 (2012): 486–89, <https://doi.org/10.5812/ijem.3505>.

di seluruh pengamatan. Jika varian error tidak sama, maka terjadi heteroskedastisitas, yang dapat menimbulkan estimasi parameter yang tidak efisien dan kesalahan dalam inferensi. Untuk itu peneliti perlu melakukan uji heteroskedastisitas. Salah satu uji paling populer dan banyak dipakai adalah Breusch Pagan test.⁸⁸

Dasar pengambilan keputusannya adalah dengan melihat p-value. Jika nilai p-value $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas, namun jika nilai p-value $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

c) Uji Multikolinearitas

Dalam analisis regresi terutama regresi linear berganda salah satu asumsi klasik yang perlu dicek adalah bahwa variabel independen tidak saling berkorelasi secara kuat. Jika dua atau lebih variabel bebas mempunyai korelasi tinggi, maka terjadi fenomena multikolinearitas kondisi yang dapat menyebabkan estimasi koefisien regresi menjadi tidak stabil, interpretasi sulit, dan standar error besar.⁸⁹

Untuk mendeteksi multikolinearitas, biasanya digunakan nilai *variance inflation factor* dan nilai *tolerance*. Jika nilai VIF > 10 atau nilai *tolerance* $< 0,1$ maka disimpulkan terjadi multikolinearitas di antara variabel-variabel independen.

⁸⁸Breusch–Pagan test, Wikipedia, 2025

https://en.wikipedia.org/wiki/Breusch%E2%80%93Pagan_test?utm_source=

⁸⁹Dil Bahadur Gurung, “Regression Model in Social Science Research: The Issue of Multicollinearity, Detection Method, and Solution in SPSS,” *SXC Journal* 1, no. 1 (2024): 22–29, <https://doi.org/10.3126/sxcj.v1i1.70871>.

Sebaliknya, jika nilai $VIF < 10$ atau nilai *tolerance* $> 0,1$ maka diklonkusikan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen.

4. Uji Hipotesis

a) Uji t (Parsial)

Digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen (X_1 atau X_2) berhubungan signifikan terhadap variabel dependen (Y). Dalam penelitian ini Uji t untuk X_1 (Pendidikan Adab) apakah pendidikan adab berhubungan signifikan terhadap karakter sosial anak asuh dan Uji t untuk X_2 (Pola Asuh) apakah pola asuh pengasuh berhubungan signifikan terhadap karakter sosial. Uji t signifikan atau valid jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 $\text{sig} < 0,05$

b) Uji f (Simultan)

Digunakan untuk mengetahui apakah X_1 (Pendidikan Adab) dan X_2 (pola asuh) secara bersama-sama berhubungan terhadap Y (karakter sosial anak asuh). Jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ atau $\text{Sig.} < 0,05$, maka pendidikan adab dan pola asuh bersama-sama berhubungan signifikan terhadap karakter sosial anak asuh di LKSA.

c) Koefisien Determinasi (R^2)

Digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi pendidikan adab (X_1) dan pola asuh (X_2) dalam menjelaskan variasi karakter sosial anak asuh (Y).

J. Prosedur Penelitian

Penelitian ini terdapat 4 prosedur

1. Tahap Persiapan

- a. Menyusun proposal penelitian berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian.
- b. Melakukan studi pustaka terkait teori pendidikan adab, pola asuh, dan pembentukan karakter sosial anak.
- c. Mengurus perizinan penelitian ke LKSA Putri Aisyiyah Babat sebagai lokasi penelitian.
- d. Menyusun instrumen penelitian berupa angket untuk anak asuh dan pedoman wawancara untuk pengasuh, serta melakukan uji coba instrumen untuk mengukur validitas dan reliabilitas.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Menyebarkan angket kepada seluruh anak asuh LKSA yang menjadi responden penelitian. Angket ini mencakup butir-butir pernyataan tentang pendidikan adab, pola asuh, dan karakter sosial.
- b. Melakukan wawancara kepada pengasuh LKSA untuk memperoleh data kualitatif yang mendukung hasil angket, khususnya terkait strategi pengasuhan dan pelaksanaan pendidikan adab.
- c. Mengumpulkan dokumentasi berupa arsip, catatan kegiatan, dan data profil lembaga yang relevan dengan penelitian.

3. Tahap Analisis Data

Setelah data terkumpul, peneliti melakukan:

- a. Uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen angket dengan bantuan program SPSS.
 - b. Analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden dan distribusi jawaban.
 - c. Uji Kategorisasi untuk mengelompokkan data hasil pengukuran ke dalam kategori tertentu agar lebih mudah dianalisis dan diinterpretasikan
 - d. Uji Asumsi Klasik meliputi: Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Multikolinearitas
 - e. Uji Hipotesis meliputi: Uji t (Parsial), Uji f (Simultan), dan Uji Koefisien Determinasi
 - f. Uji Hipotesis untuk menguji hubungan pendidikan adab (X1) dan pola asuh (X2) terhadap karakter sosial anak (Y), baik secara parsial maupun simultan.
4. Tahap Penyusunan Laporan

Hasil penelitian yang telah dianalisis kemudian disusun dalam bentuk laporan tesis dengan sistematika penelitian yang berlaku, mencakup bab pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, hasil penelitian, pembahasan, serta kesimpulan, saran dan implikasi.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Profil Lembaga

LKSA (Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak) Aisyiyah Babat adalah salah satu lembaga sosial yang ada di jl.cokroaminoto no.72 Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan. Berdiri sejak Juli 2008 sebagai bentuk kepedulian terhadap anak-anak yang membutuhkan perlindungan, pendidikan dan sosial keagamaan, khususnya anak-anak yatim, piatu, yatim piatu dan anak dari keluarga yang kurang mampu. Pada awal berdirinya LKSA Aisyiyah babat ini dikelola oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah Babat, sebagai bagian dari dakwah sosial kepada masyarakat sekitar khususnya dalam kesejahteraan anak. Seiring dengan berkembangnya lembaga dan kebutuhan dalam penguatan manajemen dan pengelolaan, maka LKSA tersebut dialihkan kepada Pimpinan Cabang Aisyiyah Babat yang memiliki fokus pada pemberdayaan perempuan dan anak.

Pada tahun 2021 secara resmi, LKSA Aisyiyah Babat terdaftar sebagai lembaga kesejahteraan sosial dibawah naungan Kementrian Sosial Republik Indonesia. Hal ini menjadikan lembaga memperkuat posisi dan menjalankan fungsi pelayanan sosial sesuai dengan standar nasional penyelenggaran kesejahteraan sosial anak. LKSA Aisyiyah Babat juga terakreditasi A oleh kementrian sosial, yang menunjukkan lembaga ini

memenuhi standar tinggi dalam pengelolaan dan pelayanan sosial, khususnya terhadap anak-anak. Akreditasi tersebut menjadi indikator bahwa LKSA tidak hanya berfungsi sebagai tempat tinggal bagi anak asuh, tetapi juga sebagai lembaga pembinaan karakter, pendidikan, dan penguatan nilai-nilai keagamaan serta sosial.

2. Visi dan Misi LKSA Aisyiyah Babat

LKSA Aisyiyah Babat memiliki visi *“LKSA Aisyiyah Babat menjadi pelayanan pengasuhan anak dan pusat kesejahteraan masyarakat yang profesional, bermutu, berkemajuan dan berbasis fiqh Al-Maun.”* Visi ini mencerminkan keteguhan lembaga untuk tidak sekedar menjadi tempat tinggal anak asuh, melainkan juga pelayanan sosial dengan baik. Landasan Fikih Al-Ma’un menunjukkan teologi sosial dalam surat Al-Ma’un yang menjadi dasar gerakan sosial Muhammadiyah dan Aisyiyah, yang memberikan pelayanan sosial kepada anak yatim, piatu, yatim piatu, serta *dhuafa’*. Dengan demikian LKSA Aisyiyah Babat tidak hanya administratif namun juga berlandaskan dengan Al-Qur’an dan ajaran Islam.

Agar visi LKSA tercapai dengan baik, maka perlu ada misi yang mendukung. Misi di LKSA Aisyiyah Babat yaitu *“Menyelenggarakan pelayanan pengasuhan anak berbasis fiqh Al-Maun dengan mengutamakan kepentingan terbaik anak. Meningkatkan mutu dan profesionalisme pelayanan pengasuhan berbasis keluarga, masyarakat atau komunitas dan lembaga. Memfasilitasi penanaman dan pengembangan karakter (Akhlak) yang unggul dan kemandirian anak sehingga terbentuk kepribadian yang tangguh, kuat mempunyai resiliensi dan mampu menjalani kehidupan*

dengan optimis. Menjadi pusat pembelajaran, penyadaran dan partisipasi masyarakat dalam pelayanan kesejahteraan anak.” Dengan demikian ada nya visi dan misi LKSA Aisyiyah Babat menjadikan lembaga yang tidak hanya terkelola rapi secara administrasi namun juga pelayanan sosial dan keagamaan bagi anak-anak yang tinggal di asrama khususnya dan masyarakat sekitar.

B. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

n	Taraf Signifikan		n	Taraf Signifikan		n	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	10	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	12	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	15	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	17	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	20	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	30	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	40	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	50	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	60	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

Gambar 4.1 r-tabel

Sebelum instrumen digunakan dalam penelitian, dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas terlebih dahulu. Instrumen pada penelitian ini diuji validitasnya menggunakan teknik pearson product moment, yang mana butir angket dianggap valid manakala r hitung $>$

r tabel dan tidak valid manakala $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$, dan memiliki nilai taraf signifikansi (Sig.2-tailed) $< 0,05$. Untuk mempermudah dalam proses pengolahan data, peneliti menggunakan program SPSS 27. Berdasarkan r tabel pada gambar 4.1 dengan jumlah responden uji coba sebanyak 30 orang ($n=30$) dengan taraf signifikansi 5%, maka diperoleh nilai r tabel 0,361.

Setelah uji validitas dilakukan uji reliabilitas, yang bertujuan untuk melihat konsistensi instrumen sebagai alat ukur. Pengujian ini menggunakan teknik Cronbach's Alpha, instrumen dinyatakan reliabel jika nilai cronbach's Alpha $> 0,60$

1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Pendidikan Adab (X1)

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Variabel X1 (Pendidikan Adab)

Pernyataan	r-Hitung	r-Tabel	P (Sig.)	Keterangan
P1	0,542	0,361	0,002	Valid
P2	0,541	0,361	0,002	Valid
P3	0,502	0,361	0,005	Valid
P4	0,519	0,361	0,003	Valid
P5	0,571	0,361	0,001	Valid
P6	0,539	0,361	0,002	Valid
P7	0,583	0,361	0,001	Valid
P8	0,531	0,361	0,003	Valid
P9	0,501	0,361	0,005	Valid
P10	0,506	0,361	0,004	Valid
P11	0,534	0,361	0,002	Valid
P12	0,525	0,361	0,003	Valid
P13	0,566	0,361	0,001	Valid
P14	0,525	0,361	0,003	Valid
P15	0,532	0,361	0,002	Valid

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian mampu mengukur variabel yang hendak diteliti secara tepat dan

akurat, dari tabel 4.1 diatas, berdasarkan uji validitas terhadap 30 responden menunjukkan bahwa butir pernyataan instrumen dalam variabel pendidikan adab (X1) memiliki nilai r hitung $> 0,361$ dan nilai signifikansi $< 0,05$. Dengan terpenuhinya dua kriteria tersebut, maka seluruh butir pernyataan dinyatakan valid dan mampu mengukur variabel penelitian secara akurat.

Tabel 4.2

Hasil Uji Reliabilitas Variabel X1 (Pendidikan Adab)

Jumlah Pernyataan	Cronbach's Alpha	Syarat	Keterangan
15	0,816	0,60	Reliabel

Selanjutnya pada tabel hasil uji reliabilitas, menunjukkan nilai 0,816, nilai tersebut lebih besar dari 0,60 maka instrumen Pendidikan Adab (X1) dinyatakan reliabel, dengan demikian instrumen ini dapat digunakan dalam tahap pengumpulan data penelitian.

2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Pola Asuh (X2)

Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Variabel X2 (Pola Asuh)

Pernyataan	r-Hitung	r-Tabel	P (Sig.)	Keterangan
P16	0,542	0,361	0,002	Valid
P17	0,565	0,361	0,001	Valid
P18	0,587	0,361	0,001	Valid
P19	0,518	0,361	0,003	Valid
P20	0,62	0,361	0,000	Valid
P21	0,548	0,361	0,002	Valid
P22	0,514	0,361	0,004	Valid
P23	0,554	0,361	0,001	Valid
P24	0,506	0,361	0,004	Valid
P25	0,528	0,361	0,003	Valid
P26	0,599	0,361	0,000	Valid
P27	0,541	0,361	0,002	Valid

Berdasarkan hasil analisis data terhadap 30 responden ($n=30$), uji validitas untuk instrumen pola asuh (X2) menunjukkan bahwa butir pernyataan memiliki nilai r hitung $> 0,361$ dan nilai signifikansi $< 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua butir pernyataan pada variabel pola asuh (X2) dinyatakan valid dan mampu mengukur indikator penelitian secara akurat.

Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X2 (Pola Asuh)

Jumlah Pernyataan	Cronbach's Alpha	Syarat	Keterangan
12	0,783	0,60	Reliabel

Kemudian nilai reliabilitas diperoleh nilai 0,783, nilai tersebut lebih besar dari 0,60 maka instrumen pola asuh (X2) dinyatakan reliabel. Hasil ini menunjukkan bahwa angket yang digunakan konsisten dan stabil sehingga layak digunakan sebagai alat pengumpulan data penelitian ini.

3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Karakter Sosial (Y)

Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Variabel Y (Karakter Sosial)

Pernyataan	r-Hitung	r-Tabel	P (Sig.)	Keterangan
P28	0,57	0,361	0,001	Valid
P29	0,528	0,361	0,003	Valid
P30	0,507	0,361	0,004	Valid
P31	0,591	0,361	0,001	Valid
P32	0,612	0,361	0,000	Valid
P33	0,523	0,361	0,003	Valid
P34	0,517	0,361	0,003	Valid
P35	0,553	0,361	0,002	Valid
P36	0,578	0,361	0,001	Valid
P37	0,534	0,361	0,002	Valid
P38	0,524	0,361	0,003	Valid
P39	0,508	0,361	0,004	Valid
P40	0,531	0,361	0,003	Valid

P41	0,501	0,361	0,005	Valid
P42	0,534	0,361	0,002	Valid
P43	0,521	0,361	0,003	Valid
P44	0,531	0,361	0,003	Valid
P45	0,508	0,361	0,004	Valid

Dari hasil uji terhadap 30 responden (n=30) dengan taraf signifikansi 5%, hasil uji validitas instrumen variabel karakter sosial (Y) menunjukkan keseluruhan butir instrumen memiliki nilai r hitung $> 0,361$ dan nilai signifikansi $< 0,05$. Maka seluruh butir pernyataan pada variabel karakter sosial (Y) dinyatakan valid.

Tabel 4.6 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y (Karakter Sosial)

Jumlah Pernyataan	Cronbach's Alpha	Syarat	Keterangan
18	0,844	0,60	Reliabel

Selanjutnya hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha 0,844 nilai tersebut lebih besar dari 0,60 maka instrumen dinyatakan reliabel. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen layak digunakan untuk pengumpulan data penelitian.

C. Paparan Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.7 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pendidikan Adab	50	54.00	75.00	65.780	4.48712
Pola Asuh	50	33.00	92.00	44.060	8.18513
Karakter Sosial	50	61.00	90.00	78.200	5.24112
Valid N (listwise)	50				

Pada analisis statistik deskriptif akan dipaparkan data mencakup nilai minimal, maksimal mean (rata-rata) dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Berdasarkan data yang sudah diolah menggunakan SPSS 27. Berdasarkan tabel 4.7 diatas, dapat diketahui bahwa variabel pendidikan adab (X1) memiliki nilai minimal 54 dan maksimal 75, terdapat juga mean sebesar 65.78 dan standar deviasi 4.48712. Kemudian pada variabel pola asuh (X2) memiliki nilai minimal 33 dan maksimal 92, terdapat juga mean sebesar 44.06 dan standar deviasi 8.18513. Kemudian pada variabel karakter sosial (Y) memiliki nilai minimal 61 dan maksimal 90, terdapat juga mean sebesar 78.2 dan standar deviasi 5.2411.

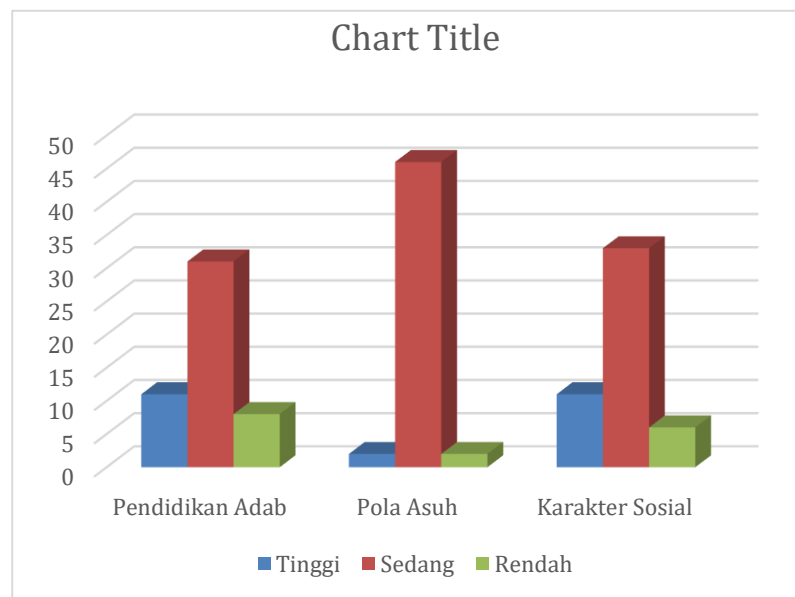
2. Kategorisasi

Dari hasil uji analisis statistik terdapat nilai mean dan standar deviasi pada tiap variabel. Variabel pendidikan adab memiliki nilai mean 65.78 dan nilai standar deviasi 4.48712, sedangkan variabel pola asuh nilai mean 44.06 dan nilai standar deviasi 8.18513, sedangkan pada variabel karakter sosial nilai mean 78.2 dan nilai standar deviasi 5.2411. Dari nilai-nilai tersebut digunakan untuk menentukan kategorisasi data, tinggi, sedang dan rendah. Berikut hasil kategorisasi data

Tabel 4.8 Hasil Uji Kategorisasi

Variabel	Kategori	Kriteria	F
Pendidikan adab	Tinggi	$70,26 \leq X$	11
	Sedang	$61,29 \leq X \leq 70,26$	31
	Rendah	$X < 61,29$	8
Pola asuh	Tinggi	$52,24 \leq X$	2
	Sedang	$35,87 \leq X \leq 52,24$	46
	Rendah	$X < 35,87$	2
Karakter sosial	Tinggi	$83,44 \leq X$	11
	Sedang	$72,95 \leq X \leq 83,44$	33
	Rendah	$X < 72,95$	6

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, dapat diketahui secara visual kategorisasi variabel pendidikan adab, pola asuh dan karakter sosial

**Gambar 4.2 Histogram Hasil Kategorisasi**

Berdasarkan gambar 4.2 histogram di atas, maka kategorisasi ketiga variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Persepsi pendidikan adab yang anak asuh terima dikategorikan menjadi 3 yaitu terdapat 11 anak mempersepsikan Pendidikan adab yang mereka

terima adalah tinggi, 31 anak dalam kategori sedang dan 7 anak dalam kategori rendah

- b. Persepsi pola asuh yang anak asuh diterima dikategorikan menjadi 3 yaitu 2 anak mempersepsikan pola asuh yang mereka terima adalah tinggi, 46 anak dalam kategori sedang dan 2 anak dalam kategori rendah
- c. Terdapat 11 anak yang terindikasi memiliki karakter sosial yang tinggi, 33 anak sedang dan 6 anak rendah

3. Uji Asumsi Klasik (Persyaratan untuk regresi)

- a. Hasil Uji Normalitas

Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardized Residual	
N		50	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		4.85310073
Most Extreme Differences	Absolute		.107
	Positive		.079
	Negative		-.107
Test Statistic		.107	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		.156
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.146
		Upper Bound	.165

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Instrumen pengujian yang digunakan adalah uji statistik non parametrik One-Sampel Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan bantuan SPSS 27. Berdasarkan hasil tabel diatas pengujian dilakukan terhadap 50 sampel (n=50) diperoleh hasil nilai statistik uji (Test

Statistic) Kolmogorov-Smirnov adalah sebesar 0,107 dengan nilai signifikansi asimtotik (asym. Sig.2-tailed) yaitu 0,200. Selain terdapat juga nilai signifikansi Monte Carlo sebesar 0,156 pada tingkat 95%.

Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$), maka data dinyatakan berdistribusi normal. Karena berdasarkan hasil tabel diatas nilai sig asym. 0,200 dan nilai Sig Monte Carlo 0,156 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Dengan demikian asumsi normalitas sebagai syarat uji regresi telah terpenuhi.

b. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Metode Glejser)

Tabel 4.10 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	17.23	7.493		2.300	.026
	Pendidikan Adab	-.187	.101	-.264	-1.862	.069
	Pola Asuh	-.030	.103	-.041	-.292	.772

Berdasarkan pengujian heteroskedastisitas menggunakan metode glejser yaitu dengan meregresikan variabel independen terhadap nilai absolute residual (abs_res), diperoleh hasil yaitu tidak adanya gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi dari variabel pendidikan adab sebesar $0,069 > 0,05$ dan variabel pola asuh sebesar $0,772 > 0,05$. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini memenuhi asumsi homoskedastisitas dan layak untuk digunakan analisis lebih lanjut.

c. Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 4.11 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
	Pendidikan Adab	.984	1.017
	Pola Asuh	.984	1.017

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk memastikan bahwa dalam model regresi tidak terdapat korelasi yang kuat antar variabel independent yaitu pendidikan adab dan pola asuh. Syarat model regresi yang baik adalah tidak adanya gejala multikolinearitas yang ditunjukkan dengan nilai $VIF < 10$ atau nilai *tolerance* $> 0,1$.

Berdasarkan hasil analisis pada tabel diatas diperoleh data bahwa nilai *tolerance* variabel pendidikan adab dan pola asuh memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,984. Nilai ini lebih besar dari 0,10 yang menunjukkan bahwa tidak ada korelasi antar variabel yang melampaui batas kewajaran. Kemudian pada nilai VIF kedua variabel pendidikan adab dan pola asuh memiliki nilai 1,017, nilai ini lebih kecil dari 10 yang merupakan batas maksimal terjadinya multikolinearitas.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi ini bebas dari masalah multikolinearitas. Dengan demikian variabel pendidikan adab dan pola asuh bersifat independen dan layak digunakan secara bersama-sama dalam model penelitian untuk memprediksi variabel karakter sosial.

4. Uji Hipotesis

a. Hasil Uji t

Tabel 4.12 Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	45.579	11.856		3.844	.000
	Pendidikan Adab	.398	.159	.341	2.503	.016
	Pola Asuh	.149	.163	.125	.915	.365

Berdasarkan hasil uji t dalam tabel diatas, dapat di ketahui bahwa pada variabel pendidikan adab terdapat nilai signifikansi sebesar 0,016, nilai tersebut lebih kecil dibanding dengan nilai 0,05 ($0,016 < 0,05$) dan nilai t hitung sebesar 2,503, nilai tersebut lebih besar dari t tabel sebesar 2,011 ($2,503 > 2,011$) maka dapat disimpulkan bahwa variabel Pendidikan adab berpengaruh signifikan terhadap karakter sosial.

Sedangkan nilai pada variabel pola asuh nilai signifikansi sebesar 0,365, nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,365 > 0,05$) dan t hitung sebesar 0,915, nilai tersebut lebih kecil dari t tabel sebesar 2,011 ($0,915 < 2,011$) maka dapat disimpulkan bahwa variabel pola asuh tidak berpengaruh signifikan terhadap karakter sosial.

b. Hasil Uji f

Tabel 4.13 Hasil Uji f

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	191.923	2	95.962	3.908	.027 ^b
	Residual	1154.077	47	24.555		
	Total	1346.000	49			

Berdasarkan hasil analisis uji F (simultan) pada tabel ANOVA, diperoleh nilai F hitung sebesar 3,908 dengan nilai signifikansi sebesar 0,027. Pada taraf signifikansi 0,05, dengan jumlah responden sebanyak 50 orang dan jumlah variabel bebas sebanyak 2, diperoleh nilai F tabel sebesar 3,20.

Karena nilai F hitung lebih besar daripada F tabel, yaitu $3,908 > 3,20$, serta nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, yaitu $0,027 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel pendidikan adab dan pola asuh memiliki pengaruh yang signifikan terhadap karakter sosial anak asuh.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa perubahan karakter sosial anak asuh tidak hanya dipengaruhi oleh satu variabel saja, tetapi merupakan hasil kontribusi dari kedua variabel bebas secara simultan. Artinya, semakin baik pendidikan adab yang diterapkan dan semakin tepat pola asuh yang diberikan, maka akan semakin mendukung terbentuknya karakter sosial yang baik pada anak asuh.

Meskipun pada uji parsial salah satu variabel tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan, namun ketika diuji secara bersama-sama kedua variabel tetap memberikan pengaruh yang bermakna terhadap karakter sosial. Temuan ini menunjukkan bahwa kombinasi antara pendidikan adab dan pola asuh memiliki peran penting dalam proses pembentukan karakter sosial anak asuh di LKSA Aisyiyah Babat.

c. Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Tabel 4.14 Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.378 ^a	.143	.106	4.955
a. Predictors: (Constant), Pola Asuh, Pendidikan Adab				

Berdasarkan tabel Model Summary, diperoleh nilai R sebesar 0,378 yang menunjukkan adanya hubungan antara variabel pendidikan adab dan pola asuh dengan karakter sosial. Nilai tersebut termasuk dalam kategori rendah, sehingga dapat diartikan bahwa hubungan kedua variabel bebas terhadap karakter sosial masih tergolong lemah, namun tetap menunjukkan adanya keterkaitan yang positif.

Selanjutnya, nilai R Square sebesar 0,143 menunjukkan bahwa variabel pendidikan adab dan pola asuh secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi perubahan pada karakter sosial sebesar 14,3%. Hal ini berarti bahwa kontribusi kedua variabel bebas dalam mempengaruhi karakter sosial anak asuh adalah sebesar 14,3%, sedangkan 85,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti, seperti lingkungan

pergaulan, pengaruh teman sebaya, budaya lembaga, pengalaman sosial, serta faktor pribadi masing-masing anak asuh.

D. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh nilai rata-rata pendidikan adab sebesar 65,78, pola asuh sebesar 44,06, dan karakter sosial sebesar 78,20, yang menunjukkan bahwa ketiga variabel berada pada kategori cukup baik. Hasil kategorisasi juga menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada kategori sedang. Uji asumsi klasik menunjukkan bahwa data berdistribusi normal (Sig. 0,200 > 0,05), tidak terjadi heteroskedastisitas (Sig. > 0,05), serta tidak terdapat multikolinearitas (Tolerance > 0,10 dan VIF < 10), sehingga model regresi dinyatakan layak untuk digunakan.

Hasil uji t menunjukkan bahwa pendidikan adab memiliki hubungan yang signifikan dengan karakter sosial (Sig. 0,016 < 0,05), sedangkan pola asuh tidak memiliki hubungan yang signifikan (Sig. 0,365 > 0,05). Namun, hasil uji F menunjukkan bahwa kedua variabel secara simultan memiliki hubungan yang signifikan dengan karakter sosial (Sig. 0,027 < 0,05). Adapun nilai R Square sebesar 0,143 menunjukkan bahwa pendidikan adab dan pola asuh secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 14,3%, sedangkan sisanya 85,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Hubungan Pendidikan Adab terhadap Pembentukan Karakter Sosial

Berdasarkan hasil uji t, variabel pendidikan adab memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,016, yang lebih kecil dari 0,05 ($0,016 < 0,05$), serta nilai t hitung sebesar 2,503 yang lebih besar dari t tabel 2,011 ($2,503 > 2,011$). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan adab memiliki pengaruh yang signifikan terhadap karakter sosial anak asuh. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa semakin baik penerapan pendidikan adab di LKSA, maka semakin baik pula pembentukan karakter sosial anak asuh, yang tercermin dalam sikap tolong-menolong, empati, serta kemampuan berinteraksi dengan sesama.

Temuan ini sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Syekh Muhammad Naquib Al-Attas, yang menjelaskan bahwa inti dari pendidikan adalah penanaman adab.⁹⁰ Dalam konteks penelitian ini, pendidikan adab tidak hanya membentuk kepribadian individu, namun juga berimplikasi pada perilaku sosial anak asuh dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini juga diperkuat dalam suatu penelitian tentang konsep ta'dib pendidikan agama Islam perspektif Syekh Muhammad Naquib Al-Attas yang dilakukan oleh Ahmad Rofiq dan Muh. Farhan Afif, yang menjelaskan bahwa menurut Al-Attas, pendidikan bukan sekadar transfer ilmu, tetapi proses pembentukan manusia yang beradab melalui integrasi antara ilmu, amal,

⁹⁰Naquib Al-Attas, *The Concept of Education in Islam: A Framework for an Islamic Philosophy of Education*, 3 (Qadeem Press, 2023).

dan moral.⁹¹ Selain itu terdapat juga penelitian yang dilakukan oleh Ghina Nadiah dkk tentang *the concept of ta'dib Syed Muhammad Naquib Al-Attas in children's moral education: a family-based philosophical study*, yang menjelaskan bahwa adab mencakup dimensi spiritual, intelektual, dan sosial.⁹²

Terdapat juga penelitian yang dilakukan oleh Reza Aditya dkk tentang *Ta'dib: Character Foundations in the Perspective of Syed Muhammad Naquib Al-Attas*, dalam penelitian ini menjelaskan tentang konsep ta'dib yang digagas oleh Al-Attas sangat relevan dengan pembentukan akhlak dan karakter peserta didik, karena konsep ta'dib tidak hanya menyoroti aspek moral tetap juga sosial dan spiritual. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa adab menjadi pondasi utama dalam pembentukan karakter yang baik, termasuk perilaku sosial.⁹³ Penelitian serupa yang dilakukan oleh Itsna Safira Khairunnisaa dan Mizan Khairusani tentang *Teori Ta'dib Syed Muhammad Naquib Al-Attas dan Relevansinya dalam Pendidikan Karakter Islam Kontemporer*, menjelaskan bahwa konsep ta'dib sangat relevan dengan pembentukan karakter masa kini, tidak hanya karakter yang tampak saja, namun juga kebiasaan dan kesadaran moral.⁹⁴

⁹¹Ahmad Rofiq dan Moh. Farhan Afif, "Konsep Ta'dib Pendidikan Agama Islam Perspektif Syed Muhammad Naquib Al-Attas," *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2022): 81–89, <https://doi.org/10.32489/alfikr.v8i2.289>.

⁹²Ghina Nadiah dkk., "Reconceptualizing Ta'dib: A Philosophical Framework for Children's Moral Education in Muslim Families," *Jurnal Pendidikan Islam* 23, no. 2 (2025), <https://doi.org/10.35905>.

⁹³Raden Rizky Fahrul Ahmad dkk., "Ta'dib: Character Foundations in the Perspective of Syed Muhammad Naquib Al-Attas," *At-Ta'dib* 18, no. 1 (2023): 70–80, <https://doi.org/10.21111/attadib.v18i1.8320>.

⁹⁴Mizan Khairusani dan Itsna Safira Khairunnisaa, "Teori Ta'dib Syed Muhammad Naquib al-Attas dan Relevansinya dalam Pendidikan Karakter Islam Kontemporer," *Jurnal Pendidikan : Riset dan Konseptual* 4, no. 4 (2020): 566, https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v4i4.296.

Didukung juga oleh penelitian Khasanah dkk yang menyatakan bahwa konsep *ta'dib* sangat penting dalam pendidikan moral dan karakter sejak dini, karena hal ini mampu mengarahkan pembentukan karakter pada anak secara menyeluruh, baik dalam aspek spiritual maupun sosial.⁹⁵ Selanjutnya terdapat juga penelitian terbaru di tahun 2026 yang dilakukan oleh Biaunika Ana Fika dkk, yang menunjukkan bahwa konsep *ta'dib* sangat relevan dengan konteks modern saat ini, khususnya dalam ruang digital. Nilai-nilai seperti tanggung jawab, saling menghormati menjadi bagian dari implementasi adab dalam kehidupan sosial kontemporer.⁹⁶

Penelitian lain oleh Masrufah dkk, yang menegaskan bahwa integrasi konsep *ta'dib* dalam pembelajaran modern mampu mengisi kekosongan nilai dalam pendidikan serta membentuk individu yang lebih seimbang antara intelektual, moral dan sosial.⁹⁷ Terdapat juga penelitian yang dilakukan oleh Hidayat dan Mulyanto yang menjelaskan bahwa konsep *ta'dib* lebih komprehensif dibandingkan konsep *ta'lim* dan *tarbiyah*, karena secara langsung menekankan pada pembentukan adab sebagai inti pendidikan Islam.⁹⁸ Penelitian Komaruddin Sassi juga menunjukkan bahwa tujuan pendidikan menurut Al-Attas adalah membentuk manusia yang sadar

⁹⁵Lutfiatul Khasanah dkk., “Konsep *ta'dib* menurut Al-Attas sebagai solusi pendidikan moral usia dini,” *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2023): 134–48, <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v12i2.8544>.

⁹⁶Biaunika Ana Fika dkk., *Konsep Ta'dib Syed Naquib Al-Attas Sebagai Penguatan Etika Digital Dalam Pendidikan Islam Kontemporer*, 11, no. 1 (2026), <https://doi.org/10.23969/jp.v11i01.42551>.

⁹⁷Masrufah dkk., *Integrasi Konsep Ta'dib Dalam Pengembangan Teori Pembelajaran: Perspektif Pemikiran Syed Muhammad Naquib Al-Attas*, 1, no. 1 (2025), <https://doi.org/10.32806/jspai.v1i1.925>.

⁹⁸Muhtar Hidayat dan Mulyanto Mulyanto, “Konsep *Ta'dib* Menurut Naquib Al-Attas dalam Pendidikan Islam,” *TSAQOFAH* 4, no. 2 (2023): 865–78, <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i2.2414>.

akan posisinya dalam tatanan kehidupan dan memiliki hubungan yang baik dengan Tuhan serta sesama manusia, yang kemudian melahirkan perilaku sosial yang beradab.⁹⁹

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat teori Al-Attas serta didukung oleh penelitian terdahulu bahwa pendidikan adab memiliki peran penting dalam membentuk karakter sosial anak asuh, khususnya di lingkungan LKSA yang menekankan pembiasaan nilai-nilai keislaman dan sosial.

B. Hubungan Pola Asuh terhadap Pembentukan Karakter Sosial

Berdasarkan hasil uji t pada variabel pola asuh, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,365, yang lebih besar dari 0,05 ($0,365 > 0,05$). Selain itu, nilai t hitung sebesar 0,915 juga lebih kecil dibandingkan t tabel 2,001 ($0,915 < 2,001$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel pola asuh tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter sosial.

Dengan hasil tersebut menunjukkan bahwa pola asuh yang diterapkan di LKSA belum memberikan pengaruh yang kuat kepada anak asuh terhadap pembentukan karakter sosial. Hal ini bisa terjadi karena dalam konteks lembaga sosial proses pembentukan karakter sosial anak tidak hanya dipengaruhi pola asuh dari pengasuh namun juga teman sebaya, budaya di lembaga, pembiasaan sosial dan hal lain.

⁹⁹Komaruddin Sassi, "Ta'dib As A Concept Of Islamic Education Purification: Study On The Thoughts Of Syed Muhammad Naquib Al-Attas," *Journal of Malay Islamic Studies* 2, no. 1 (2018): 1–14, <https://doi.org/10.19109/JMIS.v2i1.2541>.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliana, penelitiannya menunjukkan bahwa pembentukan karakter sosial anak dipengaruhi oleh kombinasi antara pola asuh dan lingkungan sosial, dalam penelitian tersebut juga menemukan bahwa pengaruh pembentukan karakter sosial anak dipengaruhi oleh konteks lingkungan tempat anak berkembang.¹⁰⁰ Selain itu terdapat penelitian oleh Fitri Nuraeni dan Maesaroh Lubis menjelaskan bahwa pola asuh memang memiliki pengaruh terhadap pembentukan karakter anak, namun faktor lingkungan dan pembiasaan menjadi faktor yang sangat penting.¹⁰¹ Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Jiawen Jin tentang pengaruh *parenting styles* terhadap *social adjustment and development* anak sangat bergantung pada lingkungan dan proses sosialisasi yang lebih luas dan adanya pola asuh tidak berpengaruh secara dominan.¹⁰²

Selanjutnya, penelitian oleh Ni Luh Suarmini dkk. menemukan bahwa pembentukan karakter sosial anak panti lebih banyak dilakukan melalui kegiatan kolektif dan budaya lembaga, seperti belajar bersama, kegiatan sosial, dan pembiasaan sehari-hari, bukan hanya melalui pola asuh individual.¹⁰³ Selain itu, penelitian oleh Denyra Kevin E.I.A dkk. menemukan bahwa pola asuh memiliki hubungan dengan maturasi sosial

¹⁰⁰Yuliana, *Studi Literatur Sistematis Tentang Pola Asuh Orang Tua Dan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini*, 10, no. 3 (2025).

¹⁰¹Nuraeni dan Lubis, "Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak."

¹⁰²Jiawen Jin, "The Impact of Parenting Styles on Children's Social Adjustment and Development," *Journal of Education, Humanities and Social Sciences* 22 (November 2023): 867–72, <https://doi.org/10.54097/ehss.v22i.14554>.

¹⁰³Ni Luh Suarmini dkk., *Pembentukan Nilai-Nilai Karakter pada Anak-Anak Panti Asuhan Narayan Seva, Kerobokan, Buleleng, Bali dalam Membangun Integrasi Sosial Di kalangan Penghuni Panti Asuhan*, 1, no. 1 (2019), <https://doi.org/10.23887/jpsu.v1i1.26678>.

anak, namun tingkat korelasinya relatif rendah, sehingga menunjukkan adanya faktor lain yang lebih dominan dalam membentuk perkembangan sosial anak panti.¹⁰⁴ Penelitian oleh Ikhsanul Haslansyah Putra dan Fajar Utama Ritonga juga menunjukkan bahwa meskipun pola asuh demokratis dapat mendukung perkembangan sosial, namun keberhasilannya sangat bergantung pada dukungan lingkungan dan interaksi sosial yang lebih luas di dalam panti asuhan.¹⁰⁵ Penelitian lain oleh Yesi Handayani dan Vevi Sunarti menunjukkan bahwa hubungan antara pola pembinaan (yang sejenis dengan pola asuh) dan perilaku sosial anak memang ada, tetapi tidak berdiri sendiri, karena dipengaruhi oleh faktor lain seperti lingkungan sosial dan interaksi antar anak.¹⁰⁶

Menurut Baumrind, pola asuh yang demokratis cenderung paling efektif dalam mendukung perkembangan sosial anak karena memadukan kontrol dengan kehangatan emosional dan komunikasi dua arah.¹⁰⁷ Di LKSA hasil data yang peneliti peroleh dari angket menunjukkan hasil pola asuh situasional (sesuai dengan kondisi anak) memperoleh poin tinggi, oleh karena itu variabel pola asuh belum secara signifikan berpengaruh terhadap pembentukan karakter sosial. Selain itu variabel pola asuh menunjukkan hasil tidak signifikan karena dipengaruhi oleh tempat penelitian juga,

¹⁰⁴Denyra Kevin E.I.A dkk., *Pola Asuh Pengasuh Alternatif Berperan Pada Level Kognitif Dan Maturasi Sosial Anak Panti Asuhan*, 11, no. 2 (2023), <https://jim.unisma.ac.id/index.php/jkkfk/article/view/22652>.

¹⁰⁵Ikhsanul Haslansyah Putra dan Fajar Utama Ritonga, *Dampak Pola Asuh Pengasuh Terhadap Perkembangan Sosial Anak Di Panti Asuhan An Nur Medan*, 2, No. 6 (2025).

¹⁰⁶Yesi Handayani dan Vevi Sunarti, *Hubungan Antara Pola Pembinaan Dengan Perilaku Sosial Anak Di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Sri Antokan Lubuk Basung*, 4, no. 3 (2024), <https://doi.org/10.24036/jfe.v4i1.201>.

¹⁰⁷Thomas G. Power, "Parenting Dimensions and Styles: A Brief History and Recommendations for Future Research," *Childhood Obesity* 9, no. 1_suppl (2013), <https://doi.org/10.1089/chi.2013.0034>.

dilakukan di LKSA bukan di keluarga inti, dalam lembaga sosial, anak asuh menerima arahan, bimbingan tidak dari satu pengasuh saja tetapi juga dari banyak pihak dan sistem yang berlaku dalam lembaga.

Dengan demikian, hubungan pola asuh secara individual dapat menjadi kurang dominan dibandingkan pengaruh lingkungan sosial. Maka hasil penelitian ini tidak bertentangan dengan teori, tetapi justru menunjukkan bahwa dalam konteks LKSA, lingkungan sosial lembaga lebih dominan dibandingkan pola asuh sebagai variabel tunggal dalam membentuk karakter sosial anak asuh.

C. Hubungan Pendidikan Adab dan Pola Asuh terhadap Pembentukan Karakter Sosial

Berdasarkan hasil uji F (simultan), diperoleh nilai F hitung sebesar 3,908 yang lebih besar dari F tabel sebesar 3,20 ($3,908 > 3,20$). Selain itu, nilai signifikansi sebesar 0,027 juga lebih kecil dari 0,05 ($0,027 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan adab dan pola asuh secara bersama-sama memiliki hubungan yang signifikan terhadap pembentukan karakter sosial anak asuh. Temuan ini mengindikasikan bahwa karakter sosial tidak hanya dipengaruhi oleh satu variabel, melainkan merupakan hasil interaksi antara pendidikan adab dan pola asuh yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan LKSA. Kedua variabel tersebut berkontribusi dalam membentuk perilaku sosial anak asuh, seperti empati, kepedulian terhadap sesama, kerja sama, dan kemampuan berinteraksi sosial.

Temuan ini sejalan dengan teori ekologi perkembangan dari Urie Bronfenbrenner dalam penelitian yang dilakukan oleh Mujahidah tentang

Implementasi Teori Ekologi Bronfenbrenner Dalam Membangun Pendidikan Karakter Yang Berkualitas, yang menjelaskan bahwa perkembangan sosial anak dipengaruhi oleh berbagai lingkungan yang saling berinteraksi. Dalam teori ini keluarga, teman sebaya, masyarakat, lembaga pengasuhan, pola asuh dan lingkungan sosial berada dalam satu sistem yang saling berhubungan dan mempengaruhi perkembangan karakter sosial anak. Dalam konteks LKSA, pendidikan adab dan pola asuh merupakan bagian dari lingkungan terdekat (*microsystem*) yang secara langsung membentuk perilaku sosial anak melalui proses pembiasaan, keteladanan, dan interaksi harian.¹⁰⁸

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sofni Indah Arifa Lubis dkk tentang *Learning Environment and Early Childhood Character Development in Bronfenbrenner's Ecological Systems Theory* yang menjelaskan bahwa *learning environment and social support* secara simultan berpengaruh terhadap perkembangan karakter dan perilaku sosial peserta didik. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa lingkungan pengasuhan dan pendidikan adab yang diberikan secara bersamaan mampu meningkatkan kompetensi sosial anak.¹⁰⁹ Penelitian oleh Andriani dkk menunjukkan bahwa pembentukan karakter anak di panti asuhan tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor, tetapi melalui program terintegrasi seperti pembiasaan religius, kegiatan sosial, dan tanggung jawab harian

¹⁰⁸Mujahidah, *Implementasi Teori Ekologi Bronfenbrenner Dalam Membangun Pendidikan Karakter Yang Berkualitas*, 9, no. 2 (2015): 5.

¹⁰⁹Sofni Indah Arifa Lubis dkk., "Learning Environment and Early Childhood Character Development in Bronfenbrenner's Ecological Systems Theory," *International Journal of Educational Research* 1, no. 4 (2024): 44–56, <https://doi.org/10.62951/ijer.v1i4.93>.

yang dilakukan secara bersama-sama. Hal ini membuktikan bahwa kombinasi nilai (seperti adab) dan praktik pengasuhan berkontribusi dalam membentuk karakter sosial anak.¹¹⁰ Selain itu, penelitian oleh Ardiansyah dkk menegaskan bahwa pola pembinaan sosial di panti asuhan merupakan hasil dari interaksi antara sistem pengasuhan dan pembinaan nilai, yang secara bersama-sama membentuk perilaku sosial anak asuh.¹¹¹

Berdasarkan hasil koefisien determinasi, diperoleh hasil R Square 0,143. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pendidikan adab dan pola asuh mampu menjelaskan perubahan karakter sosial sebesar 14,3%. Dengan demikian maka 14,3% karakter sosial anak asuh dipengaruhi oleh pendidikan adab dan pola asuh, sedangkan sisanya sebesar 83,7 % dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian.

Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian tentang Bronfenbrenner's *Ecological Systems Theory in Childhood Resilience and Motivation in Learning: A Literature Review* oleh Latifa Rahman yang menegaskan bahwa perkembangan sosial anak merupakan fenomena yang multidimensional yang artinya tidak hanya dipengaruhi oleh satu atau faktor seperti pendidikan adab dan pola asuh, tetapi juga oleh budaya setempat, lingkungan sosial, pengalaman hidup dan hubungan dengan masyarakat.¹¹²

Dengan demikian, meskipun kontribusi kedua variabel sebesar

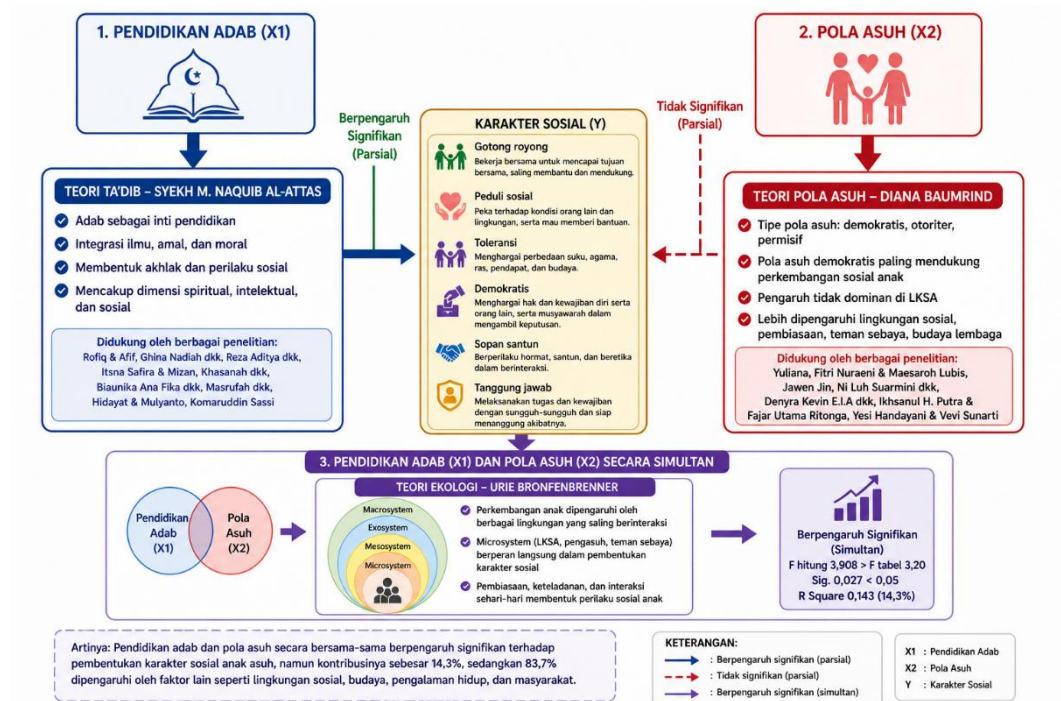
¹¹⁰Andriani Andriani dkk., "Penguatan karakter anak- anak di Panti Asuhan," *Journal of Education, Cultural and Politics* 4, no. 2 (2024): 275–86, <https://doi.org/10.24036/jecco.v4i2.464>.

¹¹¹Ardiansyah Ardiansyah dkk., *Pola Pembinaan Perilaku Sosial Anak Asuh Di Panti Asuhan Islam Media Kasih Kota Banda Aceh*, 2, no. 1 (2025), <https://doi.org/10.55616/sodju.v2i1.1019>.

¹¹²Latifa Rahman, "Bronfenbrenners Ecological Systems Theory in Childhood Resilience and Motivation in Learning: A Literature Review," *Open Journal of Social Sciences* 13, no. 06 (2025): 550–61, <https://doi.org/10.4236/jss.2025.136037>.

14,3% tergolong rendah, hasil uji F menunjukkan bahwa pengaruh tersebut tetap signifikan secara statistik, sehingga pendidikan adab dan pola asuh tetap memiliki peran penting dalam pembentukan karakter sosial anak asuh di LKSA.

D. Bagan Hasil Penelitian



Gambar 5.1 Hasil Penelitian

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian tentang hubungan pendidikan adab dan pola asuh terhadap pembentukan karakter sosial anak asuh di LKSA Aisyiyah Babat, maka dapat disimpulkan:

1. Hasil uji t, variabel pendidikan adab berpengaruh signifikan secara parsial terhadap karakter sosial anak asuh. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pendidikan adab yang diterapkan di LKSA, maka semakin baik pula pembentukan karakter sosial anak asuh. Sementara itu, variabel pola tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap karakter sosial anak asuh. Hal ini mengindikasikan bahwa dalam konteks LKSA, pembentukan karakter sosial anak tidak hanya dipengaruhi oleh pola asuh, tetapi juga oleh faktor lain seperti lingkungan teman sebaya dan budaya lembaga.
2. Hasil uji f, pendidikan adab dan pola asuh secara simultan berpengaruh signifikan terhadap karakter sosial anak asuh. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut secara bersama-sama memberikan kontribusi dalam pembentukan karakter sosial anak asuh.
3. Hasil uji koefisien determinasi, menunjukkan bahwa pendidikan adab dan pola asuh secara bersama-sama memberikan pengaruh sebesar 14,3% terhadap karakter sosial anak asuh, sedangkan sisanya sebesar 85,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Faktor-faktor

tersebut dapat berupa lingkungan sosial, teman sebaya, budaya lembaga, pengalaman hidup, dan faktor psikologis individu.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka saran untuk penelitian dan program lanjutan sebagai berikut :

1. Bagi Pengelola LKSA

Pengelola LKSA baik pengurus maupun pengasuh diharapkan memperkuat program pendidikan adab, sebagai salah satu aspek dalam pembentukan karakter sosial anak asuh. Selain itu, pengurus harus meningkatkan sinergi antara sistem pola asuh dan pendidikan, misalnya melalui evaluasi rutin terhadap pola pengasuhan, pelatihan bagi pengasuh terkait pendekatan dalam kepengasuhan, serta menciptakan lingkungan sosial yang kondusif.

2. Bagi Anak Asuh

Anak asuh diharapkan terus menerapkan pendidikan adab yang telah diperoleh di LKSA dalam kehidupan sehari-hari, di lingkungan masyarakat maupun LKSA, seperti sikap hormat, tolong-menolong, tanggung jawab dan hubungan sosial yang baik

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya sangat disarankan untuk memperluas variabel yang diteliti dengan memasukkan faktor-faktor pendukung lain yang berhubungan dan berpengaruh pembentukan karakter sosial seperti teman sebaya, lingkungan sosial serta budaya setempat. Hal ini sangat penting karena hasil dari penelitian ini hanya 14,3% hubungan yang

berasal dari pendidikan adab dan pola asuh, sementara sisanya 83,7 % dari faktor lain atau variabel lain yang belum diteliti. Dengan menambahkan variabel-variabel lain yang belum diteliti dapat memberikan pemahaman dan hasil yang lebih baik terhadap faktor pembentukan karakter sosial anak asuh.

Penelitian selanjutnya sebaiknya dilakukan dengan melibatkan pendekatan kualitatif atau metode campuran agar dapat menggali lebih dalam informasi tentang pendidikan adab, pola asuh dan karakter sosial di LKSA, dengan demikian hasil yang diperoleh tidak berupa data numerik aja tapi juga naratif yang didapatkan dengan wawancara. Disarankan juga untuk melakukan penelitian ini tidak hanya di LKSA Aisyiyah Babat saja, namun bisa di lembaga lain. Hal ini bertujuan untuk melihat apakah hubungan pendidikan adab dan pola asuh terhadap pembentukan karakter sosial anak dengan lebih luas dan lembaga lain.

C. Implikasi

1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini memberikan implikasi teoritis bahwa pendidikan adab memiliki peran dalam pembentukan karakter sosial anak asuh. Temuan ini memperkuat teori Syekh Muhammad Naquib Al-Attas tentang Ta'dib, yang menempatkan adab sebagai inti pendidikan dalam membentuk karakter dan kepribadian individu termasuk karakter sosial. Selain itu, hasil penelitian juga mendukung teori ekologi perkembangan Bronfenbrenner, bahwa perkembangan sosial anak tidak hanya

dipengaruhi oleh satu faktor, tetapi oleh interaksi berbagai lingkungan seperti pengasuhan, pendidikan nilai, dan lingkungan sosial lembaga.

2. Implikasi Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa LKSA perlu memfokuskan pembinaan dan pendidikan adab, selain itu pengasuh perlu meningkatkan kualitas pola asuh yang lebih komunikatif agar pembentukan karakter sosial anak dapat berkembang dengan baik. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan evaluasi bagi LKSA dalam menyusun program pembinaan yang lebih terarah dan berkelanjutan.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, Irwan. *Development of a Socio-Cultural Value-Based Character Education Model for High School Students in the City of Ternate*. 8, no. 24 (2022). <https://doi.org/10.5281/zenodo.7704881>.
- Ahmad, Raden Rizky Fahrrial, Reza Aditya Ramadhani, Roibin Roibin, Dila Rukmi Octaviana, dan Syuhadak Syuhadak. "Ta'dib: Character Foundations in the Perspective of Syed Muhammad Naquib Al-Attas." *At-Ta'dib* 18, no. 1 (2023): 70–80. <https://doi.org/10.21111/attadib.v18i1.8320>.
- Al-Attas. *Konsep Pendidikan Dalam Islam*. Terj. dari Bahasa Inggris oleh Haidar Bagir. Mizan, 1996.
- Al-Attas, Naquib. *The Concept of Education in Islam: A Framework for an Islamic Philosophy of Education*. 3. Qadeem Press, 2023.
- Al-Qurtubi, Abu Abdillah. *Al-Jami' li Ahkam al-Qur'an*. 16 ed. Dar al-Kutub al-Misriyyah, 2002.
- Al-Zarnuji, Burhanuddin. *Ta'lim al-Muta'allim Thariq al-Ta'allum, terjemahan Halimi Zuhdy*. Maktabah: Al-Hidayah, 2017.
- Andriani, Andriani, Isnarmi Isnarmi, Susi Fitria Dewi, dan Monica Tiara. "Penguatan karakter anak- anak di Panti Asuhan." *Journal of Education, Cultural and Politics* 4, no. 2 (2024): 275–86. <https://doi.org/10.24036/jecco.v4i2.464>.
- Antara News Jawa Timur. "Polres Lamongan Catat Kriminalitas Turun Jadi 617 Kasus pada 2025." *Antara News*, 2025. <https://jatim.antaranews.com/berita/1017994/polres-lamongan-catat-kriminalitas-turun-jadi-617-kasus-pada-2025?utm>.
- Aprianto, Adi, Akhmad Alim, dan Wido Supraha. "آداب المتعلم عند الإمام البخاري في كتابه 'الأدب المفرد'." *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 1 (2020): 95. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v13i1.3057>.
- Ardiansyah, Ardiansyah, T. Syarifudin, dan Riantofani Riantofani. *Pola Pembinaan Perilaku Sosial Anak Asuh Di Panti Asuhan Islam Media Kasih Kota Banda Aceh*. 2, no. 1 (2025). <https://doi.org/10.55616/sodju.v2i1.1019>.
- Asad, Asad. "Adab Pendidik Terhadap Pembelajaran Ketika Mengajar." *Tazkiya: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2022): 54. <https://doi.org/10.30829/taz.v11i2.2102>.
- Aziz, Abdul. *Ensiklopedia Adab*. Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2007.
- Bandura, Albert. *Social Learning Theory*. General Learning Press, 1997.

- Baumrind, Diana. *The influence of parenting style on adolescent competence and substance use*. 11, no. 1 (1991).
<https://doi.org/10.1177/0272431691111004>.
- Blumer. *Symbolic Interactionism: Perspective and Method*. NJ: Prentice-Hall, 1969.
- Breusch–Pagan test. Wikipedia. 2025.
https://en.wikipedia.org/wiki/Breusch%E2%80%93Pagan_test?utm_source=.
- Creswell, John W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. 4 ed. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications., 2014.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. PT. Syaamil Cipta Media, 2005.
- Dyanti, Salsabila Rahma, dan Wiwik Widajati. *Hubungan Pola Asuh Dengan Pembentukan Karakter Sosial Anak Tunagrahita*. 20, no. 2 (2025).
- Elga Yanuardianto dan Fathorrahman. “Proses Pembentukan Nilai Karakter Anak di Yayasan Panti Asuhan Dinas Sosial Kabupaten Situbondo.” *Nusantara Journal of Islamic Studies* 3, no. 2 (2022): 154–68.
<https://doi.org/10.54471/njis.2022.3.2.154-168>.
- Febrianti, Sizka Amelia, Dinie Anggraeni Dewi, dan Muhammad Irfan Adriansyah. “Luntturnya Nilai Moral dan Karakter Anak Bangsa Sebagai Dampak Dari Kemajuan Teknologi.” *PRIMER: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, no. 1 (2024): 1–8. <https://doi.org/10.55681/primer.v2i1.269>.
- Fika, Biaunika Ana, Fina Hushunul Ahadiyah, dan Triyo Supriyatno. *Konsep Ta'dib Syed Naquib Al-Attas Sebagai Penguatan Etika Digital Dalam Pendidikan Islam Kontemporer*. 11, no. 1 (2026).
<https://doi.org/10.23969/jp.v11i01.42551>.
- Frinaety, Tuty Any. “Kompetensi adab pada siswa Sekolah Menengah Pertama An-Nahl Islamic School.” *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 16, no. 1 (2023): 131–42. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v16i1.8555>.
- Ghasemi, Asghar, dan Saleh Zahediasl. “Normality Tests for Statistical Analysis: A Guide for Non-Statisticians.” *International Journal of Endocrinology and Metabolism* 10, no. 2 (2012): 486–89. <https://doi.org/10.5812/ijem.3505>.
- Gurung, Dil Bahadur. “Regression Model in Social Science Research: The Issue of Multicollinearity, Detection Method, and Solution in SPSS.” *SXC Journal* 1, no. 1 (2024): 22–29. <https://doi.org/10.3126/sxcj.v1i1.70871>.
- Handayani, Yesi, dan Vevi Sunarti. *Hubungan Antara Pola Pembinaan Dengan Perilaku Sosial Anak Di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Sri*

- Antokan Lubuk Basung*. 4, no. 3 (2024).
<https://doi.org/10.24036/jfe.v4i1.201>.
- Hidayat, Muhtar, dan Mulyanto Mulyanto. “Konsep Ta’dib Menurut Naquib Al-Attas dalam Pendidikan Islam.” *TSAQOFAH* 4, no. 2 (2023): 865–78.
<https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i2.2414>.
- Imam Bukhori. *Shahih al-Bukhari*. Dar Ibn Katsir, 1987.
- Jaga, Maria Regina, Aplonia Nelci Ke Lomi, dan Priscilla Maria Assis Hornay. “The Social Factors That Influence Children’s Interactions and Behavior in Classroom.” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 11, no. 2 (2023): 200–209. <https://doi.org/10.23887/paud.v11i2.59694>.
- Jin, Jiawen. “The Impact of Parenting Styles on Children’s Social Adjustment and Development.” *Journal of Education, Humanities and Social Sciences* 22 (November 2023): 867–72. <https://doi.org/10.54097/ehss.v22i.14554>.
- Kadir, Ilham. *Pendidikan Sebagai Ta’dib Menurut Syed Muhammad Naquib Al-Attas*. Pustaka Amanah, 2021.
- Keisya Rahma Ayu, Muhammad Najwan, Ahmad Aurelio Gulam Ranaya, dan Herli Antoni. “Dampak Media Sosial terhadap Dekadensi Moral di Kalangan Generasi Muda : Solusi Berbasis Nilai-Nilai Pancasila.” *Garuda: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Filsafat* 2, no. 4 (2024): 185–94.
<https://doi.org/10.59581/garuda.v2i4.4518>.
- Kevin E.I.A, Denyra, Amelia Daeng Aziz, dan Yeni Amalia. *Pola Asuh Pengasuh Alternatif Berperan Pada Level Kognitif Dan Maturasi Sosial Anak Panti Asuhan*. 11, no. 2 (2023).
<https://jim.unisma.ac.id/index.php/jkkfk/article/view/22652>.
- Khairusani, Mizan, dan Itsna Safira Khairunnisaa. “Teori Ta’dib Syed Muhammad Naquib al-Attas dan Relevansinya dalam Pendidikan Karakter Islam Kontemporer.” *Jurnal Pendidikan : Riset dan Konseptual* 4, no. 4 (2020): 566. https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v4i4.296.
- Khasanah, Lutfiatul, Mohammad Djaya Aji Bima Sakti, Achmad Reza Hutama Al Faruqi, Dhita Ayomi Purwaningtyas, dan Patimah Patimah. “Konsep ta’dib menurut Al-Attas sebagai solusi pendidikan moral usia dini.” *Ta’dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2023): 134–48.
<https://doi.org/10.32832/tadibuna.v12i2.8544>.
- Kuppens, Sofie, dan Eva Ceulemans. “Parenting Styles: A Closer Look at a Well-Known Concept.” *Journal of Child and Family Studies* 28, no. 1 (2019): 168–81. <https://doi.org/10.1007/s10826-018-1242-x>.
- Lickona, T. *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam Books, 1991.

- Luthfi, Dina Afifah, Hanifurrohman Hanifurrohman, Jahrudin Jahrudin, Siti Roudhotul Jannah, dan Bima Fandi Asy'arie. "Analisis Degradasi Moral Remaja Era Digital dalam Perspektif Psikologi Pendidikan Islam." *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 7 (2024): 6616–24. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i7.4743>.
- Maccoby, dan Martin. *amilies as Contexts for Children's Adaptation*. In: Goldstein, S., Brooks, R.B. (eds) *Handbook of Resilience in Children*. 2005. https://doi.org/10.1007/0-306-48572-9_11.
- Masrufah, Ulfiyatus Sholihah, dan Mufiqur Rahman. *Integrasi Konsep Ta'dib Dalam Pengembangan Teori Pembelajaran: Perspektif Pemikiran Syed Muhammad Naquib Al-Attas*. 1, no. 1 (2025). <https://doi.org/10.32806/jspai.v1i1.925>.
- Maulana, Andi. *Analisis Validitas, Reliabilitas, dan Kelayakan Instrumen Penilaian Rasa Percaya Diri Siswa*. 3, no. 3 (2022). <https://doi.org/10.51651/jkp.v3i3.331>.
- Muhammad Husni, Arif Rahman Hakim, Nia Budi Harti, dan Aulia Dwi Hasani. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pengembangan Karakter Peduli Sosial." *Concept: Journal of Social Humanities and Education* 2, no. 3 (2023): 208–14. <https://doi.org/10.55606/concept.v2i3.588>.
- Muhammad ibn Isma'il al-Bukhari. *Kitab al-Adab, Bab ar-Rahmah li ash-Shaghir*. Hadis No. 5997. Dar Ibn Katsir, 1987.
- Muhammad ibn Isma'il al-Bukhari. *Kitab al-Hibah, Bab al-Hibah li al-Walad*. Hadis No. 2587. Dar Ibn Katsir, 1987.
- Mujahidah. *Implementasi Teori Ekologi Bronfenbrenner Dalam Membangun Pendidikan Karakter Yang Berkualitas*. 9, no. 2 (2015): 5.
- Nadiah, Ghina, Achmad Khudori Soleh, dan Aunul Hakim. "Reconceptualizing Ta'dib: A Philosophical Framework for Children's Moral Education in Muslim Families." *Jurnal Pendidikan Islam* 23, no. 2 (2025). <https://doi.org/10.35905>.
- Najili, Hakin, Hendri Juhana, Aan Hasanah, dan Bambang Samsul Arifin. *Landasan Teori Pendidikan Karakter*. 5 (2022).
- Nata, Abudin. *Pendidikan Islam: Kajian Teoritis dan Praktis*. Kencana, 2012.
- Nisa, Nindi Aulia. *Pengaruh Pelaksanaan Program Pembelajaran Dan Pola Asuh Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Boarding School MAN 1 Metro*. 2024.
- Noer, Ali, Syahraini Tambak, dan Azin Sarumpaet. *Konsep Adab Peserta Didik dalam Pembelajaran menurut Az-Zarnuji dan Implikasinya terhadap Pendidikan karakter di Indonesia*. 14, no. 2 (2017).

- Nuraeni, Fitri, dan Maesaroh Lubis. "Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 10, no. 1 (2022): 137–43. <https://doi.org/10.23887/paud.v10i1.46054>.
- Pitriani, Pipit, Wasehudin, Lalu Turjiman Ahmad, dan Wahyu Hidayat. "Karakter Dan Adab Dalam Pendidikan Sudut Pandang Syekh Az Zarnuji." *Al-Hasanah : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 8, no. 2 (2023): 356–72. <https://doi.org/10.51729/82276>.
- Power, Thomas G. "Parenting Dimensions and Styles: A Brief History and Recommendations for Future Research." *Childhood Obesity* 9, no. 1_suppl (2013). <https://doi.org/10.1089/chi.2013.0034>.
- Putra, Ikhsanul Haslansyah, dan Fajar Utama Ritonga. *Dampak Pola Asuh Pengasuh Terhadap Perkembangan Sosial Anak Di Panti Asuhan An Nur Medan*. 2, no. 6 (2025).
- Putra, Purniadi, Mawazi Mawazi, dan Hifza Hifza. "Analysis of Adab Education According to Syed Muhammad Naquib Al-Attas." *International Research-Based Education Journal* 5, no. 1 (2023): 140. <https://doi.org/10.17977/um043v5i1p140-148>.
- Qadeer, Abida, Mazhar Hussain, dan Naeem Ullah. *Factors Influencing Character Building of Learners at the Secondary Level*. 3, no. 1 (2024).
- Rahman, Latifa. "Bronfenbrenner's Ecological Systems Theory in Childhood Resilience and Motivation in Learning: A Literature Review." *Open Journal of Social Sciences* 13, no. 06 (2025): 550–61. <https://doi.org/10.4236/jss.2025.136037>.
- Riasti, Novida. "Penerapan Teori Sosial Dalam Pembentukan Karakter anak Usia Dini." *SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS* 4, no. 4 (2025): 635–42. <https://doi.org/10.51878/social.v4i4.4287>.
- Rofiq, Ahmad, dan Moh. Farhan Afif. "Konsep Ta'dib Pendidikan Agama Islam Perspektif Syed Muhammad Naquib Al-Attas." *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2022): 81–89. <https://doi.org/10.32489/alfikr.v8i2.289>.
- S, Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta., 2019.
- Saepudin, Asep. *Pengaruh Adab Menuntut Ilmu Dan Lingkungan Pergaulan Sosial Terhadap Pengembangan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Alhuda Tasikmalaya*. 2021.
- Sassi, Komaruddin. "Ta'dib As A Concept Of Islamic Education Purification: Study On The Thoughts Of Syed Muhammad Naquib Al-Attas." *Journal of Malay Islamic Studies* 2, no. 1 (2018): 1–14. <https://doi.org/10.19109/JMIS.v2i1.2541>.

- Sayid Ahmad Ramadhan dan Hendra Sucipto. "Adab Terhadap Ilmu Perspektif Imam Al-Ghazali." *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman* 10, no. 2 (2023): 1–11. <https://doi.org/10.53627/jam.v10i2.5297>.
- Shafwan, Muhammad Hambal. 02. 2025, *Jurnal Edutama (Sinta 3)-Adab Education Management in Islamic Boarding School*. 12, no. 1 (2025).
- Sofni Indah Arifa Lubis, Zannatun Nisya, dan Yuliana Lubis. "Learning Environment and Early Childhood Character Development in Bronfenbrenner's Ecological Systems Theory." *International Journal of Educational Research* 1, no. 4 (2024): 44–56. <https://doi.org/10.62951/ijer.v1i4.93>.
- Suarmini, Ni Luh, Luh Putu Sendratari, dan Tuty Maryati. *Pembentukan Nilai-Nilai Karakter pada Anak-Anak Panti Asuhan Narayan Seva, Kerobokan, Buleleng, Bali dalam Membangun Integrasi Sosial Di kalangan Penghuni Panti Asuhan*. 1, no. 1 (2019). <https://doi.org/10.23887/jpsu.v1i1.26678>.
- Sugiarti, Rini, Erwin Erlangga, Fendy Suhariadi, Mulya Virgonita I. Winta, dan Agung S. Pribadi. "The Influence of Parenting on Building Character in Adolescents." *Heliyon* 8, no. 5 (2022): e09349. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e09349>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sulaiman ibn al-Asy'ats Abu Dawud. *Kitab ash-Shalah, Bab Mata Yu'maru ash-Shabiyyu bi ash-Shalah*. Hadis No. 495. Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2009.
- Sunan at-Tirmidzi. *Kitab al-Birr wa ash-Shilah, Bab Rahmah li ash-Shaghbir wa Tawqir al-Kabir*. Hadis No. 1920 dinilai hasan sahih oleh At-Tirmidzi. Dar al-Gharb al-Islami, 1998.
- Susanto, Albertus Agung Vidi, dan Aman Aman. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua, Pergaulan Teman Sebaya, Media Televisi Terhadap Karakter Siswa SMP." *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS* 3, no. 2 (2016): 105–11. <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v3i2.8011>.
- Wati, Masitah Sri Raya, Oktavia Devi Trimardani, dan Sindi Dwi Putri. *Peran Budaya dalam Pembentukan Karakter*. 8, no. 3 (2024).
- Wawan, Jauhari. "13 Orang Ditetapkan Tersangka Dugaan Penganiayaan Anak di Daycare Jogja." *Detik.com*, 2026.
- Winingrum, Alda Ayu, dan Iqbal Amar Muzaki. "P-ISSN : 2622-5638. E-ISSN : 2622-5654 Homepage: <http://e-journal.staima-alhikam.ac.id/index.php/piwulang>." . . *E* 6, no. 1 (2023).
- Ya'qub, Hamzah. *Pembinaan Akhlaqul Karimah (Suatu Pengantar)*. Diponegoro, 1983.

- Yuliana. *Studi Literatur Sistematis Tentang Pola Asuh Orang Tua Dan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini*. 10, no. 3 (2025).
- Zakiah, Nurul. *Pengaruh Pembelajaran PAI Berbasis Adab Islami dalam Membentuk Karakter Mulia Siswa di MIN 3 Bima*. 1, no. 2 (2024).
- Zulkarnain, Zulkarnain, Amiruddin Amiruddin, Kusaeri Kusaeri, dan Evi Fatimatur Rusydiyah. "Analisis Komparasi Pola Pengasuhan Anak di Indonesia dan Finlandia." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 5 (2023): 6399–414. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.4269>.

LAMPIRAN

Lampiran 1

ANGKET PENELITIAN

Judul Penelitian:

Hubungan Pendidikan Adab dan Pola Asuh terhadap Pembentukan Karakter Sosial Anak Asuh di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Aisyiyah Babat-Lamongan

Petunjuk Pengisian

1. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti.
2. Berilah tanda (✓) pada kolom jawaban yang sesuai dengan keadaan atau pendapat Anda.
3. Tidak ada jawaban benar atau salah. Pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan diri Anda.
4. Pilihan jawaban menggunakan skala berikut:

A. Identitas Responden

Nama :
 Usia :
 Jenis Kelamin :
 Lama tinggal di LKSA :

B. Pernyataan Angket

Variabel X₁ Pendidikan Adab

No.	Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Cukup	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1.	Saya melaksanakan shalat wajib lima waktu secara rutin.					
2.	Saya mengucapkan rasa syukur atas nikmat yang Allah berikan kepada saya.					
3.	Saya berusaha bersikap jujur meskipun tidak ada orang yang mengawasi.					

4.	Saya membiasakan diri untuk mematuhi aturan dan jadwal yang telah ditetapkan.					
5.	Saya menyelesaikan tugas dan kewajiban saya dengan penuh tanggung jawab.					
6.	Saya mampu menahan diri dari perilaku yang merugikan diri sendiri dan orang lain.					
7.	Saya menghargai ilmu sebagai sesuatu yang penting dalam kehidupan saya.					
8.	Saya belajar dengan sungguh-sungguh untuk menambah pengetahuan dan pemahaman.					
9.	Saya berusaha mengamalkan ilmu yang saya peroleh dalam kehidupan sehari-hari.					
10.	Saya menghormati guru dalam sikap, ucapan, dan perilaku saya.					
11.	Saya mematuhi arahan dan nasihat yang diberikan oleh guru.					
12.	Saya menjaga etika yang baik ketika belajar dan berinteraksi dengan guru.					
13.	Saya menghormati orang lain dalam kehidupan bermasyarakat					
14.	Saya merasa bertanggung jawab untuk menjaga ketertiban dan kebaikan di lingkungan sekitar.					

15.	Saya mampu berinteraksi dengan orang lain secara sopan dan harmonis.					
-----	--	--	--	--	--	--

Variabel X₂ Pola Asuh

No.	Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Cukup	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
16.	Pengasuh memberi kesempatan saya untuk menyampaikan pendapat					
17.	Pengasuh memberi penjelasan sebelum menetapkan aturan					
18.	Pengasuh memberikan bimbingan dengan komunikasi yang baik.					
19.	Pengasuh menekankan disiplin dengan aturan yang ketat.					
20.	Pengasuh menegur saya jika melanggar peraturan.					
21.	Pengasuh menuntut saya untuk selalu mengikuti keputusan mereka.					

22.	Pengasuh membiarkan saya mengambil keputusan sendiri tanpa arahan.					
23.	Pengasuh jarang memberi batasan dalam aktivitas saya.					
24.	Pengasuh memberi kebebasan penuh meskipun kadang merugikan saya.					
25.	Pengasuh menyesuaikan cara mendidik sesuai dengan kondisi saya.					
26.	Pengasuh memberikan perlakuan berbeda sesuai kebutuhan anak.					
27.	Pengasuh menggunakan cara yang fleksibel dalam mendidik anak.					

Variabel Y Karakter Sosial Anak Asuh

No.	Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Cukup	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
28.	Saya ikut berpartisipasi dalam kegiatan kerja bakti di LKSA.					

29.	Saya membantu teman ketika mereka mengalami kesulitan.					
30.	Saya bersedia berbagi tugas saat ada pekerjaan bersama.					
31.	Saya peduli ketika ada teman yang sedang sakit atau kesusahan.					
32.	Saya mau mendengarkan keluhan kesah teman yang sedang bermasalah.					
33.	Saya berusaha menghibur teman yang sedang bersedih.					
34.	Saya menghargai perbedaan pendapat dengan teman.					
35.	Saya tidak memaksakan kehendak ketika berdiskusi dengan orang lain.					
36.	Saya menghormati teman yang memiliki kebiasaan berbeda dengan saya.					
37.	Saya bersedia menerima keputusan					

	bersama meskipun berbeda dengan keinginan saya.					
38.	Saya memberikan kesempatan teman untuk menyampaikan pendapatnya.					
39.	Saya mau bermusyawarah ketika mengambil keputusan bersama.					
40.	Saya selalu berbicara dengan bahasa yang baik kepada teman.					
41.	Saya mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan.					
42.	Saya menghormati pengasuh, guru, dan orang yang lebih tua.					
43.	Saya melaksanakan tugas yang diberikan pengasuh dengan sebaik-baiknya.					
44.	Saya menjaga barang milik pribadi dan fasilitas LKSA.					
45.	Saya menerima konsekuensi jika melanggar aturan yang berlaku.					

Lampiran 2

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133
Website: <https://pasca.uin-malang.ac.id/>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : 431/Ps/TL.00/02/2026

11 Februari 2026

Lampiran : -

Perihal : **Pemohonan Izin Penelitian**

Yth. Bapak / Ibu

Pimpinan LKSA Aisyiyah Babat-Lamongan

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi/penulisan tesis, kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian serta pengumpulan data dan informasi terkait objek penelitian tesis yang dilakukan oleh mahasiswa kami berikut ini:

Nama	: Ainun Jariyah
NIM	: 240101210045
Program Studi	: Magister Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing	: 1. Prof. Dr. Hj. Sulalah, M.Ag 2. Prof. Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd
Judul Penelitian	: Hubungan Pendidikan Adab dan Pola Asuh Terhadap Pembentukan Karakter Sosial Anak Asuh di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Aisyiyah Babat- Lamongan
Pelaksanaan	: Secara Tatap Muka / Offline
Waktu Penelitian	: Disesuaikan dengan jadwal yang ditentukan oleh instansi/perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian surat permohonan izin penelitian ini kami sampaikan, atas perhatian dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Direktur,

Agus Maimun



Lampiran 3

Data Mentah Variabel Pendidikan Adab (X1)

N	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	Total X1
1	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	65
2	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	59
3	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	71
4	4	5	5	3	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	67
5	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	63
6	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	74
7	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	3	4	2	4	54
8	5	4	5	4	4	4	5	4	4	3	3	4	4	3	3	59
9	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	4	4	4	3	5	66
10	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	61
11	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	58
12	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	69
13	5	5	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	65
14	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	65
15	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	72
16	5	3	4	5	4	5	5	5	5	3	4	4	4	3	2	61
17	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	72
18	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	70
19	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	4	67
20	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	69
21	5	3	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	66
22	5	4	3	4	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	67
23	5	4	5	4	5	4	3	5	4	5	3	5	4	4	5	65
24	5	4	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	71
25	4	3	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	65
26	4	5	5	5	5	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	71
27	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
28	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	67
29	5	4	5	4	5	3	5	4	5	4	5	4	3	4	5	65
30	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	64
31	4	5	4	5	4	3	4	5	4	5	4	5	4	5	4	65
32	5	4	5	4	3	4	5	4	3	3	4	4	5	5	4	62
33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	58
34	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	3	4	5	4	66
35	4	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	71
36	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	62
37	4	5	4	4	4	5	3	4	5	4	5	4	4	5	4	64
38	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	74
39	4	5	4	4	4	5	4	4	4	3	4	5	4	4	5	63

40	5	5	5	5	4	4	3	4	5	4	5	4	5	4	5	67
41	4	4	4	4	3	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	63
42	5	4	5	4	4	4	3	4	5	5	3	3	4	5	5	63
43	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	71
44	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	5	5	4	67
45	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	67
46	5	5	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	4	67
47	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	65
48	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
49	4	5	4	5	4	5	4	5	3	4	5	4	5	4	5	66
50	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	5	4	65

Lampiran 4

Data Mentah Variabel Pola Asuh (X2)

P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	Total X2
4	4	5	3	3	3	4	4	3	4	4	4	45
4	5	5	5	4	2	4	3	3	4	4	4	47
4	4	4	3	3	2	5	5	3	4	4	4	45
3	4	3	3	4	1	5	5	2	5	3	3	41
4	4	4	3	4	2	5	3	3	4	4	3	43
4	5	5	2	5	5	5	4	4	5	5	5	54
4	5	4	1	3	1	3	3	2	5	4	5	40
4	4	3	2	3	2	5	5	3	4	3	4	42
4	4	3	3	4	1	2	4	3	4	4	4	40
4	4	4	4	4	3	2	3	1	5	3	3	40
4	5	3	5	4	1	3	3	4	5	4	3	44
4	4	4	3	4	3	2	2	2	2	1	2	33
4	4	4	4	4	4	2	2	1	3	2	2	36
4	4	5	3	4	3	2	3	1	2	1	2	34
4	3	3	4	5	2	3	2	2	3	3	3	37
3	5	4	5	5	2	2	2	1	2	3	2	36
4	4	4	4	5	2	2	2	1	2	4	4	38
4	4	4	4	4	5	3	4	3	4	3	4	46
4	5	4	5	4	4	4	2	3	4	1	4	44
4	5	4	5	4	4	5	3	1	3	4	5	47
4	4	5	5	4	4	3	5	4	3	2	1	44
4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	55
5	4	5	4	5	5	4	3	4	5	2	4	50
4	4	4	4	4	4	5	3	2	4	5	4	47
5	4	5	4	5	4	5	3	3	5	3	4	50
4	5	4	5	4	5	5	4	3	2	2	3	46
4	5	4	5	4	5	4	3	1	2	3	2	42
4	5	4	3	4	5	4	2	2	2	3	2	40
5	4	5	4	5	3	2	1	2	2	3	4	40
5	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	3	43
4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	2	42
4	5	4	4	5	4	5	3	3	3	3	3	46
5	4	5	4	5	4	4	3	3	2	2	1	42
5	4	4	5	4	5	3	3	3	3	3	3	45
3	4	4	4	5	5	2	3	4	5	4	1	44
3	4	4	5	4	5	3	3	3	3	3	2	42
4	5	4	4	4	3	3	3	2	3	2	3	40
4	5	5	4	4	4	2	3	3	3	2	3	42
4	5	5	4	4	4	3	3	2	2	1	3	40

5	5	4	3	3	2	2	3	3	2	3	3	38
5	5	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	44
5	4	4	4	4	4	4	3	3	3	1	3	42
4	5	4	5	4	5	3	3	3	3	4	3	46
4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	43
4	4	4	5	4	4	5	4	3	3	3	3	46
4	4	3	3	3	4	4	5	5	3	3	3	44
4	5	5	4	3	3	3	4	3	3	3	3	43
4	4	5	3	3	3	4	4	5	5	3	4	47
5	5	5	4	4	5	3	3	4	4	2	2	46
4	4	4	4	4	5	3	3	3	4	3	3	44

LAMPIRAN 5

Data Mentah Variabel Karakter Sosial (Y)

N	P28	P29	P30	P31	P32	P33	P34	P35	P36	P37	P38	P39	P40	P41	P42	P43	P44	P45	Total Y
1	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	3	76
2	4	4	3	4	5	4	5	4	4	3	4	4	4	5	5	4	5	3	74
3	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	3	79
4	3	3	4	4	4	4	5	5	5	3	4	5	3	4	4	3	3	3	69
5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	76
6	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	85
7	3	5	2	5	1	5	4	5	3	3	5	2	5	5	5	5	4	1	68
8	3	3	4	4	5	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	61
9	5	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	3	4	5	4	5	4	3	76
10	4	5	5	5	5	4	3	4	5	4	4	4	3	5	4	4	4	5	77
11	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	4	4	3	4	5	82
12	5	5	4	5	3	3	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	81
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	73
14	5	5	4	4	5	5	4	3	4	3	3	4	4	5	5	4	4	4	75
15	4	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	83
16	5	5	5	3	4	4	5	5	5	5	5	5	3	5	3	3	5	5	80
17	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	86
18	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	3	4	5	4	5	4	5	83
19	4	5	4	4	3	4	5	4	4	3	4	5	4	5	4	5	4	5	76
20	3	4	3	4	4	4	4	4	5	3	4	5	5	5	5	4	5	4	75

21	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	3	4	5	5	4	3	4	80
22	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	86
23	5	4	5	4	5	4	5	4	5	3	4	5	4	3	5	4	4	5	78
24	3	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	79
25	4	5	4	5	4	3	5	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	79
26	4	5	4	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	83
27	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	1	4	5	4	5	4	78
28	5	4	3	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	78
29	4	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	81
30	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
31	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
32	4	5	3	4	3	4	3	3	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	72
33	4	4	4	5	5	3	3	5	5	4	4	4	5	3	3	4	4	4	73
34	4	3	3	3	3	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	77
35	3	3	3	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	76
36	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	86
37	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	86
38	4	5	4	4	4	4	5	5	3	3	4	5	5	5	5	5	5	5	80
39	3	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	78
40	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	83
41	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	81
42	3	4	4	4	5	5	5	5	4	4	3	3	4	4	4	5	5	5	76
43	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	83
44	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	81
45	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	3	77
46	5	5	5	5	5	5	4	4	4	3	3	3	1	1	4	4	5	5	71

47	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	78
48	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	90
49	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	4	3	3	4	4	4	5	5	78
50	5	5	4	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	79

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	45.579	11.856		3.844	.000
	Pendidikan Adab	.398	.159	.341	2.503	.016
	Pola Asuh	.149	.163	.125	.915	.365

a. Dependent Variable: Karakter Sosial

Lampiran 8

Output SPSS Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate
1	.378 ^a	.143	.106	4.955
a. Predictors: (Constant), Pola Asuh, Pendidikan Adab				

LAMPIRAN 9

Dokumentasi







DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Ainun Jariyah

Tempat Tanggal lahir : Lamongan, 28 September 2001

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Status : Mahasiswa

Alamat Asal : Desa Kedungwaras Kecamatan Modo Kabupaten
Lamongan

No. Hp : 085604539170

Email : ainunjariyah986@gmail.com

Riwayat Pendidikan : 2006-2012 : MI Muhammadiyah Kedungwaras
: 2013-2015 : SMP Muhammadiyah 1 Babat
: 2016-2018 : SMA muhammadiyah 1 Babat
: 2018-2022 : Universitas Negeri Malang (S1)
: 2024-Sekarang : UIN Malang (S2)